

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS 3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

IKA PRASETYANTI

NIM: 091314018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

204

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS 3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Oleh:

Ika Prasetyanti

NIM : 091314018

Telah disetujui oleh :

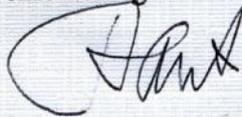
Pembimbing I :



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal : 13 Mei 2014

Pembimbing II :



Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.

Tanggal : 14 Mei 2014

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS 3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ika Prasetyanti

NIM: 091314018

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal, 3 Juni 2014

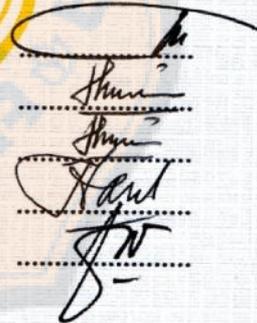
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Sekretaris	Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota	Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota	Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.
Anggota	Drs. B. Musidi, M.Pd.



Yogyakarta, 3 Juni 2014

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup dikarenakan kita tidak menyadari betapa dekatnya dengan keberhasilan saat kita menyerah. (Thomas Alva Edison)

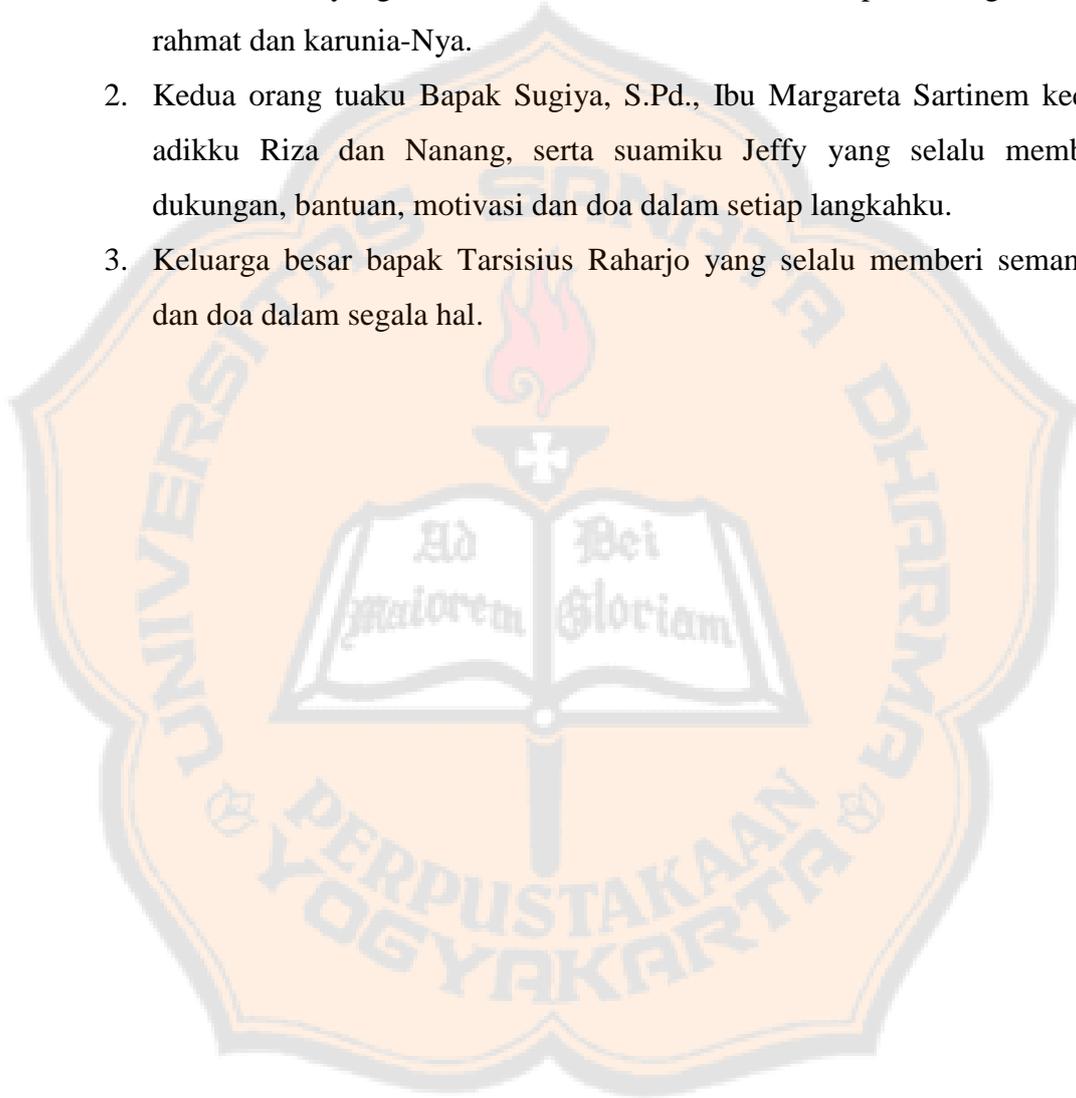
Biarpun jalan itu panjang, kita akan merintisnya pelan-pelan. Jangan pernah menyerah dalam menggapai impian.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, perlindungan, serta rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tuaku Bapak Sugiya, S.Pd., Ibu Margareta Sartinem kedua adikku Riza dan Nanang, serta suamiku Jeffy yang selalu memberi dukungan, bantuan, motivasi dan doa dalam setiap langkahku.
3. Keluarga besar bapak Tarsisius Raharjo yang selalu memberi semangat dan doa dalam segala hal.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis,

Ika Prasetyanti

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ika Prasetyanti

NIM : 091314018

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu ijin saya atau memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

METERAI TEMPEL menyatakan,
91218ACF324847387
6000
Ika Prasetyanti



ABSTRAK
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE*,
CONSCIENCE, DAN *COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS 3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Oleh
Ika Prasetyanti
Universitas Sanata Dharma
2014

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek (1) *competence*, (2) *conscience*, dan (3) *compassion* siswa setelah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart berbasis PPR. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik sebanyak 27 siswa. Obyek penelitian adalah Paradigma Pedagogi Reflektif, pemanfaatan multimedia, *competence*, *conscience*, dan *compassion* siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion* siswa. (1) Peningkatan aspek *competence* siswa nampak pada hasil pra penelitian presentase ketuntasan 74,07%, pada siklus 1 meningkat menjadi 85,18%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96,29%. (2) Peningkatan skor rata-rata keadaan awal aspek *conscience* siswa dari 168,29 atau 73,17% pada siklus 2 meningkat menjadi 184,22 atau 81,88%. (3) Peningkatan skor rata-rata keadaan awal aspek *compassion* siswa dari 189,11 atau 78,80% pada siklus 2 meningkat menjadi 196,15 atau 81,73%.

ABSTRACT

**IMPLEMENTATION OF LEARNING HISTORY BASED ON
REFLECTIVE PEDAGOGICAL PARADIGM THROUGH THE USE OF
MULTIMEDIA TO INCREASE *COMPETENCE*, *CONSCIENCE*, AND
COMPASSION VALUES ON STUDENTS OF GRADE XI IPS 3
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

by
Ika Prasetyanti
Universitas Sanata Dharma
2014

The purpose of this study is to improve the aspect of student's (1) *competence*, (2) *conscience*, and (3) *compassion* after implementation of learning history based on reflective pedagogical paradigm through the use of multimedia.

The research method used is Action Class Research Kemmis and McTaggart model based on PPR. The subjects in this study were students of class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik as many as 27 students. Object of this study is Reflective Pedagogical Paradigm, multimedia utilization, students' *competence*, *conscience*, and *compassion*. Data collection used test, observation, interview, questionnaire, and documentation on data gathering. To analyze the data, the researcher used descriptive percentage analysis.

The results showed an increase on student's *competence*, *conscience*, and *compassion* of the students. (1) Student *competence* from 74.07%, in cycle to become 1 85.18%, and then in cycle 2 increased again to 96.29%. (2) *Conscience* aspect of the students increased from 168.29 or 73.17% in cycle 2 to become 184.22 or 81.88%. (3) The *compassion* aspect increased from 189.11 or 78.80% in cycle 2 increased to 196,15 or 81.73%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif Melalui Pemanfaatan Multimedia untuk Meningkatkan *Competence*, *Conscience*, dan *Compassion* Siswa Kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 2 Ngaglik”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

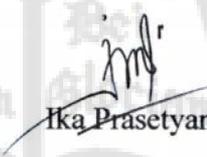
1. Bapak Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Indra Darmawan, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma.
3. Dra. Theresia Sumini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dan menjadi motivator, berbagi pengalaman serta fasilitator penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi.
4. Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Siti Aptinah, M.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Ngaglik yang telah berkenan memberikan waktu, kesempatan mengajar di kelas XI.IPS.3, masukan dan informasi yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Siswa kelas XI.IPS.3 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan payung PTK (Tiara, Dimas, Tatok, Gilang, Roy, Martinus) yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku, kedua adikku, suamiku, mertuaku yang selalu menyertai dalam doa serta dukungan semangat demi keberhasilan saya.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis,


Ika Prasetyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HAMALAM MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	
1. Identifikasi masalah	6
2. Batasan masalah.....	7
3. Rumusan masalah	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pemecahan masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Penelitian Tindakan Kelas.....	12
2. Pembelajaran Sejarah	13
3. Paradigma Pedagogi Reflektif.....	18
4. Multimedia Pembelajaran	21
5. <i>Competence, Conscience, Compassion (3C)</i>	22
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Aspek 3C	24
C. Kaitan Metode PPR dengan Penggunaan Multimedia.....	25
D. Penelitian yang Relevan.....	26
E. Materi Pembelajaran	27
F. Kerangka berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian.....	35
B. Setting penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Obyek Penelitian.....	36
E. Desain Penelitian	36
F. Devinisi Operasional Variabel.....	37
G. Sumber Data	40
H. Pengumpulan Data.....	40
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
J. Analisis Data.....	46
K. Prosedur Penelitian	52
L. Indikator Keberhasilan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data.....	60

B. Komparasi	114
C. Pembahasan	127
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Keterbatasan Penelitian.....	139
C. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategori penilaian tes	47
Tabel 2 : Kriteria penilaian portofolio siklus 1 (TTS)	47
Tabel 3 : Kriteria penilaian portofolio siklus 2 (<i>Snowball Throwing</i>)	48
Tabel 4 : Kategori penilaian <i>conscience</i>	50
Tabel 5 : Kategori penilaian <i>compassion</i>	50
Tabel 6 : Pengamatan <i>conscience</i> siklus 1 dan 2	51
Tabel 7 : Pengamatan <i>compassion</i> siklus 1 dan 2	51
Tabel 8 : Kriteria PAP Tipe 1	52
Tabel 9 : Indikator keberhasilan.....	59
Tabel 10 : Data keadaan awal <i>competence</i> siswa.....	65
Tabel 11 : Frekuensi data keadaan awal <i>competence</i> siswa.....	66
Tabel 12 : Data keadaan awal <i>conscience</i> siswa.....	67
Tabel 13 : Data keadaan awal <i>compassion</i> siswa.....	69
Tabel 14 : Hasil refleksi siswa pertemuan pertama siklus 1	76
Tabel 15 : Hasil penilaian portofolio siklus 1	82
Tabel 16 : Hasil tes siklus 1	84
Tabel 17 : Nilai akhir siklus 1	85
Tabel 18 : Frekuensi data keadaan <i>competence</i> siswa siklus 1.....	86
Tabel 19 : Hasil pengamatan <i>conscience</i> siklus 1	88
Tabel 20 : Hasil pengamatan <i>compassion</i> siklus 1.....	89
Tabel 21 : Hasil refleksi siswa siklus 1 pertemuan kedua	99
Tabel 22 : Hasil portofolio siklus 2.....	100
Tabel 23 : Hasil tes siklus 2	102
Tabel 24 : Nilai akhir siklus 2.....	103
Tabel 25 : Frekuensi data keadaan <i>competence</i> siswa siklus 2.....	104
Tabel 26 : Hasil pengamatan <i>conscience</i> siklus 2.....	105
Tabel 27 : Data keadaan akhir <i>conscience</i> siswa siklus 2.....	107
Tabel 28 : Hasil pengamatan <i>compassion</i> siklus 2.....	109
Tabel 29 : Data keadaan akhir <i>compassion</i> siswa siklus 2	110

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 30 : Hasil Refleksi siklus 2	113
Tabel 31 : Komparasi aspek <i>competence</i>	115
Tabel 32 : Hasil komparasi aspek <i>conscience</i> siswa siklus 1 dan 2.....	118
Tabel 33 : Hasil komparasi persentase pencapaian aspek <i>conscience</i> per indikator	119
Tabel 34 : Hasil komparasi aspek <i>conscience</i> siswa pra penelitian dengan siklus 2	120
Tabel 35 : Hasil komparasi aspek <i>compassion</i> siswa pra penelitian dengan siklus 2	122
Tabel 36 : Komparasi persentase pencapaian aspek <i>compassion</i> per indikator.....	124
Tabel 37 : Hasil komparasi aspek <i>compassion</i> siswa pra penelitian Dengan siklus 2	125
Tabel 38 : Pencapaian Penelitian	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Kerangka Berfikir	34
Gambar II.	Desain Model Kemmis dan McTaggrat berbasis PPR.....	37
Gambar III.	Diagram perbandingan data keadaan awal <i>competence</i> siswa....	66
Gambar IV.	Diagram perbandingan data keadaan awal <i>conscience</i> siswa	69
Gambar V.	Diagram perbandingan data keadaan awal <i>compassion</i> siswa....	71
Gambar VI.	Diagram perbandingan data keadaan <i>competence</i> siswa siklus 1	87
Gambar VII.	Diagram perbandingan data keadaan <i>competence</i> siswa siklus 2	105
Gambar VIII.	Diagram perbandingan data keadaan <i>conscience</i> siswa siklus 2	108
Gambar IX.	Diagram perbandingan data keadaan <i>compassion</i> siswa siklus 2	112
Gambar X.	Diagram komparasi aspek <i>competence</i> siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.....	117
Gambar XI.	Diagram komparasi persentase pencapaian <i>conscience</i> per indikator siklus 1 dan 2.....	120
Gambar XII.	Diagram komparasi aspek <i>conscience</i> siswa awal dan akhir.	122
Gambar XIII.	Diagram komparasi persentase pencapaian <i>compassion</i> per indikator siklus 1 dan 2.....	124
Gambar XIV	Diagram komparasi aspek <i>compassion</i> siswa awal dan akhir	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	145
Lampiran 2 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	146
Lampiran 3 : Silabus	147
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis PPR	159
Lampiran 5 : Hasil observasi aktivitas guru di kelas	171
Lampiran 6 : Hasil wawancara guru	173
Lampiran 7 : Hasil observasi aktivitas siswa di kelas.....	175
Lampiran 8 : Hasil observasi pra tindakan penelitian.....	177
Lampiran 9 : Kisi-kisi aspek <i>conscience</i>	179
Lampiran 10 : Kuesioner pra penelitian aspek <i>conscience</i>	180
Lampiran 11 : Validitas <i>conscience</i>	186
Lampiran 12 : Reliabilitas <i>conscience</i>	189
Lampiran 13 : Kuesioner awal dan akhir <i>conscience</i>	191
Lampiran 14 : Kisi-kisi aspek <i>compassion</i>	197
Lampiran 15 : Kuesioner pra penelitian aspek <i>compassion</i>	200
Lampiran 16 : Validitas <i>compassion</i>	205
Lampiran 17 : Reliabilitas <i>compassion</i>	208
Lampiran 18 : Kuesioner awal dan akhir <i>compassion</i>	210
Lampiran 19 : Kisi-kisi soal tes sejarah siklus 1	215
Lampiran 20 : Soal siklus 1.....	220
Lampiran 21 : Kisi-kisi soal tes sejarah siklus 2.....	227
Lampiran 22 : Soal tes siklus 2	232
Lampiran 23 : Jadwal penelitian	240
Lampiran 24 : Foto.....	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tujuan bangsa baru bisa dikatakan bahwa suatu negara telah peduli dengan kemakmuran dan kemajuan bangsa dan negaranya. Karena dengan itulah akan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang kelak akan memimpin bangsa dan negara. Untuk itu perlu diperhatikan faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan perjalanan pendidikan untuk membentuk generasi bangsa yang diharapkan.

Salah satu hal yang mendukung dan mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan adalah cara penggunaan metode mengajar dan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa mengembangkan cara mengajar mereka agar pelajaran yang diserap oleh siswa lebih maksimal, serta minat siswa dalam belajar lebih meningkat. Selain itu pula kepribadian siswa dapat menjadi lebih baik dengan dikenalkannya setiap nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran. Karena diharapkan dalam setiap pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan generasi muda yang cerdas tapi juga berakhlak mulia.

Dalam perkembangannya dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya menekankan segi pengetahuannya saja, melainkan harus bisa membentuk generasi

penerus bangsa yang mempunyai keterampilan sosial yang luhur. Dengan demikian para peserta didik lebih bisa menggunakan kemampuan intelektualnya guna keperluan dan kepentingan di lingkungan sekitarnya. Salah satu caranya adalah dengan menambahkan penanaman nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi selama ini. Banyaknya kasus kriminalitas yang mulai merasuki pikiran remaja, seperti tawuran, judi, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan sekarang sering kita jumpai kasus perampokan dan pembunuhan yang pelakunya adalah remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Selain itu kasus korupsi yang banyak terjadi sekarang ini juga merupakan akibat dari kurangnya penanaman nilai karakter pada saat proses belajar mengajar. Untuk itu pendidikan karakter di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan.

Dalam hal ini guru yang mempunyai tugas utama untuk menjalankan dan mencapai tujuan dari pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Oleh karena itu guru haruslah mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dalam mengajar, agar pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan diserap oleh siswa secara utuh dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan penyampaian yang efektif dan efisien akan lebih memudahkan kerja guru dalam mengajar dan siswa dalam menyerap pelajaran, sebab diharapkan siswa benar-benar mampu untuk bisa memahami materi yang disampaikan.

Pada dasarnya pendidikan nilai dapat diperoleh melalui pembelajaran sejarah. Karena di dalamnya terdapat proses untuk mempelajari masa silam yang

mengandung banyak pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cermin kehidupan di masa mendatang. Selain itu dengan mempelajari sejarah, banyak ditemukan nilai-nilai karakter yang berguna bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Contohnya dalam Pergerakan Nasional banyak memberi contoh tentang benar dan salah, baik dan buruk, cinta dan benci, berhak dan tidak, serta merdeka dan terjajah. Demikian pula perjuangan selama Revolusi akan mengungkapkan bahwa rakyat di desa ternyata dermawan pada masa sulit dan para pejuang kemerdekaan telah melakukan perbuatan berani. Semua itu, baik para perintis, orang-orang desa, maupun para prajurit adalah *exemplary center* yang amat diperlukan dalam dunia pendidikan.¹

Sayangnya penanaman nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Ngaglik belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru mata pelajaran sejarah khususnya, memang telah sedikit menyampaikan tentang nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran sejarah, contohnya seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa ingin tahu. Namun pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya bisa menghayati dan menerapkannya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang masih acuh dengan nilai-nilai karakter tersebut dan mereka belum sepenuhnya memahami makna dari nilai-nilai yang disampaikan, hal ini terjadi karena penyampaian nilai-nilai karakter ini tidak diimbangi dengan penyampaian materi sejarah yang sesuai dengan harapan siswa. Jadi mereka cenderung menganggap hal tersebut sebagai formalitas dalam pembelajaran.

Hasil observasi penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik pada kenyataannya sebanyak 22 dari 27 atau sekitar 81% siswa mengatakan mereka menyukai pelajaran sejarah karena mereka menganggap pelajaran sejarah sama pentingnya

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995, hlm.25.

dengan mata pelajaran yang lain, terlebih mereka masuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun ada yang membuat mereka menjadi merasa bosan saat belajar sejarah karena cara atau metode guru yang monoton. Walaupun mereka menyukai pelajaran sejarah, namun mereka akan merasa bosan dan jenuh untuk belajar sejarah apabila metode yang digunakan tidak pernah variatif. Sama seperti halnya 19% siswa lainnya yang tidak begitu menyukai pelajaran sejarah yang mereka katakan membosankan karena hanya mempelajari masa lalu dan hal ini dianggap tidaklah penting untuk mereka pelajari. Dalam proses pembelajarannya sejarah di sekolah ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan bercerita. Padahal siswa menginginkan pembelajaran yang lebih menarik yang bisa menambah minat belajar mereka seperti dengan menayangkan video, jadi dalam belajar mereka tidak hanya terpaku dalam materi saja melainkan mereka bisa mengetahui peristiwa-peristiwa bersejarah dengan menonton dan menganalisis video ataupun gambar-gambar. Data prestasi siswa yang diperoleh peneliti dari guru tergolong cukup baik, yang bisa dilihat dari hasil ulangan siswa sebesar 74,07% siswa telah memenuhi KKM yaitu 75, yang artinya 20 siswa dari 27 telah tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 76,25.² Sehingga peneliti melakukan perubahan metode mengajar yang belum diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran sejarah yang berbasis PPR dengan pemanfaatan multimedia, agar aspek 3C siswa lebih meningkat dari hasil sebelumnya.

² Data observasi dan menyebar kuesioner yang dilakukan pada tanggal 12 April 2013 di kelas XI IPS 3 SMA N 2 Ngaglik

Untuk itu sebagai calon pendidik kita perlu memberikan suatu perubahan bagi pendidikan sejarah kepada siswa di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya pengajar, melainkan harus menjadi pendorong. Metode belajar yang hanya mengandalkan ceramah hendaknya dikurangi, kemudian diganti dengan metode yang lebih mengajak siswa untuk aktif seperti misalnya diskusi kelompok. Siswa tidak lagi dibebani tugas menghafal, melainkan ia harus mampu menggunakan seluruh media informasi, dari mulai perpustakaan, radio, televisi, sampai kepada pemanfaatan komputer. Mereka mesti belajar bersama-sama dengan teman dan gurunya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Metode lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki situasi diatas adalah dengan pembelajaran berbasis paradigma pedagogi reflektif (PPR).

Merupakan polapikir (paradigma=polapikir) dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi berkemanusiaan. Polapikinya: dalam pembentukan pribadi, siswa diberikan pengalaman akan suatu nilai kemanusiaan, kemudian siswa difasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman tersebut, dan berikutnya difasilitasi dengan pertanyaan aksi agar siswa membuat niat dan berbuat sesuai dengan nilai tersebut.⁴

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif ini terdapat lima tahapan yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Siswa diajak untuk mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran agar lebih mudah untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dari sini siswa akan mengalami secara langsung dan memahami pentingnya pembelajaran sejarah yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah itu siswa akan merefleksikan hasil dari pembelajaran yang dialami untuk menggali dan memaknai nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan nyata para siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perubahan ataupun peningkatan

³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002, hlm.222.

⁴ Tim Redaksi Kanisius, *Paradigma Pedagogi Reflektif*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hlm.39.

pada siswa. PPR akan mempermudah siswa untuk mengembangkan aspek *competence* atau pengetahuan. Kemudian aspek *compassion* yang berkaitan dengan bela rasa terhadap sesama, dan *conscience* yang berkaitan dengan hati nurani/suara hati.

Untuk lebih dapat mengembangkan dan memaksimalkan proses belajar mengajar perlu adanya fasilitas pendukung, yaitu dengan pemanfaatan multimedia sebagai alat untuk menyampaikan materi. Dengan ini pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan keinginan siswa untuk mencintai sejarah dan meninggalkan kesan kuno dalam pembelajaran sejarah. Hal ini yang dinantikan oleh siswa dimana mereka bisa belajar sejarah dengan menyenangkan. Multimedia yang digunakan di sini berupa pembelajaran dengan menggunakan *power point* yang di dalamnya terdapat gambar-gambar dan video.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menerapkan pembelajaran sejarah berbasis paradigma pedagogi reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang terlihat dari paparan latar belakang di atas :

- a. Peningkatan prestasi siswa
- b. Rendahnya pemahaman siswa pada nilai-nilai karakter
- c. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dikhususkan membahas tentang peningkatan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan pemanfaatan multimedia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

- a. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan *competence* (pengetahuan) siswa?
- b. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan *conscience* (suara hati) siswa?
- c. Apakah implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan *compassion* (bela rasa) siswa?

4. Pemecahan Masalah

Permasalahan akan dipecahkan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia dalam upaya meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* siswa (bela rasa).

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah (SMA Negeri 2 Ngaglik) ikut serta dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi para siswa dengan selalu mengkaji setiap usaha yang telah dilakukan oleh guru. Dari segi strategi maupun sarana dan prasarana sekolah. Dan mendukung jalannya penelitian agar penerapan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* siswa (bela rasa) mampu diserap dan dilaksanakan oleh para peserta didik.

2. Bagi Guru

Penelitian dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Reflektif ini diharapkan dapat menjadi inspirasi baru tentang cara mengajarkan materi sejarah

kepada siswa. Dan siswa lebih dibina dalam pengembangan suara hati dan kepekaan sosial mereka. Sehingga pendidikan akan berjalan secara seimbang.

3. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Reflektif ini diharapkan siswa lebih berkembang dalam segi pengetahuan, suara hati dan bela rasa, sehingga akan meningkatkan prestasi dan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat siswa untuk belajar sejarah.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian yang dilaksanakan ini peneliti bisa mengambil hikmah serta pengalaman yang akan berguna bagi perjalanan di dunia pendidikan. Agar kelak nantinya setelah melakukan penelitian ini, akan menjadi seorang pendidik yang mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berpotensi baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis PPR dengan menggunakan multimedia dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan datang. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sarana kemitraan dan kerjasama dengan sekolah yang bermanfaat untuk melakukan sosialisasi visi misi Universitas Sanata Dharma.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* siswa (bela rasa) siswa kelas XI IPS 3, menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Pada bab ini menjabarkan tentang teori-teori pendukung penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas, pembelajaran sejarah, Paradigma Pedagogi Reflektif, multimedia pembelajaran, 3C (*Competence*, *Conscience*, dan *Compassion*), faktor yang mempengaruhi perkembangan 3C, kaitan metode PPR dengan penggunaan multimedia dalam pembelajaran sejarah, penelitian yang relevan, materi pembelajaran, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: Menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan indikator keberhasilan penelitian.

BAB IV: Bab ini menjabarkan tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian lebih jelas tentang data 3C yang diperoleh serta komparasi pada setiap siklus.

BAB V: Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memperoleh penilaian praktis dalam situasi kongkret. Oleh sebab itu, kesahihan teori atau hipotesis tidak terlalu bergantung pada tes kebenaran ilmiah, melainkan pada manfaatnya dalam membantu masyarakat agar mereka dapat berperilaku secara lebih cerdas dan terampil.² Penelitian Tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas sangat diperlukan oleh setiap pendidik karena dengan penelitian ini akan mendapatkan suatu pembaharuan dalam bidang pendidikan dan cara mengajar karena telah menemukan cara yang tepat untuk proses pengajaran yang lebih baik. Karena tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri adalah :

- 1) Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2006, hlm.3-4

² Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan karya Ilmiah*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2001, hlm.10.

- 2) Untuk memberikan pedoman bagi guru atau administrator pendidikan di sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.
- 3) Untuk memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh pembaharuan pada umumnya
- 4) Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi (guru) dengan para peneliti akademis.
- 5) Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolah.³

Untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, penelitian tindakan kelas merupakan hal yang harus dilakukan, karena dengan melaksanakan penelitian ini seorang guru dapat mengembangkan cara pengajaran dan menambah pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar terutama siswa. Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap lakuan.apa yang dia dan muridnya
- b. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- c. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.⁴

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat diperlukan dan penting bagi peserta didik untuk dikuasai dan dimengerti. Sebab di

³ *Ibid.*, hlm:16-17.

⁴ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>

dalamnya tidak saja mengkaji peristiwa-peristiwa di masa lalu namun juga banyak nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang. Karena peristiwa ataupun kejadian di masa lalu bisa menjadi kaca bagi kehidupan mendatang. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik hendaknya dapat menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mempermudah tugas dari peserta didik tersebut, hendaknya mengetahui pengertian dari pembelajaran sejarah. Agar dalam pelaksanaannya tidak menjadikan suatu beban ataupun salah dalam pelaksanaannya dan tujuan dari pembelajaran sejarah yang sebenarnya pun dapat terwujud. Karena sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai fungsi edukatif yang tidak hanya memberikan materi tentang perjalanan kehidupan umat manusia namun juga terdapat kebijakan dan kearifan yang harus dimaknai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu "*syajaratun*" yang mengandung arti pohon. Sejarah diibaratkan sebagai pohon karena mempunyai makna seperti pohon yang mempunyai cabang-cabang yang saling berhubungan. Seperti halnya dengan sejarah yang selalu menghubungkan segala peristiwa di masa lalu yang kemudian dihidupkan kembali dokumen-dokumen yang ada untuk dipelajari dan diambil hikmahnya, contohnya seperti mendokumentasikan peristiwa-peristiwa dimasa lalu, garis keturunan atau asal-usul dari dinasti tertentu. Pengertian "sejarah" yang dipahami sekarang lebih banyak dari alih bahasa Inggris yakni "*history*", yang berasal dari bahasa Yunani Kuno "*historia*" (dibaca "*istoria*") yang berarti "belajar dengan cara bertanya-tanya". Kata "*historia*" ini diartikan sebagai pertelaan mengenai gejala (terutama hal ikhwal manusia) dalam urutan

kronologis.⁵ Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.⁶

Dari beberapa pengertian tentang sejarah, jelas bahwa sejarah dapat menjadi mata pelajaran yang berguna bagi masa depan. Sebab didalamnya terdapat makna dari setiap peristiwa atau kajiannya. Dengan dapat memaknai pembelajaran sejarah dengan benar, maka hasil yang diperoleh dari mempelajari masa lalu akan bermanfaat bagi kehidupan kita mendatang. Karena kita dapat mengambil makna dan pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi. Pembelajaran sejarah mengajarkan banyak hal, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian sangat penting untuk belajar sejarah dengan benar. Kita didorong untuk bisa berfikir kritis terhadap peristiwa sejarah, agar tidak terjadi salah pengertian sehingga peristiwa yang terjadi benar-benar tersampaikan untuk pembelajaran kehidupan dimasa depan.

a) Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk meningkatkan daya pikir kritis, kecerdasan, kepribadian, dan membentuk sikap. Karena karakteristik sejarah mempunyai kekhasan yang dapat dimaknai untuk kehidupan sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. IMTIMA, 2007, hlm.341-342.

⁶ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm. 13.

- 1) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang menyadari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- 2) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- 3) Menanamkan kesadaran persatuan persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- 4) Serat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.⁷

b) Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah

Konstruktivisme adalah aliran filsafat pengetahuan yang berpendapat bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil konstruksi (bentukan) dari orang yang sedang belajar. Maksudnya setiap orang membentuk pengetahuannya sendiri.⁸ Menurut Glasersfeld, dalam konstruksi diperlukan beberapa kemampuan yaitu, kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, dan kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lainnya.⁹

⁷ *Ibid*, hlm. 56-57.

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 hlm.161.

⁹ Suparno, Paul, *Filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius. 1997, hlm.20

Pemikiran konstruktivisme ini dapat diambil manfaatnya bagi proses belajar peserta didik yaitu:¹⁰

1. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri baik secara personal maupun sosial
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar
3. Peserta didik aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah
4. Pendidik sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi peserta didik berjalan mulus.

Konstruktivisme sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran termasuk sejarah, karena dalam proses pembelajaran sejarah berguna untuk mengkonstruksi peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu, agar dalam pemaknaan setiap peristiwa tidak terjadi kesalahan. Dengan begitu setiap orang yang belajar sejarah hendanya membangun sendiri pengertian dan makna dari hal yang dipelajari. Dan dengan mengkaitkan peristiwa-peristiwa dimasa lalu dengan sekarang ini akan lebih mudah untuk menggali makna dari setiap kajian, dan nilai-nilai kehidupan akan dengan mudah ditemukan apabila kita mengkonstruksi sendiri dari pembelajaran sejarah.

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan fenomena yang sesuai. Bagi konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Tiap orang harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri. pengetahuan

¹⁰ *Ibid.*, hlm.49

bukan merupakan suatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses itu kekreatifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuan.¹¹

Teori konstruktivisme dan PPR adalah dua hal yang saling melengkapi, karena dalam pelaksanaannya peserta didik diarahkan untuk bisa menemukan makna dari pembelajaran sejarah melalui pengalaman siswa secara langsung selama mengikuti pelajaran. Dengan belajar sejarah siswa dituntut untuk mengkonstruksi materi yang telah diperoleh yang kemudian dilakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dijalani secara keseluruhan.

3. Paradigma Pedagogi Reflektif

Paradigma merupakan pola pikir atau kerangka berfikir.¹² Pedagogi adalah cara para pengajar mendampingi para murid dalam pertumbuhan dan perkembangannya.¹³ Pedagogi merupakan cara para pengajar mendampingi para siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pedagogi merupakan ilmu dan seni mengajar yang meliputi pandangan hidup dan visi mengenai idealnya pribadi terpelajar.¹⁴ Refleksi adalah metode untuk membangun kepribadian dan pembentukan karakter setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Refleksi yang telah digunakan sejak lama ini diyakini mampu memberikan pancingan bagi peserta didik untuk bisa memaknai setiap pembelajaran yang diberikan yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi berarti mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat,

¹¹ *Ibid.*, hlm 28-29.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 2008., Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 1019.

¹³ Subagya, J., *Paradigma Pedagogi Reflektif: Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas dan Berkarakter*. Yogyakarta: Kanisius. 2012, hlm. 21.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

pemahaman, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang di inginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari.¹⁵ Tata cara pelaksanaan PPR dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Konteks

Konteks merupakan keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diangkat dan dikembangkan. Hal tersebut meliputi nilai-nilai yang akan dikembangkan agar guru, siswa, dan civitas akademika menyadari akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, persaudaraan, kejujuran, kerjasama, pantang menyerah, cinta lingkungan hidup dan kasih

b. Pengalaman

Pengalaman menumbuhkan persaudaraan, solidaritas dan saling memuji adalah pengalaman bekerja sama dengan kelompok kecil yang direkayasa sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif, ramah dan sopan, penuh tanggung rasa dan akrab. Sering kali tidak mungkin guru (fasilitator) menyediakan pengalaman langsung mengenai nilai-nilai yang lain. Untuk itu siswa difasilitasi dengan pengalaman yang tidak langsung. Pengalaman tidak langsung bisa diciptakan, misalnya dengan membaca dan/atau mempelajari suatu kejadian. Selanjutnya guru (fasilitator) memberi sugesti agar siswa mempergunakan imajinasi mereka, mendengarkan cerita dari guru, melihat gambar sambil berimajinasi, bermain peran, atau melihat tayangan film/video.

c. Refleksi

Guru memfasilitasi dengan pertanyaan agar siswa terbantu untuk berefleksi. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang divergen agar siswa secara otentik dapat memahami, mendalami, dan meyakini temuannya. Siswa dapat diajak untuk diam dan hening untuk meresapi apa yang barusaja dibicarakan. Melalui refleksi, siswa meyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya. Diharapkan siswa membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pengalaman itu.

d. Aksi

Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya.dengan membangun niat dari kemauannya sendiri siswa membentuk pribadi agar nantinya menjadi pejuang bagi diri dan nilai yang direfleksikannya.

¹⁵ Tim Penyusun P3MP-LPM, *Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012, hlm.18.

e. Evaluasi

Setelah pembelajaran guru memberi evaluasi atas potensinya dari sisi akademik. Ini adalah hal yang wajar dan bahkan keharusan. Sekolah memang dibangun untuk mengembangkan ranah akademik dan menyiapkan siswa menjadi kompeten di bidang studi yang dipelajarinya.¹⁶

Melalui refleksi, pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran diperdalam untuk menangkap makna atau arti penting dari pokok materi yang dipelajari.¹⁷

Paradigma Pedagogi Reflektif mempunyai kelebihan, sehingga baik digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran berbasis PPR membantu siswa untuk bisa belajar dengan baik dan dapat membantu siswa untuk memilah cara yang benar, karena selama prosesnya siswa diarahkan untuk bisa menyadari sejauh mana usaha yang telah dilakukan untuk dapat mengembangkan diri mereka. Selain itu siswa terbantu untuk dapat melewati proses pembelajaran dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga pembelajaran dapat terserap dengan baik. Adapun yang terpenting adalah siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik, karena dalam setiap proses pembelajarannya selalu ditekankan agar melakukan refleksi untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi mempunyai tujuan bagi siswa untuk lebih membuka wawasan mereka, bahwa menjadi seorang insan yang cerdas harus diimbangi dengan kesadaran sosial untuk bekal hidup bermasyarakat. Sedangkan tujuan bagi pendidik adalah untuk mengenalkan nilai-nilai kehidupan dalam setiap materi yang disampaikan kepada siswa. Jadi guru tidak hanya membentuk siswa yang cerdas dalam bidang akademik namun juga

¹⁶ Tim Redaksi Kanisius, *Paradigma Pedagogi Rflektif*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hlm.42-44.

¹⁷ Tim Penyusun P3MP-LPM, *op. cit.*, hlm.19.

kesadaran sosial yang baik, untuk lebih bisa memaknai kehidupan dengan hal positif, yang didapatkan dari makna yang terdapat dari setiap materi yang disampaikan.

4. Multimedia Pembelajaran

Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkedali.¹⁸

Menurut Rosch (1996) multimedia dipandang sebagai suatu kombinasi antara komputer dan video, Mc. Cormik (1996) juga menyatakan bahwa multimedia sebagai alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaksi yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, Hofsteder (2012) menyebutkan bahwa multimedia dapat dipandang sebagai suatu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakaian untuk navigasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Diharapkan seorang peserta didik harus kaya akan proses interaktif. Oleh karena itu, makna dari multimedia diantaranya harus bercirikan komunikasi dua arah, aktivitas fisik dan mental, feedback langsung, drag and drop, input data, mouse klik dan mouse enter, serta selection, drawin dan masking.¹⁹

Multimedia dalam pembelajaran digunakan sebagai pendukung selama proses belajar berlangsung. Dengan adanya multimedia, tugas guru untuk menyampaikan materi akan lebih terbantu dan siswa akan lebih mudah menyerap pembelajaran. Karena siswa cenderung akan lebih tertarik belajar dengan menggunakan multimedia bila dibandingkan dengan metode ceramah. Hal yang disampaikan oleh guru akan mudah untuk diingat, karena disini siswa juga diajak

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Gava Media, 2010, hlm. 52

¹⁹ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.32-33.

untuk selalu aktif menanggapi materi yang disampaikan. Multimedia yang digunakan dalam pembelajaran adalah *power point* yang di dalamnya terdapat video pendukung materi dan gambar-gambar. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia mempunyai manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan²⁰

5. *Competence, Conscience, dan Compassion (3C)*

a) *Competence* (pengetahuan)

Competence (pengetahuan) erat kaitannya dengan hasil dari proses belajar atau prestasi siswa. Pada Pedagogi Ignasian *competence* sangat kental bermuatan ranah kognitif dan psikomotorik, namun juga termuat sebagian ranah afektif meskipun terbatas dalam kaitannya dengan akademik.²¹ Jadi dalam pengembangan aspek *competence* (pengetahuan) hal yang berkaitan erat adalah tentang kecerdasan dalam berfikir/pengetahuan yang nantinya akan bisa terlihat hasilnya berupa skor atau nilai akhir dari proses belajar yang dilakukan. Sedangkan untuk psikomotorik berkaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam hal belajar. Dan aspek yang terakhir dari *competence* (pengetahuan) adalah afektif, atau kemampuan sikap seseorang yang berhubungan dengan kepekaan dan keterampilan sosial.

b) *Conscience* (suara hati)

²⁰ *Ibid.*, hlm 148

²¹ Tim Penyusun P3MP-LPM, *op. cit.*, hlm. 39.

Conscience dalam PPR diartikan sebagai kepekaan hati nurani yang erat kaitannya dengan aspek afektif. Aspek ini merupakan aspek dalam PPR yang menekankan pada suara hati, terutama untuk pemahaman mengenai nilai-nilai yaitu kejujuran, integritas, keadilan dan kebebasan.²² Dengan pengembangan dan peningkatan aspek *conscience* (suara hati) ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang diperoleh selama proses belajar. Sebab dengan suara hati siswa akan lebih mudah untuk bersikap dan dapat bisa membedakan baik dan benar berdasarkan hati nurani. Dalam hal ini nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam aspek *conscience* (suara hati) adalah jujur, percaya diri, disiplin, semangat, mandiri, nasionalisme, teliti, tanggung jawab, serius, perjuangan, dan kesadaran.

c) *Compassion* (bela rasa)

Compassion (bela rasa) diartikan sebagai kepedulian terhadap sesama. Hal yang perlu ditekankan dalam aspek ini adalah kerelaan seseorang untuk berkorban untuk sesama demi kebaikan bersama. Kesadaran akan hal ini harus ditumbuhkan kepada siswa sejak dini untuk membentuk manusia yang mampu menghormati dan menghargai orang lain, sehingga tidak ada perbedaan menghalangi untuk saling tolong menolong. Dalam PPR yang dengan tegas memiliki *spirit* bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik adalah dalam konteks pengabdian pada orang lain dan bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri.²³ Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam aspek *compassion* (bela rasa) adalah kerjasama, rasa hormat, kepedulian pada orang lain, kepekaan sosial,

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

keterlibatan dalam kelompok, kepedulian lingkungan, menghargai perbedaan, kerelaan untuk berkorban dan penghargaan pada sesama.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Aspek 3C

Aspek *Competence*, *Compassion* dan *Conscience* (3C) merupakan suatu hal yang berjalan sesuai dengan kondisi dari seseorang itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan 3C yang bersalah dari dalam (internal) berkaitan dengan keadaan emosional dan kecerdasan seseorang. Keadaan emosional seseorang ini berkaitan dengan motivasi yang diperoleh dari diri sendiri untuk menyadari pentingnya untuk mengembangkan diri dalam banyak hal. Hal ini juga berkaitan dengan minat seseorang untuk mau mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Sedangkan kecerdasan ini sangat berpengaruh dalam pemecahan setiap masalah yang dihadapi. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari belajar seseorang, seseorang yang cerdas akan terus berusaha mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara yang sportif. Misalnya seorang pelajar ingin mendapatkan nilai yang baik, pasti ia akan belajar untuk bisa meraih kesuksesan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek 3C yang berasal dari luar adalah kondisi lingkungan dan keluarga. Kondisi lingkungan tempat tinggal, bermain, dan sekolah sangat berperan dalam perkembangan aspek 3C. Karena faktor lingkungan akan lebih mempengaruhi pola pikir ataupun tingkah laku seseorang. Lingkungan yang baik, akan menumbuhkan kepribadian yang baik pula. Sedangkan keluarga juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam

perkembangan aspek 3C ini, karena keluarga merupakan lingkungan pertama kali seseorang belajar sebelum ia melangkah kedalam dunia yang lebih luas.

C. Kaitan Metode Paradigma Pedagogi Reflektif dengan Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Sejarah

Metode pembelajaran berbasis paradigma pedagogi reflektif yang diterapkan untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Melihat banyaknya kasus kriminal yang terjadi dewasa ini diakibatkan karena minimnya penanaman nilai-nilai karakter. Untuk mendukung pelaksanaan metode pembelajaran ini dibutuhkan pelengkap dalam proses pembelajarannya agar berjalan dengan lancar tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Yaitu dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

Di sini multimedia berfungsi sebagai media belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan. Dan pelajaran yang akan disampaikan dapat diserap secara baik. Karena siswa akan lebih memahami materi dengan tidak hanya menggunakan panca indera pendengaran saja tapi juga penglihatan untuk memunculkan imajinasi mereka yang lebih luas. Sehingga *competence* (pengetahuan) siswa bisa meningkat. Dengan ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam video tersebut untuk diketahui dan diterapkan siswa dalam kehidupannya. Menggunakan multimedia diharapkan akan menambah

pengetahuan mereka tentang media pembelajaran yaitu penggunaan *power point* yang didalamnya terdapat video dan gambar-gambar.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elia Maya Dewi dan Purnawan. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut menerapkan pembelajaran berbasis PPR untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa).

Penelitian oleh Elia Maya Dewi 091134229, dengan judul penelitian “Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan *Competence*, *Conscience*, dan *Compassion* Peserta Didik Kelas II SD Maria Asumpta Klaten Tahun 2010/2011” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PPR dapat meningkatkan *competence*, *conscience*, dan *compassion* dalam pembelajaran tematik, skor akhir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 73% sebelum ada tindakan, 83,10 % pada siklus 1 dan pada akhir siklus 2 menjadi 82,40 %. Sedangkan untuk mata pelajaran IPS pada pra siklus adalah sebesar 72%, terjadi kenaikan pada siklus 1 menjadi 91% dan pada akhir siklus 2 menjadi 90,80%.

Penelitian oleh Purnawan dengan judul Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran Materi Uang untuk Meningkatkan *Competence*, *Conscience* dan *Compassion* Siswa Kelas XI SMA Kolese De Britto. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan *competence* dari awal siklus 1 sebesar

49,4 menjadi 74,2 pada akhir siklus 2. Peningkatan rata-rata *conscience* dari 3,75 menjadi 3,89 dan peningkatan rata-rata *compassion* sebesar 3,79 menjadi 4,07.

E. Materi Pembelajaran

SK: 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20

KD: 3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan-perkembangan nasional Indonesia

Dalam penyampaian materi di atas tidak memerlukan persyaratan khusus sehingga materi bisa langsung disampaikan kepada siswa. Berikut merupakan ringkasan dari materi yang disampaikan dalam penelitian ini.

1. Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan Amerika, 1775-1783)

Latar Belakang Revolusi Amerika

Sebab awal yang memicu terjadinya Revolusi Amerika adalah adanya Perang Tujuh Tahun, yang terjadi antara pihak Inggris dengan Perancis. Perang ini terjadi karena kedua belah pihak memperebutkan wilayah Amerika untuk mereka kuasai. Perang ini berakhir pada tahun 1763 dengan adanya Perjanjian Paris, dari perjanjian tersebut menegaskan bahwa Inggris lebih berhak atas Amerika dan Perancis mengakui kealahannya.

Namun dengan jatuhnya Amerika ditangan Inggris justru menimbulkan perselisihan diantara masyarakat Amerika dan pemerintah Inggris. Hal ini dikarenakan pemerintah Inggris terlalu banyak mengeluarkan peraturan yang memberatkan masyarakat Amerika. Diantaranya adalah Undang-Undang Gula

(*Sugar Act*) , Undang-Undang Stempel (*Stamp Act*) dan Undang-Undang Suplai (*Quartering Act*) untuk pasukan Inggris. Pihak koloni menolak untuk membayar pajak-pajak yang dibebankan Inggris kepada mereka, karena mereka menganggap Inggris tidak berhak menarik pajak tanpa adanya perwakilan dari rakyat koloni di Parlemen Inggris.

Jalannya Perang

Peraturan yang dibuat oleh pemerintah Inggris yang sangat memberatkan masyarakat Amerika memunculkan ide perlawanan. Yang awalnya masyarakat mempunyai semangat melawan pemerintah Inggris adalah untuk berperang, namun berkat pengarahan Thomas Paine pola pikir tersebut dapat berubah. Masyarakat Amerika berperang dengan Inggris bukan hanya sekedar berperang namun untuk merdeka. Seperti tulisannya dalam pamflet yang berjudul "*Common Sense*". Pertempuran semula terjadi di Lexington kemudian berlanjut ke daerah Boston.

Kedudukan pemerintah Inggris semakin terdesak terhadap berbagai perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Amerika. Dan pada tanggal 4 Juli 1776 ditandatangani *Declaration Of Independence* dan dijadikan sebagai hari kemerdekaan bagi Amerika. Sejak dicanangkannya *Declaration Of Independence*, arah dan tujuan perjuangan pendudukan Amerika semakin jelas, yaitu untuk merdeka dari penjajahan Inggris. Pada tahun 1783 Inggris mengakui kemerdekaan Amerika lewat Perjanjian Paris.

2. Revolusi Perancis

Sebab-Sebab Revolusi Perancis dan Perkembangannya

Penyerbuan massa ke penjara Bastille pada 14 Juli 1789 menandai awal mula Revolusi Perancis. Faktor penyebabnya adalah:

- a. Kemarahan terhadap absolutisme kerajaan
- b. Kemarahan kaum buruh dan petani yang merasa diperlakukan tidak adil oleh kaum bangsawan
- c. Utang nasional yang tidak terkendali
- d. Situasi ekonomi yang buruk
- e. Kelangkaan makanan di bulan-bulan revolusi

Semboyan Revolusi Perancis adalah *Liberté* (liberty, kebebasan), *Egalité* (equality, persamaan), *Fraternité* (fraternity, persaudaraan). Ketiga semboyan ini merupakan hasil pemikiran dari J.J Rousseau yang kemudian diabadikan dalam bentuk bendera merah, putih, biru dalam posisi vertikal.

3. Revolusi Rusia

Latar Belakang Terjadinya Revolusi Rusia

Sebab terjadinya Revolusi Rusia karena rakyat tidak menyukai kepemimpinan Tsar Nikolas II sangat feodalistik, tidak memberikan hak-hak rakyat, serta susunan pemerintahannya yang buruk. Selain itu adanya perbedaan yang mencolok antara kehidupan di kerajaan dengan rakyat biasa. Hal ini menimbulkan adanya kesenjangan sosial dalam kehidupan di Rusia. Kebijakan Tsar terhadap bidang pertanian yang tidak menimbulkan perubahan berarti bagi petani. Kemerosotan pemerintahan Tsar juga terjadi akibat kekalahan Rusia atas perang dengan Jepang pada tahun 1905.

Jalannya Revolusi Rusia

Pada tahun 1905, kekalahan memalukan diderita oleh Rusia dalam perang melawan Jepang. Pemberontakan rakyat Rusia dimulai pada Februari 1917 pemberontakan terjadi pada 23 – 25 Februari 1917. Rakyat melakukan mogok besar-besaran di kota Petrograd. Akhirnya 2 Maret 1917, Tsar Nicolas II dipaksa mengundurkan diri dan kemudian didirikan pemerintahan sementara (*Vremennoye Pravitelstvo*) yang dipimpin oleh kaum kadet. Keadaan dimanfaatkan oleh kaum Bolshevik, dengan cara diam-diam telah mempersiapkan pemberontakan jauh sebelumnya. Mereka membentuk pemerintahan sendiri tentara sendiri yang disebut Tentara Merah, dan menyebarkan propaganda antipemerintahan Borjuis. Sebelum menyerang Istana Musim Dingin, yang menjadi simbol kekuasaan pemerintahan, kaum Bolshevik yang dipimpin oleh Lenin, terlebih dulu menguasai objek-objek vital seperti. Lenin melakukan pemberontakan bersenjata yang mendapat tantangan dari tokoh komunis Lev Kamenev dan Grigory Zinoviev. Namun suara mereka dapat dikalahkan oleh Lenin.

Terjadinya Perang Saudara

Perang Saudara (*Grazhdanskaya Voyna*) terjadi pada masa pemerintahan Lenin. Perang ini terjadi antara tentara merah dan tentara putih. 2 tahun kemudian, kemenangan menjadi milik tentara merah karena pasukan tentara asing terpisah-pisah sehingga dapat dipatahkan oleh tentara merah. Akhirnya setelah perang saudara terbentuk 6 Republik yang berdaulat di wilayah bekas imperium Rusia, yakni Rusia, Ukraina, Belorusia, Armenia, dan Georgia. Tanggal 30 Desember 1922 terbentuklah U.S.S.R yang dipimpin oleh Lenin. Lenin meninggal 2 tahun setelah U.S.S.R. terbentuk tepatnya pada tahun 1924. Pada akhirnya Lenin

digantikan oleh Stalin dengan struktur pemerintahannya yang menempatkan seluruh elemen negara di bawah kekuasaannya. Kebijakan tersebut berakhir setelah Stalin meninggal pada tahun 1953.

4. Pengaruh Peristiwa-Peristiwa Penting di Eropa Terhadap Kehidupan Bangsa Indonesia

Revolusi yang terjadi di Eropa secara tidak langsung juga berpengaruh bagi Indonesia. Pengaruh Revolusi Amerika kepada Indonesia terjadi secara tidak langsung karena Indonesia beda jauh dari Amerika. Pengaruh revolusi Amerika dirasakan oleh masyarakat Indonesia melalui tulisan yang dipelajari oleh para tokoh pergerakan kebangsaan Indonesia.

Revolusi Perancis juga secara tidak langsung berpengaruh pada Indonesia. Dalam perkembangannya pengaruh paham liberal yang ditiupkan di Perancis juga berpengaruh bagi Indonesia. Dengan dihapuskannya sistem tanam paksa yang kemudain berkembang menjadi politik pintu terbuka. Pengaruh Revolusi Rusia 1917 bagi Indonesia adalah masuknya paham komunis ke Indonesia, dengan partai terbesarnya adalah PKI.

F. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi dua arah yaitu antara siswa dan guru. Siswa diibaratkan sebagai pusat terjadinya proses belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu

interaksi aktif. Namun pada kenyataannya dewasa ini masih banyak ditemukan metode pembelajaran yang dilakukan guru masih belum memberikan pancingan bagi siswa untuk aktif, kegiatan belajar lebih bersifat monoton. Dan metode yang digunakan pun masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah. Sehingga siswa kurang memaknai kandungan dalam materi yang disampaikan.

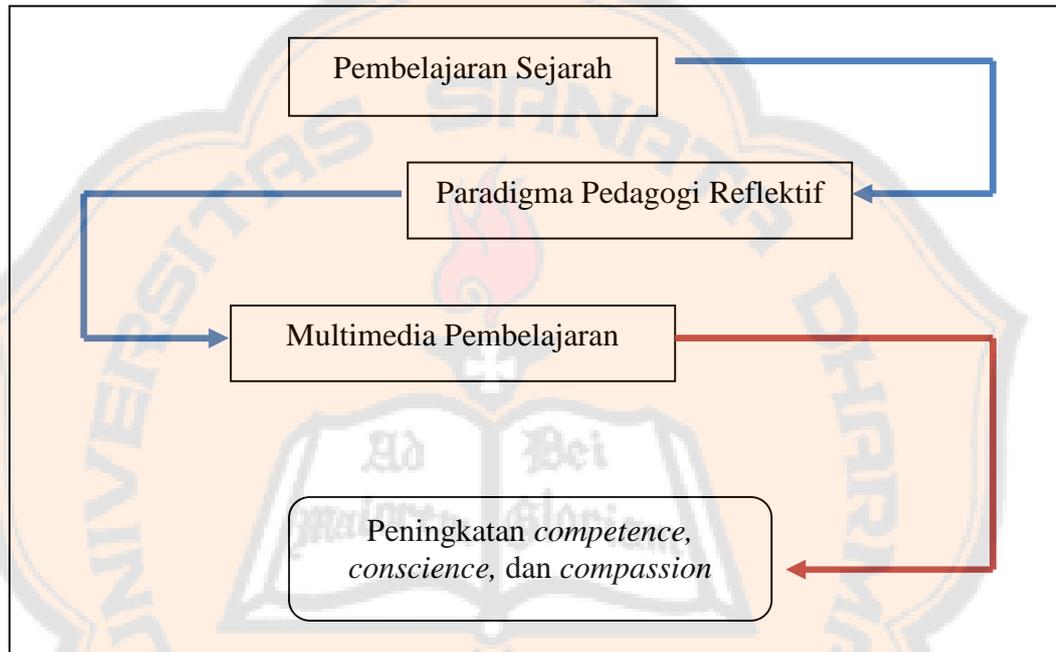
Dalam pembelajaran sejarah banyak hal yang dapat dimaknai, dan dapat berguna bagi kehidupan siswa. Karena dalam belajar sejarah tidak hanya sekedar untuk kembali mengingat peristiwa di masa lalu, melainkan mengambil nilai-nilai yang ada di dalamnya. Banyak hal yang dapat bermanfaat seperti yang ada dalam peristiwa revolusi di dunia, dengan mempelajari revolusi dan memaknai peristiwa yang ada di dalamnya kita dapat memilah mana yang baik dan buruk serta mana yang bisa dicontoh untuk kehidupan dimasa depan atau tidak. Karena sejarah merupakan cermin untuk masa depan, maka dari itu penting untuk bisa mempelajari sejarah dengan baik. Maka dari itu metode yang diberikan pun juga harus bisa membawa pembelajaran sejarah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mampu menggali dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan bagi siswa.

Penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia ini merupakan salah satu cara yang efektif. Dengan melaksanakan langkah-langkah PPR dengan baik dan benar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya siswa diarahkan untuk bisa menemukan makna yang terkandung dalam materi melalui pengalaman siswa selama proses belajar, agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan di semua lingkungan. Karena di dalam proses pembelajaran berbasis PPR terdapat

langkah-langkah yang membantu proses pembelajaran sejarah untuk memaknai setiap materi yang disampaikan, serta mengajak siswa untuk mengalami langsung dan menemukan langsung makna kehidupan yang terdapat dalam materi yang akan berguna bagi mereka. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu dan pengalaman dari belajar sejarah, namun juga kemampuan sosial siswa dapat meningkat yaitu berupa aspek *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa.

Dengan didukung oleh multimedia sebagai sarana penyampaian dalam materi, siswa akan lebih antusias lagi untuk lebih memperhatikan. Karena dalam proses belajarnya siswa dan guru selalu berinteraksi aktif supaya pembelajaran tidak berjalan monoton. Selain itu siswa akan termotivasi agar lebih kreatif, kritis, dan aktif. Sehingga kesan membosankan dalam pembelajaran sejarah dapat berkurang. Belajar dengan menggunakan multimedia sebagai sarana pendukung akan membantu panca penginderaan siswa lebih aktif, sehingga apa yang dilihat secara langsung akan mudah untuk diserap dan diingat untuk kemudian dimaknai dari apa yang telah ia alami secara langsung. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga akan meningkatkan *competence* (pengetahuan) siswa. Selain itu siswa yang diberi materi dengan menggunakan sarana pendukung multimedia yang di dalamnya berisi video dan gambar, akan lebih mudah mempertajam imajinasi mereka tentang peristiwa yang bersangkutan, sehingga lebih mendorong siswa untuk terus memaknai tentang pesan yang terkandung di dalamnya. Dari usaha siswa untuk memahami dan memaknai materi yang disampaikan melalui multimedia akan mendorong meningkatnya

aspek *competence* (pengetahuan) *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa. Dari uraian kerangka berfikir di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I : Kerangka Berfikir

Keterangan : Garis  = Melalui

Garis  = Meningkatkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dengan empat langkah yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara beruntun dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Maret - Juni 2013. Pengaturan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Serta

¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006, hlm.3-4.

kesepakatan dengan guru mata pelajaran sejarah. Penyusunan laporan dan kelengkapan administrasi dilaksanakan sampai dengan bulan Mei 2014.

3. Siklus

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Ngaglik tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah peserta didiknya adalah 27, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

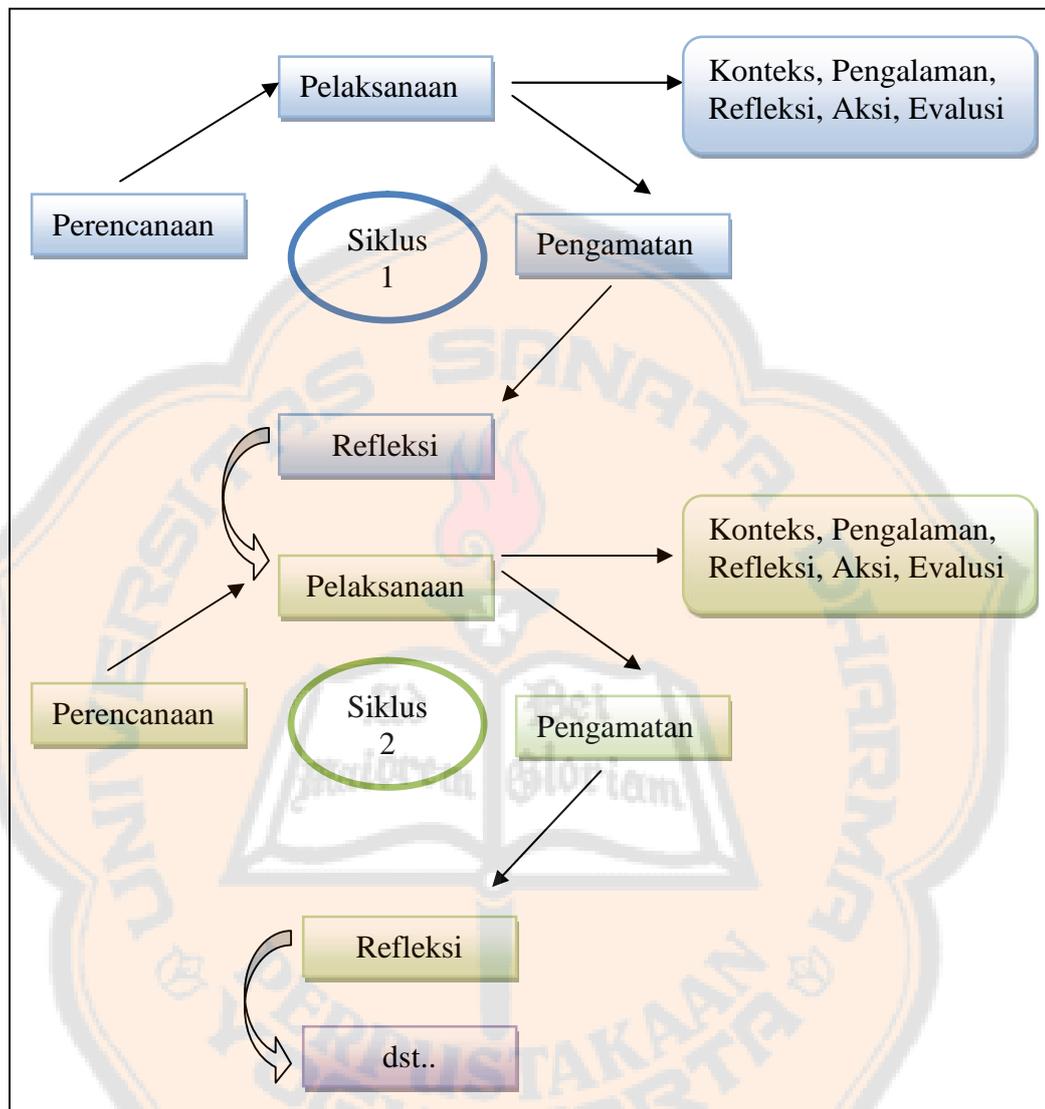
D. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah semua yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi pokok pembicaraan adalah Paradigma Pedagogi Reflektif, multimedia pembelajaran, *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.² Desain ini juga digabungkan dengan pola PPR yang meliputi konteks, pengalaman, aksi dan evaluasi.

²Hamzah B Uno.dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm.87.



Gambar II: Desain Model Kemmis dan McTaggrat berbasis PPR

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

- Variabel bebas (X_1): Paradigma Pedagogi Reflektif
- Variabel bebas (X_2): Multimedia Pembelajaran
- Variabel terikat (Y_1): *Competence* (pengetahuan) siswa

- Variabel terikat (Y_2): *Conscience* (suara hati) siswa
- Variabel terikat (Y_3): *Compassion* (bela rasa) siswa

2. Devinisi Operasional Variabel

a. Paradigma Pedagogi Refektif (PPR)

PPR adalah pola pikir dalam pembelajaran yang dalam pelaksanaannya meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, evaluasi. Penerapan pembelajaran yang berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif diharapkan akan membentuk siswa siswi yang cerdas dalam bidang akademik dan non akademik. Karena dalam penjabaran pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran berbasis PPR akan mengarahkan guru dan siswa untuk selalu aktif dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam materi.

b. Multimedia

Multimedia adalah alat pelengkap yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan multimedia diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih interaktif dan menarik. Media pendukung pembelajaran ini diharapkan akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena di dalam pembelajarannya didukung dengan aplikasi *Microsoft Power Point* yang di dalamnya memuat teks, video, gambar, dan animasi yang juga menambah pengetahuan siswa tentang media pembelajaran dengan multimedia yang lebih menarik.

c. *Competence* (pengetahuan)

Competence (pengetahuan) adalah salah satu aspek yang akan ditingkatkan pada pembelajaran berbasis PPR. Data yang diperoleh untuk menilai aspek ini

dengan cara melakukan evaluasi pada setiap akhir pertemuan dan dengan penilaian proses berupa portofolio ataupun aktivitas di kelas lainnya. Jadi dengan penerapan pembelajaran PPR dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

d. *Conscience* (suara hati)

Conscience (suara hati) adalah aspek yang terdapat dalam PPR, di dalamnya memuat nilai-nilai kesadaran, tanggung jawab, disiplin, serius, semangat, nasionalisme, percaya diri, teliti, perjuangan, mandiri, kejujuran, keberanian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Dengan dikembangkannya aspek *conscience* (suara hati) siswa tidak hanya mempunyai keunggulan dalam bidang kognitif namun juga mempunyai kepribadian yang luhur atau bidang afektifnya menjadi meningkat.

e. *Compassion* (bela rasa)

Compassion (bela rasa) erat hubungannya dengan hubungan terhadap sesama atau kepekaan sosial. Nilai-nilai yang berkaitan dengan *compassion* adalah nilai kerjasama, penghargaan pada sesama, kepedulian pada orang lain, keterlibatan dalam kelompok, kemauan untuk berbagi, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, rela berkorban, peduli pada lingkungan, menghargai perbedaan, memiliki rasa hormat. Jadi dalam aspek *compassion* selalu ditekankan bagaimana siswa agar bisa berinteraksi dengan sesama dan mempunyai kepribadian yang peka terhadap lingkungan sekitar, kerelaan siswa untuk berkorban untuk orang lain yang bisa diadopsi dari makna yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

G. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan antara lain :

a) Guru

Untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi di dalam kelas tentang metode mengajar serta situasi dan kondisi siswa selama di kelas.

b) Siswa

Aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) adalah data yang diperoleh dari siswa yang dapat dilihat dalam proses belajar sejarah dan kehidupan sehari-hari siswa.

H. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan sangat memerlukan data yang akurat sehingga peneliti harus mengumpulkan data secara langsung agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Data aspek *competence* (pengetahuan)

a. Tes

Tes berikan kepada siswa untuk mengukur *competence* yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tes diberikan pada akhir dan awal penelitian untuk mengetahui peningkatan *competence* (pengetahuan) siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran berbasis paradigma pedagogi reflektif.

b. Wawancara

Untuk mengetahui keadaan prestasi awal atau hasil belajar sejarah siswa sebelum diterapkan pembelajaran sejarah berbasis pedagogi reflektif melalui pemanfaatan multimedia, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Selain itu wawancara berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Data aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa)

a. Observasi

Dengan observasi peneliti mengumpulkan data tentang hal yang terkait dengan *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa), antara lain tentang partisipasi, aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Serta mengamati aspek *conscience* (suara hati) dan aspek *compassion* (bela rasa) siswa melalui pengamatan perindikator.

b. Wawancara

Untuk mengetahui aspek *compassion* (bela rasa) dan *conscience* (suara hati) siswa dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru.

c. Dokumentasi

Aktivitas selama melakukan penelitian diabadikan dalam bentuk foto-foto dan video.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1) Jenis Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a) Observasi

Menggunakan panduan pertanyaan observasi untuk mengamati dan mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejarah yang meliputi aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa).

b) Tes dan Portofolio

Tes yang diberikan berupa soal-soal untuk mengukur tingkat keberhasilan aspek *competence* (pengetahuan). Tes dilakukan disetiap akhir siklus, yang hasilnya digabungkan dengan hasil portofolio yang di dalam penilaiannya juga dilakukan pengamatan.

c) Kuesioner

Menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa.

d) Wawancara

Dengan menggunakan panduan wawancara peneliti memperoleh data berupa informasi dari guru tentang keadaan awal siswa, serta mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan multimedia melalui panduan pertanyaan yang diberikan peneliti.

e) Diskusi

Menggunakan lembar hasil pengamatan.

2) Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Validitas adalah penafsiran skor tes seperti yang tercantum pada tujuan penggunaan tes. Apabila skor tes digunakan ditafsirkan lebih dari satu makna, setiap panfsiran atau pemaknaan harus divalidasi.³ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah suatu validitas yang menunjukkan sampai di mana isi suatu tes atau alat pengukur mencerminkan hal-hal yang mau diukur atau diteskan.⁴

Analisis korelasi butir dapat menggunakan rumus *product moment* yaitu⁵:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\sum X)^2\} \{NY^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = banyaknya subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

\sum_{xy} = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari X

³Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008, hlm.16

⁴Masidjo, Ign, *Penelitian Pencapaian Hasil belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta : Kanisius, 1995, hlm.243

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 72.

Selain validitas isi peneliti juga menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya.⁶ Dalam penelitian ini validitas konstruk pengujiannya dilakukan dengan cara menelaah butir yaitu kesesuaian butir instrumen dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya dan juga dengan meminta pertimbangan ahli dalam hal ini adalah dosen dan guru. Kemudian setelah itu dilakukan uji t untuk mengetahui taraf signifikansi dengan rumus⁷:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = taraf signifikan

r = korelasi skor item dengan skor total

n = jumlah butir item

Berdasarkan hasil uji validitas item-item dalam kuesioner *conscience* (suara hati) diperoleh hasil bahwa dari 50 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 45 item yang dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,925. Sedangkan sebanyak 5 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid adalah nomor 1,2,23,44, dan 49. Sedangkan untuk hasil uji validitas item-item dalam kuesioner *compassion* (bela rasa) diperoleh hasil bahwa dari 50 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 48 item yang dinyatakan valid dengan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm.134

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990, hlm.146.

taraf signifikansi 0,90. Sedangkan sebanyak 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid adalah nomor 28 dan 29.

b. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah taraf sampai di mana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Suatu tes yang reliabel akan menunjukkan ketepatan dan ketelitian hasil dalam satu atau berbagai pengukuran.⁸ Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha yaitu⁹:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Kemudian setelah itu dilakukan uji t untuk mengetahui taraf signifikansi. Hasil uji reliabilitas instrumen *compassion* (bela rasa) didapatkan hasil 0,84 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995. Sedangkan reliabilitas instrumen *conscience* (suara hati) didapatkan hasil 0,91 dengan taraf signifikansi sebesar 0,995. Ini berarti bahwa instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya.

⁸Masidjo, Ign, *op.cit.*, hlm.209.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.109.

J. Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada proses penelitian kemudian di proses atau diolah secara sistematis dan rasional yang nantinya digunakan untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Cara untuk menganalisis data yang akan diteliti yaitu:

1. Kuantitatif:

Data ini digunakan untuk mengetahui aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

a. *Competence* (pengetahuan)

Data *competence* (pengetahuan) diperoleh dari hasil tugas, pengamatan dan tes dengan bobot 70%, portofolio dengan bobot 30%.

1) Tes

Instrumen tes yaitu dengan bentuk obyektif tipe pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Tes dilakukan disetiap akhir siklus. Dari hasil tes tersebut maka akan diperoleh skor, skor tersebut akan di ubah menjadi nilai berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I dengan skala 1 – 100 menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Tabel 1: Kategori penilaian tes

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Rentang Skor	Nilai Angka
95%-100%	29-30	96,6 –100
90%-94%	27-28	90 – 93,3
85%-89%	26	86,6
80%-84%	24-25	80 - 83,3
65%-79%	20-23	66,6 – 76,6
60%-64%	18-19	60 - 63,3
55%-59%	17	56,6
50%-54%	15-16	50 - 53,3
45%-49%	14	46,6
0%-44%	0-13	0 – 43,3

2) Portofolio

Penilaian pekerjaan siswa selama mengikuti pembelajaran akan dinilai dengan menggunakan lembar portofolio. Tabel dibawah ini merupakan kriteria yang akan digunakan untuk penilaian portofolio siklus 1 dan 2 :

Tabel 2 : Kriteria penilaian portofolio siklus 1 (TTS)

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Ketepatan jawaban menjawab soal		<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab dengan benar sejumlah 30 skor 5 - Menjawab dengan benar sejumlah 29/28 skor 4 - Menjawab dengan benar sejumlah 27-25 skor 3 - Menjawab dengan benar sejumlah 24-10 skor 2 - Menjawab dengan benar sejumlah 9-1 skor 1
2	Ketepatan waktu mengumpulkan		<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu skor 5 - Lebih 1-3 menit skor 4 - Lebih 4-7 menit skor 3 - Lebih 8-10 menit skor 2 - Lebih 11-15 menit skor 1
3	Ketepatan jawaban saat permainan		<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab 20 skor 5 - Menjawab 19-15 skor 4

			<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab 14-10 skor 3 - Menjawab 9-4 skor 2 -Menjawab 3-1 skor 1
4	Antusias dalam menjawab		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat antusias skor 5 - Antusias skor 4 - Cukup antusias skor 3 - Kurang antusias skor 2 - Tidak antusias skor 1
5	Kerjasama dengan kelompok		<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama sangat baik skor 5 - Kerjasama baik skor 4 - Kerjasama cukup skor 3 - kerjasama kurang skor 2 - Tidak ada kerjasama skor 1
	Total Skor		Skor Maksimal 25

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3 : Kriteria penilaian portofolio siklus 2 (Snowball Throwing)

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Keterkaitan soal dengan materi		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat terkait dengan materi skor 5 - Terkait dengan materi skor 4 - Cukup terkait dengan materi skor 3 - Tidak terkait dengan materi skor 2 - Sangat tidak terkait dengan materi skor 1
2	Pemilihan kosakata dan keterpaduan kalimat		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat = 5 - Tepat = 4 - Cukup = 3 - Kurang tepat = 2 - Tidak tepat = 1
3	Ketepatan jawaban		<ul style="list-style-type: none"> - Hasil jawaban sangat baik =5 - Hasil jawaban baik = 4 - Hasil jawaban kurang baik = 3 - Hasil jawaban tidak baik = 2 - Hasil jawaban sangat tidak baik= 1
4	Presentasi hasil jawaban		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat baik = 5 - Baik = 4 - Cukup = 3 - Tidak baik = 2 - Sangat tidak baik = 1

5	Kerjasama dengan anggota kelompok		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat baik = 5 - Baik = 4 - Cukup = 3 - Tidak baik = 2 - Sangat tidak baik = 1
	Total Skor		Skor Maksimal 25

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. *Conscience* (suara hati) dan *Compassion* (bela rasa)

Data *conscience* dan *compassion* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1) Kuesioner

Kuesioner yang sudah diisi oleh siswa kemudian dihitung dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.¹⁰ Dengan ketentuan bahwa pada pernyataan positif apabila menyatakan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif apabila menyatakan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Skor tersebut kemudian diubah menjadi nilai dengan skala huruf berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) tipe I,¹¹ yaitu:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm,180.

¹¹ Masidjo, Ign, *op.cit*, hlm. 153.

Tabel 4: Kategori penilaian *conscience* (suara hati)

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Rentang Skor	Nilai Huruf	Kategori
90% -100%	202 - 225	A	Sangat Tinggi
80% - 89%	180 – 201	B	Tinggi
65% - 79%	146 - 179	C	Cukup
55% - 64%	123 – 145	D	Rendah
0% - 54%	0 - 112	E	Sangat Rendah

Tabel 5: Kategori penilaian *compassion* (bela rasa)

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Rentang Skor	Nilai Huruf	Kategori
90% -100%	216 - 240	A	Sangat Tinggi
80% - 89%	192 - 215	B	Tinggi
65% - 79%	156 - 191	C	Cukup
55% - 64%	132 - 155	D	Rendah
0% - 54%	0 - 131	E	Sangat Rendah

Setelah itu kemudian mencari jumlah keseluruhan tiap-tiap item dan menentukan indeks persentasenya dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

2) Pengamatan (observasi)

Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti melakukan pengamatan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) berdasarkan butir indikator yang akan diamati. Langkah selanjutnya untuk menentukan hasil dari penilaian pada lembar observasi dilihat dari persentase setiap indikatornya.

Aspek *conscience* (suara hati) yang akan diamati dan diukur peningkatannya adalah percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, kesadaran, dan nasionalisme. Berikut ini merupakan tabel yang digunakan untuk mengamati aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 1 dan 2.

Tabel 6. Pengamatan *conscience* siklus 1 dan 2

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	

Keterangan Indikator :

1. Percaya Diri
2. Kejujuran
3. Kedisiplinan
4. Kesadaran
5. Nasionalisme

Aspek *compassion* (bela rasa) yang akan diamati dan diukur peningkatannya adalah kerjasama, kepekaan, keterlibatan dengan kelompok, menghargai perbedaan, dan rasa hormat. Berikut ini merupakan tabel yang digunakan untuk mengamati aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada siklus 1 dan 2.

Tabel 7. Pengamatan *compassion* (bela rasa) siklus 1 dan 2

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	

Keterangan Indikator :

1. Kerjasama
2. Kepekaan
3. Keterlibatan dalam kelompok
4. Menghargai perbedaan
5. Rasa hormat

2. Kualitatif:

Setelah data aspek *competence*, *conscience* dan *compassion* diperoleh serta diketahui peningkatannya, kemudian akan dimaknai untuk lebih mengetahui

seberapa jauh pemahaman siswa tentang pembelajaran sejarah. Pengkategorian ini dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe I dengan Kriteria:

Tabel 8 : Kriteria PAP tipe I

Tingkat penguasaan kompetensi	Kategori
90% -100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

3. Komparasi:

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data *competence*, *conscience* dan *compassion* siswa pada keadaan awal dengan data yang diperoleh setelah dilakukan tindakan penelitian yaitu siklus 1 dan 2.

K. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbasis pedagogi reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) ini sama halnya yang diterapkan dalam desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaannya dimulai dengan pra siklus, kemudian berlanjut menjadi dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap siklus terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum yang dilakukan pada tiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian proses belajar mengajar di kelas untuk mengambil data, yang dilakukan pertama kali oleh

peneliti adalah mencari surat izin ke dinas yang terkait. Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam proses penelitian. Setelah surat izin diperoleh barulah peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah. Namun sebelum itu, tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepada guru. Observasi dilakukan pada saat guru dan siswa melakukan proses belajar, di mana aspek yang diobservasi adalah aktivitas guru selama mengajar, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan lembar observasi, yang sebelumnya siswa diberi penjelasan dari lembar observasi yang dibagikan. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan observasi di kelas terhadap guru dan siswa, yaitu melakukan wawancara kepada guru, yang dipandu dengan 10 pertanyaan yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang dialami terutama dari sudut pandang guru itu sendiri. Selain itu data prestasi atau nilai siswa sebelum mendapatkan pembelajaran berbasis PPR melalui multimedia diperoleh dari data guru.

2. Siklus I

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran yaitu silabus dan RPP berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif.
- b. Menyiapkan materi dalam bentuk Power Point.
- c. Menyiapkan video dan artikel pendukung

- d. Membuat permainan Teka Teki Silang
- e. Membuat lembar obsevasi
- f. Membuat lembar penilaian.
- g. Menyusun kisi-kisi penilaian.
- h. Membuat alat evaluasi pembelajaran.

2. Pemberian Tindakan / Pelaksanaan

Melaksanakan proses penelitian pembelajaran sejarah berbasis pedagogi reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) dengan rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

- 1) Pada pertemuan pertama secara singkat guru menjelaskan konteks pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang materi Revolusi Amerika.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui.
- 3) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, dan diajak untuk bermain “3 Jadi”. Sebelum permainan dimulai setiap kelompok diberi soal-soal untuk dicari jawabannya. Setelah selesai mengerjakan lembar jawaban dikumpulkan. Dan setiap kelompok berlomba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sampai salah satu menjadi juaranya. Dengan permainan ini siswa diajak untuk bisa mengembangkan rasa kerjasama dengan sesama anggota kelompok atau untuk meningkatkan *compassion* (bela rasa) siswa.

4) Bersama-sama membuat kesimpulan dari apa yang telah disampaikan, dan merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dari pembahasan tersebut.

b) Pertemuan kedua

1) Pada siswa diajak untuk bercerita tentang pengalaman setelah melakukan permainan '3 Jadi', apakah ada perubahan yang dialami siswa dalam proses belajar sejarah mengenai materi revolusi Amerika dan Perancis.

2) Melanjutkan materi berikutnya, yaitu tentang Revolusi Rusia. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi, yang ditayangkan menggunakan power point yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan materi.

3) Siswa diajak untuk melihat video yang berhubungan dengan materi Revolusi Perancis dan Rusia. Dari video ini siswa diajak untuk memaknainya. Dan mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam video tersebut. Serta memilah mana yang baik dan benar agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) yang akan diteliti.

4) Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal uraian yang sekaligus siswa diajak untuk merefleksikan materi yang telah didapatkan.

5) Pada akhir siklus 1 peneliti melakukan tes

3. Observasi/Pengamatan

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Objek yang diobservasi yakni proses pembelajaran sejarah berbasis

paradigm pedagogi reflektif dengan pemanfaatan multimedia. Yakni observasi kegiatan mengajar pada guru dan kegiatan belajar pada murid.

4. Refleksi

Refleksi dari penelitian siklus pertama menguraikan masalah – masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan, pemberian tindakan dan observasi. Menelaah keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran sejarah berbasis paradigma pedagogi reflektif dengan pemanfaatan multimedia. Dari refleksi yang dilaksanakan perlu dilaksanakan siklus yang ke 2 untuk lebih meningkatkan lagi aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa.

3. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis PPR
- b. Dari hasil refleksi pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi murid lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada murid yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan power point dan cuplikan video.

2. Tahap Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam

memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah :

a. Pertemuan pertama

- 1) Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media power point.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui.
- 3) Dengan model “*Snowball Throwing*” siswa dibentuk dalam 5 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat soal sebanyak 5 butir yang kemudian soal tersebut harus dilemparkan ke kelompok lainnya. Setelah semua kelompok memperoleh soal, kemudian soal dikerjakan dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.
- 4) Bersama-sama membuat kesimpulan dari apa yang telah disampaikan, dan merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dari pembahasan tersebut.

b. Pertemuan kedua

- 1) Melanjutkan pertemuan yang pertama pada siklus 2.
- 2) Siswa diberikan tugas untuk mengisi butir-butir soal secara berkelompok.
- 3) Siswa diajak untuk bermain TTS, yang terdiri dari beberapa kelompok sama seperti pada saat mengerjakan soal.
- 4) Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal uraian yang sekaligus siswa diajak untuk merefleksikan materi yang telah didapatkan.
- 5) Pada akhir siklus 2 yaitu masuk pertemuan ke tiga, pada jam pertama siswa diajak untuk menonton video. Dan pada akhir jam ke 2 dilakukan tes.

3. Observasi

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

- 1) Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar murid tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
- 2) Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok.
- 3) Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.
- 4) Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atau saran-saran perbaikan melalui tes wawancara.

L. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa) siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan pemanfaatan multimedia, yang ditandai dengan meningkatnya skor rata – rata dari siklus I ke siklus II.

Sebagai indikator keberhasilan PTK ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9 : Indikator keberhasilan

No.	Variabel	Keadaan Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	<i>Competence</i> Siswa	70%	75%	80%
2.	<i>Conscience</i> Siswa	60%	-	70%
3.	<i>Compassion</i> Siswa	60%	-	70%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pra Penelitian

Pra penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi kelas sejauh mana masalah yang dihadapi dan mengenal lebih dekat situasi saat proses belajar mengajar. Pada tahapan ini peneliti juga mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai pendukung proses penelitian yang akan dijalankan. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sejarah sebelum dilakukan penelitian. Dari kegiatan pengamatan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi dan Wawancara Guru Kelas XI IPS 3

Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi siswa serta keadaan pada saat proses belajar mengajar pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik. Dari sini peneliti bisa mengetahui dan menganalisis masalah yang ada. Wawancara dan observasi ini dilakukan pada tanggal 12 April 2013, dengan mengobservasi dan mewawancarai guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Dra. Siti Aptinah, M.Pd.

Observasi aktivitas guru di kelas menggunakan acuan lembar observasi¹. Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar pendidik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan dan jelas, serta memancing siswa untuk selalu aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mampu mengendalikan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

Dalam proses penyampaian materi guru tidak menggunakan multimedia pembelajaran, lebih banyak dengan metode ceramah yang diselingi bercerita. Guru juga tidak melakukan pembelajaran dengan membentuk siswa dalam kelompok. Walaupun demikian guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dimengerti. Diakhir kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari, namun disini penyampaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran masih terbilang kurang. Sehingga siswa tidak menangkap sepenuhnya makna dari pembelajaran sejarah yang didalamnya terkandung banyak nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu guru juga tidak melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Untuk wawancara terhadap guru dilakukan dihari yang sama dengan menggunakan panduan wawancara yang berjumlah 14 pertanyaan². Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selama mengajar di kelas XI IPS 3 dengan

¹ Lampiran 5, hal 171.

² Lampiran 6, hal.173.

jumlah siswa adalah 27 dengan 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan ini tidak mengalami masalah yang berarti. Hal yang wajar apabila di kelas siswa terkadang ada yang sibuk sendiri atau ramai saat proses pembelajaran berlangsung. Namun hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru karena siswa juga bisa menghargai keberadaan guru, dan mempunyai niat untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

Keterbatasan fasilitas yang di sekolah dapat disiasati oleh guru dengan tetap mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok. Walaupun kegiatan diskusi kelompok tidak dilakukan setiap saat, dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurutnya siswa kelas XI IPS 3 sebenarnya mempunyai niat yang baik untuk belajar sejarah, namun terkadang mereka juga terlihat bosan untuk mengikuti proses belajar apabila terlalu banyak ceramah. Karena di kelas tidak terdapat *viewer*, sehingga kegiatan belajar-mengajar lebih banyak mengandalkan buku atau LKS dan penjelasan guru yang diselingi dengan bercerita. Namun hal ini tidak mempegaruhi siswa dalam belajar, terbukti dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 yang sudah baik. Kelas XI IPS terdiri atas tiga kelas, dan diantara ketiga kelas tersebut kelas XI IPS 3 selalu mendapatkan nilai rata-rata tertinggi. Siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya walaupun terkadang tidak tepat waktu. Untuk penyampaian nilai-nilai karakter belum secara maksimal disampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak memahami makna dari belajar sejarah secara luas. Sehingga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru mengharapkan membawa dampak positif bagi siswa dan pembelajaran sejarah. Siswa lebih bisa

memaknai dalam belajar sejarah dan akan meningkatkan antusia siswa untuk belajar sejarah.

b. Observasi aktivitas siswa

Kegiatan observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa selama di kelas. Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan acuan observasi yang dibuat peneliti sebanyak 10 aspek³. Observasi ini dilakukan pada hari Jumat, 12 April 2013.

Dari hasil observasi kepada siswa tersebut dapat diuraikan bahwa dalam mengikuti pembelajaran sejarah mereka sudah cukup antusias. Namun ada beberapa siswa masih belum menunjukkan semangat untuk belajar sejarah. Siswa yang duduk di deretan belakang justru lebih banyak mengobrol dengan teman lainnya ataupun bermain HP. Namun mereka tidak pernah meninggalkan kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru. Pada saat guru mengajukan pertanyaan juga tidak banyak siswa yang antusias, hanya ada 3 siswa yang selalu aktif untuk bertanya. Daya serap siswa selama proses pembelajaran sudah baik, namun siswa tidak melakukan refleksi sehingga siswa tidak dapat memetik makna yang terdapat materi yang disampaikan.

c. Observasi Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Karena dengan tempat yang nyaman untuk belajar akan membantu siswa untuk merasa tenang saat menerima pelajaran. Berdasarkan hasil

³ Lampiran 7, hal.175

observasi yang dilakukan peneliti pada pra penelitian ini dapat diuraikan tentang kondisi ruang kelas yang digunakan oleh siswa XI.IPS.3 untuk belajar, yaitu ruang kelas cukup luas yang dapat menampung sekitar 30 siswa. Suasana kelas terlihat nyaman karena siswa duduk tidak berdesak-desakan.

Dinding ruang kelas juga terpajang foto-foto pahlawan nasional Indonesia, foto siswa dengan wali kelas, dan struktur susunan organisasi sekolah dan kelas. Lantai ruang kelas juga terlihat bersih dari sampah, karena setiap pintu ruang kelas terdapat tempat sampah. Papan tulis selalu bersih, setiap pergantian pelajaran siswa yang berpiket menghapus papan tulis. Namun yang disayangkan belum ada media pendukung pembelajaran seperti OHP ataupun LCD/*viewer*, karena pihak sekolah hanya memiliki *viewer* satu saja jadi harus bergantian jika akan menggunakannya. Sehingga selama proses pembelajaran guru hanya sebatas menerangkan sembari menulis di papan tulis.

d. *Competence* (pengetahuan) awal siswa

Data *competence* (pengetahuan) diperoleh dari hasil ulangan siswa yang dilakukan oleh guru sebelum diterapkannya pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia. Data ini diperoleh dari dokumen guru. Dari data ini yang akan dijadikan sebagai patokan data antara sebelum dan setelah penerapan PPR untuk mengukur peningkatan aspek *competence* (pengetahuan). KKM yang ditentukan dari sekolah adalah 75. Dan berikut adalah hasil *competence* (pengetahuan) siswa sebelum penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia :

Tabel 10 : Data keadaan awal *competence* (pengetahuan) siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	MZ	75	75	Tuntas
2.	HP	75	75	Tuntas
3.	MAPD	75	85	Tuntas
4.	MR	75	80	Tuntas
5.	MDR	75	80	Tuntas
6.	MM	75	75	Tuntas
7.	MN	75	72	Tidak Tuntas
8.	MHA	75	75	Tuntas
9.	NS	75	85	Tuntas
10.	NN	75	77	Tuntas
11.	NSM	75	75	Tuntas
12.	NO	75	75	Tuntas
13.	NBP	75	80	Tuntas
14.	NSA	75	70	Tidak Tuntas
15.	PHF	75	80	Tuntas
16.	RMP	75	78	Tuntas
17.	RW	75	82	Tuntas
18.	RP	75	85	Tuntas
19.	RA	75	80	Tuntas
20.	RTNS	75	78	Tuntas
21.	RBARP	75	70	Tidak Tuntas
22.	SM	75	80	Tuntas
23.	SP	75	55	Tidak Tuntas
24.	SU	75	85	Tuntas
25.	TQ	75	67	Tidak Tuntas
26.	YAF	75	70	Tidak Tuntas
27.	YF	75	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor		2059	
	Rata-rata		76,26	
	Nilai Tertinggi		85	
	Nilai Terendah		55	
	Jumlah siswa yang tuntas		20	
	Persentase Ketuntasan		74,07%	

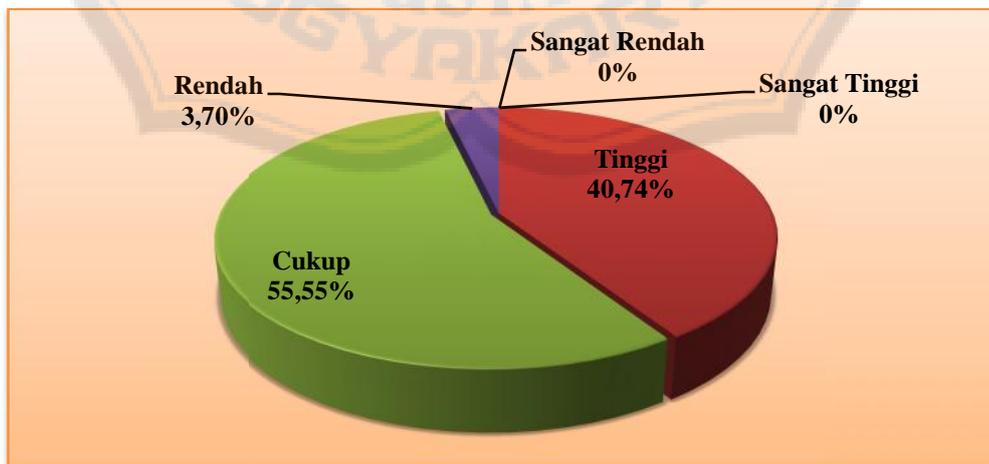
Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa 20 siswa atau sebesar 74,07% telah mencapai KKM atau telah tuntas, dan ada 7 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dari KKM sebesar 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa

adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 55. Dan rata-rata hasil belajar siswa pra penelitian sebesar 76,26 dapat digolongkan sudah cukup baik, namun perlu dilakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil prestasi siswa atau *competence* (pengetahuan) siswa. Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11: Frekuensi data keadaan awal *competence* (pengetahuan) siswa

No	Nilai <i>competence</i> siswa	f	Presentase (%)	Kategori
1	90 -100	0	0%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	11	40,74%	Tinggi
3	65 – 79	15	55,55%	Cukup
4	55 – 64	1	3,70%	Rendah
5	<55	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 11 diketahui sebanyak 11 siswa (40,74%) memiliki tingkat *competence* (pengetahuan) dengan kategori tinggi, 15 siswa (55,55%) dengan kategori cukup dan 4 siswa (3,70%) dengan kategori rendah. Perbandingan persentase data *competence* (pengetahuan) siswa pada keadaan awal tersebut dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar III. Diagram perbandingan data keadaan awal *competence* (pengetahuan) siswa

e. *Conscience* (suara hati) awal siswa

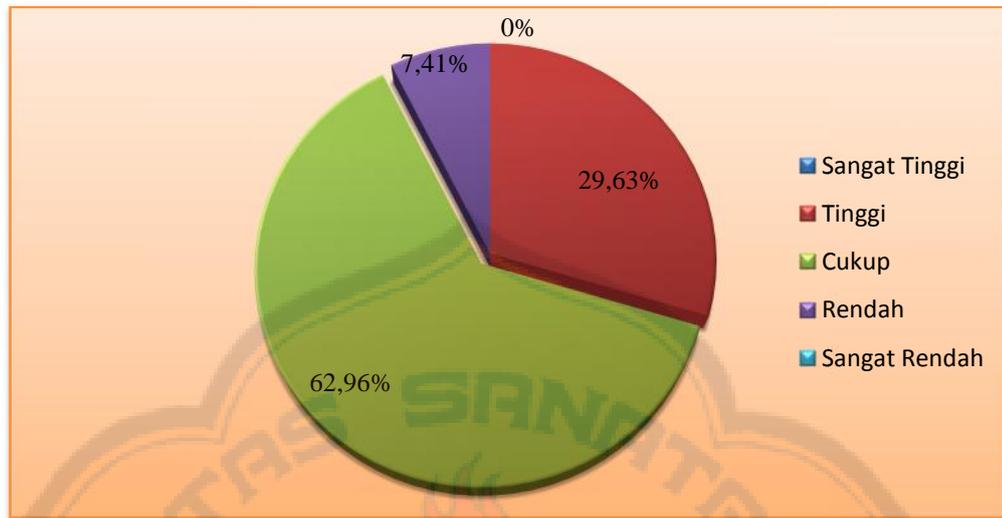
Untuk mengetahui aspek yang berkaitan dengan *conscience* (suara hati) pada siswa, peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi tentang indikator-indikator *conscience* (suara hati). Dalam hal ini aspek yang diteliti adalah berkaitan dengan kepekaan dan hati nurani siswa. Pada penyebaran kuesioner yang pertama ini akan diketahui sejauh mana aspek *conscience* (suara hati) siswa sebelum diberi pembelajaran berbasis PPR. Dari tabel di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut sejauh mana aspek *conscience* (suara hati) siswa, yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

Tabel 12 : Data keadaan awal *conscience* (suara hati) siswa

No	Nama Siswa	Jumlah/ skor	Nilai	%	Kategori
1.	MZ	156	C	67,83%	Cukup
2.	HP	167	C	72,61%	Cukup
3.	MAPD	189	B	82,17%	Tinggi
4.	MR	181	B	78,70%	Tinggi
5.	MDR	160	C	69,57%	Tinggi
6.	MM	162	C	70,43%	Cukup
7.	MN	151	C	65,65%	Cukup
8.	MHA	154	C	66,96%	Cukup
9.	NS	184	B	80,00%	Tinggi
10.	NN	143	D	62,17%	Cukup
11.	NSM	198	B	86,09%	Tinggi
12.	NO	175	C	76,09%	Cukup
13.	NBP	198	B	86,09%	Tinggi
14.	NSA	151	C	65,65%	Cukup
15.	PHF	157	C	68,26%	Cukup
16.	RMP	195	B	84,78%	Tinggi
17.	RW	158	C	68,70%	Cukup
18.	RP	166	C	72,17%	Cukup
19.	RA	174	C	75,65%	Cukup
20.	RTNS	163	C	70,87%	Cukup
21.	RBARP	144	D	62,61%	Cukup

22.	SM	166	C	72,17%	Cukup
23.	SP	171	C	74,35%	Cukup
24.	SU	159	C	69,13%	Cukup
25.	TQ	153	C	66,52%	Cukup
26.	YAF	186	B	80,87%	Tinggi
27.	YF	183	B	79,57%	Tinggi
	Jumlah	4544			
	rata-rata	168,29	C	73,17%	Cukup
	skor tertinggi	198	B	86,09%	Tinggi
	skor terendah	143	D	62,17%	Rendah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa keadaan *conscience* (suara hati) siswa sudah tergolong cukup baik. Dengan rata-rata dari hasil keseluruhan yang mencapai 73,17%. Untuk skor tertinggi diperoleh dengan skor 198 atau 86,09% dengan nilai Baik (B), sedangkan skor terendahnya adalah 143 atau 62,17% dengan nilai Rendah (D). Ada 8 siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi atau sebesar 29,63%, sedangkan yang memperoleh kategori nilai Cukup (C) ada 17 atau 62,96%, dan 2 siswa yang mendapatkan kategori nilai Rendah (D) atau sebesar 7,41%. Untuk Aspek *conscience* (suara hati) ini tidak ada yang tergolong Sangat Rendah (ST), walaupun begitu masih perlu dilakukan lagi peningkatan pada aspek ini karena belum ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi atau nilai Tinggi (A). Selain itu aspek *conscience* (suara hati) sangat penting untuk ditanamkan pada siswa agar kecerdasan siswa berimbang dengan nilai kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan perbandingan data *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar IV. Diagram perbandingan data keadaan awal conscience (suara hati) siswa

f. *Compassion* (bela rasa) awal siswa

Untuk mengetahui aspek *compassion* (bela rasa) awal siswa, peneliti menyebarkan kuesioner yang di dalamnya sudah terdapat indikator-indikator yang disusun oleh peneliti yang berkaitan dengan belarasa siswa dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *compassion* (bela rasa) diteliti sebelum siswa mendapatkan pembelajaran berbasis PPR, yang nantinya akan diketahui seberapa besar aspek *compassion* (bela rasa) yang dimiliki siswa, yang kemudian nantinya akan dibandingkan pada penelitian siklus yang selanjutnya. Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner *compassion* (bela rasa) yang telah diisi siswa:

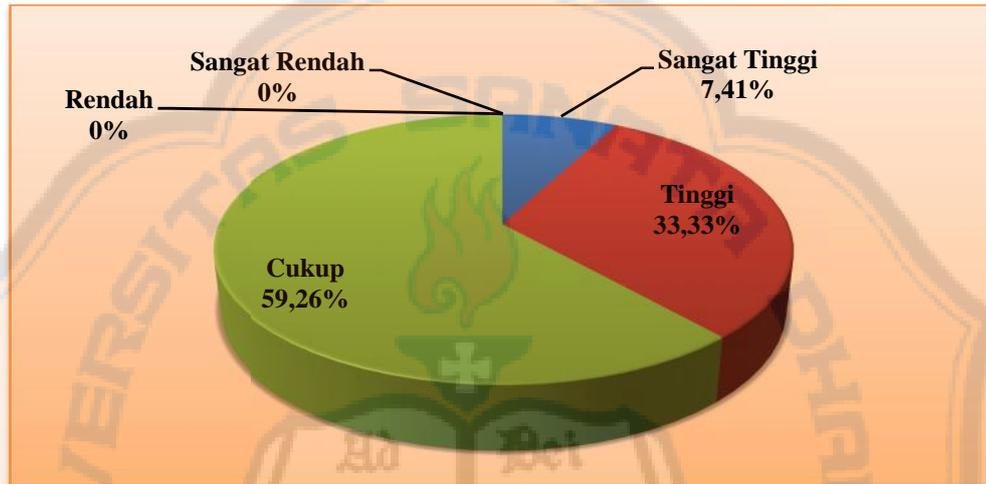
Tabel 13 : Data keadaan awal *compassion* (bela rasa) siswa

No	Nama Siswa	Jumlah/skor	Nilai	%	Kategori
1	MZ	192	B	80,00%	Tinggi
2	HP	194	B	80,83%	Tinggi
3	MAPD	206	B	85,83%	Tinggi
4	MR	192	B	80,00%	Tinggi

5	MDR	188	C	78,33%	Cukup
6	MM	158	C	65,83%	Cukup
7	MN	177	C	73,75%	Cukup
8	MHA	179	C	74,58%	Cukup
9	NS	188	C	78,33%	Cukup
10	NN	195	B	81,25%	Tinggi
11	NSM	220	A	91,67%	Sangat Tinggi
12	NO	188	C	78,33%	Cukup
13	NBP	227	A	94,58%	Sangat Tinggi
14	NSA	168	C	70,00%	Cukup
15	PHF	181	C	75,42%	Cukup
16	RMP	193	B	80,42%	Tinggi
17	RW	191	C	79,58%	Cukup
18	RP	185	C	77,08%	Cukup
19	RA	187	C	77,92%	Cukup
20	RTNS	200	B	83,33%	Tinggi
21	RBARP	184	C	76,67%	Cukup
22	SM	184	C	76,67%	Cukup
23	SP	180	C	75,00%	Cukup
24	SU	173	C	72,08%	Cukup
25	TQ	194	B	80,83%	Tinggi
26	YAF	202	B	84,17%	Tinggi
27	YF	180	C	75,00%	Cukup
	Jumlah	5106		2127,50%	
	rata-rata	189,11	C	78,80%	Cukup
	skor tertinggi	227	A	94,58%	Sangat Tinggi
	skor terendah	158	C	65,83%	Cukup

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa aspek *compassion* (bela rasa) siswa tergolong cukup baik, dengan rata-rata 189,11 atau 78,80%. Untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah 227 atau 94,58% dengan kategori nilai Sangat Tinggi (A). Sedangkan skor terendah adalah 158 atau 65,83% dengan kategori nilai Rendah (C). Secara keseluruhan hasil nilai dari kuesioner *compassion* (bela rasa) secara jelas adalah: sejumlah 2 siswa tergolong dalam keterogori nilai Sangat Tinggi (A) atau sebesar 7,41%, 9 siswa tergolong kategori nilai Tinggi (B) atau sebesar 33,33%, dan sebanyak 16 siswa tergolong dalam kategori nilai

Cukup (C). Walaupun tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori nilai Rendah (D) ataupun Sangat Rendah (E), aspek *compassion* (bela rasa) perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya. Berikut merupakan perbandingan hasil dari aspek *compassion* siswa:



Gambar V. Diagram perbandingan data keadaan awal *compassion* (bela rasa) siswa

2. Siklus 1

Siklus pertama ini terdiri dari tiga kali pertemuan, dengan dua kali tatap muka dan satu kali tes/evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan siklus 1 ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut akan dijabarkan lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus pertama, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan berkaitan dengan proses penelitian. Diantaranya peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti membuat silabus, RPP, lembar pengamatan, pertanyaan diskusi, materi pengajaran

berbasis multimedia, dan soal tes/ulangan. Yang mana hal ini selalu dikomunikasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran sejarah, agar kelengkapan yang akan digunakan sesuai dengan prosedur pembelajaran di sekolah tersebut. Seperti halnya materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Karena dalam hal ini, penelitian yang dilakukan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, jadi materi yang akan disampaikan harus disesuaikan. Materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah:

- 1) Standar Kompetensi: 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.
- 2) Kompetensi Dasar: 3.1. Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

b. Tindakan

Proses pembelajaran siklus satu mulai dilakukan pada tahapan ini. Yang mana pada siklus 1 ini dilaksanakan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan 3C siswa. Terdiri dari 3x pertemuan terbagi menjadi 2x tatap muka dan 1x tes, yang akan peneliti jelaskan secara lengkap pada uraian dibawah ini:

- 1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti akan menyampaikan materi tentang perang Kemerdekaan Amerika (Revolusi Amerika), yang didalamnya mencakup tentang keadaan awal di Amerika sebelum terjadinya revolusi, latar belakang revolusi, jalannya perang atau proses revolusi, dan tokoh-tokoh yang berperan

dalam jalannya revolusi di Amerika. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 April 2013 pada jam ke 5 dan 6. Selama proses pembelajaran peneliti selalu berpatokan pada langkah-langkah PPR yaitu yang terdiri dari konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Yang di dalamnya didukung dengan pembelajaran yang menggunakan multimedia yaitu dengan *power point* yang berisi materi serta video dan gambar yang berhubungan dengan materi. Langkah-langkah pada tindakan ini yaitu:

a) Konteks

Dalam kegiatan konteks siswa diajak untuk mempelajari materi yang akan disampaikan yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa mampu memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang akan disampaikan. Namun sebagian besar siswa belum memahami materi tentang Revolusi Amerika, hal ini diketahui dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yaitu siapa yang pernah belajar atau membaca tentang sejarah Revolusi Amerika dan siapakah presiden pertama Amerika Serikat? Untuk itu guru merangsang siswa agar dapat mulai memahami materi dengan melakukan tanya jawab, adapun pertanyaan yang diberikan adalah yang menyangkut tentang materi Revolusi Amerika sebagai pancingan yaitu apakah revolusi dan evolusi itu sama? Jelaskan? Menurut anda, apakah revolusi membawa dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat? Dari pertanyaan tersebut, beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang hampir sama. Jawaban siswa yaitu, revolusi adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat yang terjadi dengan waktu yang cepat sedangkan evolusi terjadi dalam waktu yang lama. Revolusi membawa dampak yang baik bagi masyarakat,

karena dengan adanya revolusi kehidupan masyarakat menjadi lebih maju dari sebelumnya. Pola kehidupan masyarakat juga berubah karena revolusi terjadi karena adanya sebuah perjuangan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Dari jawaban siswa di atas menunjukkan bahwa siswa belum memahami konteks materi yang akan disampaikan yaitu Revolusi Amerika, sehingga dari jawaban siswa tentang revolusi dan evolusi peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran dengan mengkaitkan jawaban dan selanjutnya menjelaskan materi dengan menggunakan *power point*.

b) Pengalaman

Pada tahap ini peneliti mengajak siswa untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran, dalam arti pembelajaran akan dilaksanakan pada tahapan ini dengan mengajak siswa ikut serta secara aktif juga. Peneliti menjelaskan materi tentang Revolusi Amerika dengan menggunakan media *power point* yang di dalamnya terdapat video tentang gambaran revolusi yang terjadi di Amerika dan tentang tokoh-tokoh yang berperan terhadap revolusi di Amerika. Untuk menumbuhkan rasa kritis dan percaya diri pada siswa, di sela peneliti menjelaskan materi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui dan peneliti juga memberi pertanyaan pancingan kepada siswa.

Setelah peneliti selesai memberikan penjelasan secara garis besar tentang materi tersebut, siswa di bagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan soal-soal singkat yang berkaitan dengan materi. Soal berjumlah 30 butir yang nantinya akan digunakan sebagai pertanyaan pada permainan “3 Jadi”. Dan dalam

pengerjaan soal tersebut di atasi hanya selama 15 menit saja. Kemudian dari 4 kelompok tersebut akan digabungkan dan hanya menjadi 2 kelompok yang nantinya akan berebut point terbanyak.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran yang diselingi dengan diskusi kelompok dan permainan, siswa akan dengan mudah untuk mengingat materi yang disampaikan karena setiap pertanyaan yang diberikan merupakan point-point penting pada materi Revolusi Amerika. Dan dengan hal tersebut siswa dituntut untuk bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan diharuskan untuk mengingat jawaban dari pertanyaan untuk dapat memenangkan permainan “3 Jadi” tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati dan melatih aspek 3C siswa, dalam aspek *competence* (pengetahuan) yaitu pengetahuan dan daya serap siswa terhadap materi dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada saat permainan “3 Jadi”. Selain itu dengan permainan ini juga dapat mengembangkan aspek *conscience* (suara hati) yaitu percaya diri, keaktifan, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin serta aspek *compassion* (bela rasa) yaitu kerjasama, dan menghargai.

c) Refleksi

Setelah proses belajar materi selesai, peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan dan menggali nilai-nilai kemanusiaan yang akan berguna bagi kehidupan siswa yang sesungguhnya. Siswa diberikan pertanyaan sebagai berikut sebagai panduan refleksi yang kemudian dikumpulkan. Secara global jawaban refleksi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 14 : Hasil Refleksi Siswa Pertemuan Pertama Siklus 1

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Siswa
1	Menurut saya gagasan luar biasa dalam materi ini adalah.....	Sebagian besar jawaban siswa hampir sama yaitu pada intinya mengatakan gagasan luar biasa dari materi Revolusi Amerika adalah kesadaran rakyat Amerika untuk merdeka dan melakukan revolusi atau perang kemerdekaan untuk memperoleh kebebasan.
2	Ambillah salah satu peristiwa, dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Kiranya apa yang bisa dilakukan sehingga peristiwa itu tidak terjadi (jika negatif). Apa yang bisa mampertahankannya (jika positif)	Sebanyak 13 siswa menjawab dari segi negatif, yang pada intinya adalah tentang kesewenangan pemerintah Inggris di tanah Amerika yang membebani rakyat dengan kebijakan yang tidak adil, sehingga memicu adanya peperangan. Argumentasi mereka secara garis besar mengatakan seharusnya rakyat Inggris sebagai pendatang bisa bertindak layaknya tamu yang berkunjung di tanah orang, sehingga tidak akan menimbulkan perselisihan. 14 siswa lainnya menjawab dari segi positifnya yaitu tentang perjuangan rakyat Amerika untuk memperoleh kemerdekaan dan meneruskan revolusi sebagai awal kehidupan baru yang lebih baik.
3	Melalui materi ini, saya belajar tentang.....	Keseluruhan siswa pada intinya mengatakan bahwa dari materi Revolusi Amerika mereka belajar tentang sebuah perdamaian yang penting untuk dijaga agar tidak terjadi peperangan.
4	Nilai universal yang dapat saya ambil dari materi ini yang berguna bagi kehidupan pribadimu, keluarga, masyarakat, dan negara. (jelaskan)	Nilai perjuangan, kerja sama, cinta tanah air

Berdasarkan tabel 14 peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada refleksi di pertemuan pertama siklus 1 ini siswa sudah mulai bisa memaknai materi yang

disampaikan. Siswa dapat menjelaskan tentang dampak dari adanya revolusi agi kehidupan serta menyebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi. Aspek yang menonjol pada refleksi ini adalah kesadaran (*conscience*) serta kepekaan terhadap orang lain (*compassion*).

d) Aksi

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk menunjukkan tindakan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan menumbuhkan keinginan nyata yang dibangun dari nilai-nilai yang ditemukan dalam refleksi. Dengan ini siswa akan lebih bisa memaknai secara mendalam tentang materi bila siswa sudah bisa mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menemukan arti sebuah perdamaian bagi kehidupan masyarakat agar tidak terjadi peperangan ataupun perselisihan. Peneliti juga mengarahkan kepada siswa agar selalu menjaga perdamaian, serta memberikan pertanyaan tentang rencana apa yang akan dilakukan untuk mengaplikasikan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban dari siswa adalah tidak melakukan tawuran dan tindakan anarkis lainnya agar tercipta Indonesia yang damai. Hal ini mengajarkan kepada siswa tentang kesadaran dan nasionalisme (*conscience*), serta menghormati perbedaan dan menghargai orang lain (*compassion*).

e) Evaluasi

Pada pertemuan ini belum dilakukan evaluasi dari materi yang disampaikan, karena belum semua materi tersampaikan. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus 1, karena pada siklus 1 ini akan dilakukan selama 2x pertemuan tatap muka, baru kemudian dilakukan evaluasi. Namun di akhir pembelajaran selalu

diberikan penekanan terhadap materi dan siswa diberikan pertanyaan singkat untuk mengulang materi yang diajarkan.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2013. Pada pertemuan ini membahas materi Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia. Materi yang akan dibahas mencakup keadaan awal sebelum terjadinya revolusi, latar belakang revolusi, tokoh-tokoh yang berperan dalam jalannya revolusi dan pengaruhnya bagi kehidupan nasional bangsa Indonesia. Namun sebelumnya peneliti mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan singkat kepada siswa. Proses pembelajaran selalu mengikuti langkah-langkah yang ada pada pembelajaran berbasis PPR, dimana terdapat empat tahapan yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan media *power point* yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dan dilengkapi dengan video serta gambar yang berkaitan dengan materi. Berikut merupakan langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 ini :

a) Konteks

Berkaitan dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia, pada tahapan ini peneliti mengajak siswa untuk mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini berkaitan dengan HAM, karena pada materi ini erat kaitannya dengan kediktatoran pemimpin terhadap rakyatnya. Namun sebagian besar siswa belum memahami

tentang materi Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia. Maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan untuk merangsang siswa memahami materi yang akan disampaikan, yaitu bagaimana pendapat anda tentang seorang pemimpin yang diktaktor? Apakah itu baik? Apa akibat dari kepemimpinan yang diktaktor? Sebagian besar siswa memberikan jawaban yang sama, yaitu menentang adanya kepemimpinan yang diktaktor karena dapat menimbulkan kemarahan rakyat dan kesenjangan sosial, jelas hal itu melanggar HAM. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang sebuah kisah dari Ratu Antoinnete, dan jawaban siswa belum pernah ada yang tahu tentang kisah tersebut.

Dari pertanyaan tentang kediktatoran yang diberikan oleh peneliti, siswa menjawab dengan baik. Siswa telah memahami secara garis besar tentang kepemimpinan yang diktaktor, hal ini juga ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Namun menganalisis jawaban siswa tentang kisah Ratu Antoinnete, sebagian besar siswa tidak mengetahui, jadi dari konteks tentang materi Revolusi Perancis dan Rusia siswa belum sepenuhnya memahami. Maka dari itu pembelajaran selanjutnya akan menjelaskan tentang materi tersebut. Setelah itu peneliti menyimpulkannya dan mulai masuk pada materi tentang Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia.

b) Pengalaman

Masuk pada materi yang akan disampaikan, peneliti mengajak siswa secara langsung untuk mengalami proses pembelajaran. Pada materi Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia serta pengaruhnya terhadap kehidupan di Indonesia peneliti menjelaskan dengan menggunakan media *power point* yang di dalamnya

terdapat video dan gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa diberikan tayangan video tentang sebab dan dampak terjadinya Revolusi di Perancis, dan gambaran singkat tentang Revolusi di Rusia. Sembari menyimak video yang ditayangkan siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang penting.

Pada saat peneliti menjelaskan materi yang disampaikan siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal yang belum diketahui, dan memberikan penekanan nilai-nilai yang dapat diambil dari setiap materi yang disampaikan. Dari tahap pengalaman ini siswa mendapatkan pengetahuan tentang sejarah Revolusi Perancis dan Rusia (*competence*). Selain itu dengan menggunakan multimedia dalam penyampaian materi, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemahaman terhadap materi juga menjadi lebih baik, rasa percaya diri (*conscience*) siswa juga mulai terbangun terbukti dengan ada beberapa siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

c) Refleksi

Setelah materi disampaikan langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Disini peneliti bersama-sama dengan siswa menggali nilai-nilai yang ditemukan dari materi yang telah disampaikan. Dengan ini siswa akan tergerak untuk berfikir dan memaknai hasil dari materi yang disampaikan dan mengutarakan nilai yang sesuai dengan materi ataupun kehidupan sehari-hari. Refleksi dilakukan secara lisan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang nilai yang dapat digali dalam materi Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia. Dari refleksi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan rasa kesadaran, nasionalisme, disiplin, dan

percaya diri (*conscience*). Untuk aspek *compassion* yang terlihat adalah tentang kepekaan dan rasa hormat terhadap teman sekelas ataupun peneliti.

d) Aksi

Aksi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menemukan fenomena tentang HAM yang terjadi di sekitarnya yang masih berkaitan dengan peristiwa Revolusi Perancis dan Rusia, yang kemudian salah satu siswa dipanggil untuk mempresentasikan di depan kelas. Hal dikemukakan didepan kelas mengenai kasus yang terjadi, pendapat siswa tentang kasus tersebut dan solusi yang dimiliki siswa untuk menghadapi kasus tersebut.

Ada dua siswa yang mengemukakan pendapat mereka, yaitu tentang kasus perbudakan di pabrik kuali dan kasus tawuran antar SMA yang marak terjadi. Dari sini mereka mengemukakan pendapat dan solusi dari permasalahan tersebut. Dari sini semangat belarasa dan hati nurani mereka dapat terlihat, dan dibagikan dengan teman satu kelas, dengan ini dapat membangun nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berguna bagi siswa kedepannya seperti kesadaran dan nasionalisme (*conscience*) serta kepekaan, menghargai, rasa hormat, perjuangan, perdamaian (*compassion*).

e) Evaluasi

Evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan masih berupa pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa. Kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan secara rebutan akan mendapatkan apresiasi berupa hadiah dari peneliti. Peneliti mengajukan 10 pertanyaan lisan, hal ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa tentang materi yang telah

disampaikan (*competence*). Selain itu juga melatih rasa percaya diri pada siswa untuk menjawab, dan ada 8 siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus pertama ini dilaksanakan untuk evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar atau aspek *competence* (pengetahuan) siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013. Tes dilakukan selama 1x45' yaitu pada jam pelajaran ke 5. Kemudian jam pelajaran ke 6 siswa diajak untuk menonton video tentang revolusi Perancis.

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia dihasilkan nilai *competence* (pengetahuan) siswa yang diperoleh dari tes dan penilaian portofolio selama pelaksanaan siklus 1. Untuk mengetahui aspek *competence* (pengetahuan) siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis PRR dengan menggunakan multimedia pada siklus 1 ini terdiri dari penilai portofolio dan tes. Dimana penilai portofolio dilakukan untuk menilai kerja siswa dalam permainan '3 Jadi', yang digabungkan dengan nilai tes siswa untuk mengetahui hasil akhir dari aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 1. Berikut merupakan penilaian proses yang berupa pemberian tugas yang dinilai dengan menggunakan lembar penilaian portofolio pada siklus 1:

Tabel 15: Hasil penilaian portofolio siklus 1

No	Nama	Kriteria					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	MZ	4	4	3	4	3	18	72

2	HP	4	4	2	3	2	15	60
3	MAPD	5	4	4	5	4	22	88
4	MR	5	4	5	5	4	23	92
5	MDR	4	4	3	4	3	18	72
6	MM	4	3	2	3	2	14	56
7	MN	4	4	3	4	3	18	72
8	MHA	5	3	2	4	3	17	68
9	NS	4	3	4	4	3	18	72
10	NN	5	4	4	4	3	20	80
11	NSM	5	4	3	5	3	20	80
12	NO	4	4	4	4	3	19	76
13	NBP	4	4	3	4	3	18	72
14	NSA	5	4	4	5	3	21	84
15	PHF	4	4	4	4	3	19	76
16	RMP	5	4	3	4	3	19	76
17	RW	5	4	3	4	3	19	76
18	RP	4	4	2	3	2	15	60
19	RA	5	4	3	4	3	19	76
20	RTNS	4	4	3	4	3	18	72
21	RBARP	4	3	4	4	4	19	76
22	SM	4	4	3	4	4	19	76
23	SP	4	4	4	4	3	19	76
24	SU	5	4	2	4	4	19	76
25	TQ	4	4	3	4	3	18	72
26	YAF	4	3	2	3	2	14	56
27	YF	4	4	3	4	3	18	72

Keterangan :

Kriteria 1 = Ketepatan jawaban menjawab soal

Kriteria 2 = Ketepatan waktu mengumpulkan

Kriteria 3 = Ketepatan jawaban saat permainan

Kriteria 4 = Antusias dalam menjawab

Kriteria 5 = Kerjasama dengan kelompok

Berdasarkan tabel 15 hasil penilaian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 ini tergolong sudah cukup baik, dapat dilihat dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92 sedangkan yang terendah adalah 56. Dari hasil

penilaian portofolio ini akan digabungkan dengan nilai tes pada siklus 1. Berikut merupakan hasil tes siklus 1 :

Tabel 16 : Hasil tes siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MZ	75	76,67	Tuntas
2	HP	75	66	Tidak Tuntas
3	MAPD	75	83,33	Tuntas
4	MR	75	90	Tuntas
5	MDR	75	83,33	Tuntas
6	MM	75	70	Tidak Tuntas
7	MN	75	76,67	Tuntas
8	MHA	75	80	Tuntas
9	NS	75	83,33	Tuntas
10	NN	75	80	Tuntas
11	NSM	75	83,33	Tuntas
12	NO	75	76,67	Tuntas
13	NBP	75	76,67	Tuntas
14	NSA	75	80	Tuntas
15	PHF	75	76,67	Tuntas
16	RMP	75	76,67	Tuntas
17	RW	75	80	Tuntas
18	RP	75	70	Tidak Tuntas
19	RA	75	76,67	Tuntas
20	RTNS	75	76,67	Tuntas
21	RBARP	75	83,33	Tuntas
22	SM	75	86,67	Tuntas
23	SP	75	86,67	Tuntas
24	SU	75	83,33	Tuntas
25	TQ	75	76,67	Tuntas
26	YAF	75	70	Tidak Tuntas
27	YF	75	76,67	Tuntas
	Jumlah Skor		2126,02	
	Rata-rata		78,74	
	Nilai Tertinggi		90	
	Nilai Terendah		66	
	Jumlah siswa yang tuntas		23	
	Persentase Ketuntasan		85,18%	

Berdasarkan tabel 16 dapat dijelaskan bahwa hasil tes siswa pada siklus 1 yang diikuti oleh 27 siswa ini sudah baik, dengan 23 atau 85,18% siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 66. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya adalah 78,74.

Proses penilaian selanjutnya yaitu untuk menentukan nilai akhir dari *competence* (pengetahuan) siklus 1 ini adalah dengan menggabungkan nilai tes dan nilai portofolio, dengan bobot untuk nilai tes 70%, portofolio 30%. Berikut merupakan hasil dari nilai akhir tes siklus 1 :

Tabel 17 : Nilai akhir siklus 1

No	Nama	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Hasil Portofolio	Nilai Akhir Portofolio	Nilai Final	Keterangan
1	MZ	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas
2	HP	66	46,2	60	64,2	64,2	Tidak Tuntas
3	MAPD	83,33	58,33	88	84,73	84,73	Tuntas
4	MR	90	63	92	90,6	90,6	Tuntas
5	MDR	83,33	58,33	72	79,93	79,93	Tuntas
6	MM	70	49	56	65,8	65,8	Tidak Tuntas
7	MN	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas
8	MHA	80	56	68	76,4	76,4	Tuntas
9	NS	83,33	58,33	72	79,93	79,93	Tuntas
10	NN	80	56	80	80	80	Tuntas
11	NSM	83,33	58,33	80	82,33	82,33	Tuntas
12	NO	76,67	53,67	76	76,47	76,47	Tuntas
13	NBP	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas
14	NSA	80	56	84	81,2	81,2	Tuntas
15	PHF	76,67	53,67	76	76,47	76,47	Tuntas
16	RMP	76,67	53,67	76	76,47	76,47	Tuntas
17	RW	80	56	76	78,8	78,8	Tuntas
18	RP	70	49	60	67	67	Tidak Tuntas
19	RA	76,67	53,67	76	76,47	76,47	Tuntas
20	RTNS	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas

21	RBARP	83,33	58,33	76	81,13	81,13	Tuntas
22	SM	86,67	60,67	76	83,47	83,47	Tuntas
23	SP	86,67	60,67	76	83,47	83,47	Tuntas
24	SU	83,33	58,33	76	81,13	81,13	Tuntas
25	TQ	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas
26	YAF	70	49	56	65,8	65,8	Tidak Tuntas
27	YF	76,67	53,67	72	75,27	75,27	Tuntas
Total						2083,41	23 siswa tuntas
Nilai tertinggi						90,6	
Nilai terendah						64,2	
Rata-rata						77,16	

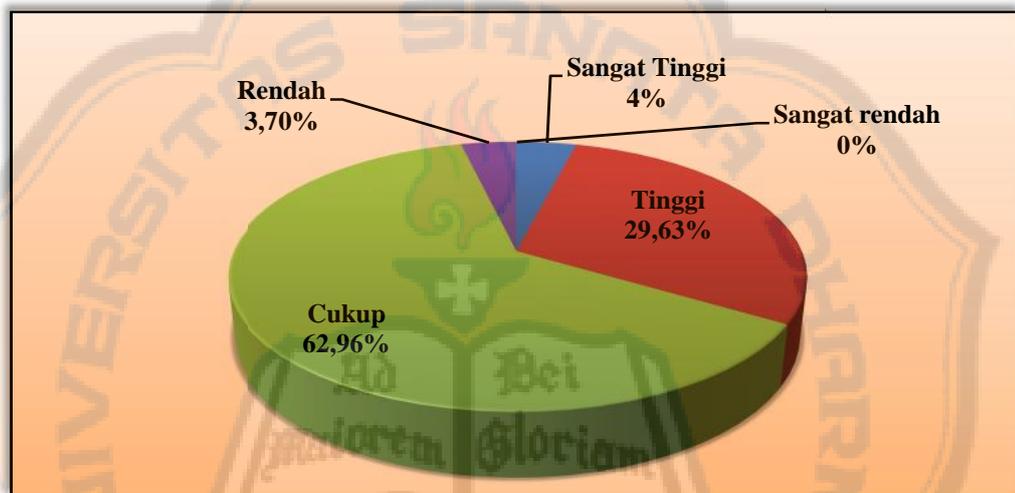
Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui untuk nilai akhir dari siklus 1 telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan keadaan awal. Rata-rata nilai akhir pada siklus 1 ini mencapai 77,16 dengan total nilai sebesar 2083,41 sedangkan pada keadaan awal sebesar 76,26. Untuk persentase ketuntasan siswa juga meningkat menjadi 85,18% dengan nilai tertinggi 90,60 dan nilai terendah 64,20. Ini artinya hasil *competence* (pengetahuan) siswa sudah mencapai KKM dan memenuhi target awal yang hanya sebesar 70%. Kategori nilai kualitatif siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18 : frekuensi data keadaan *competence* siswa siklus 1

No	Nilai <i>competence</i> siswa	f	Presentase (%)	Kategori
1	90 -100	1	3,70%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	8	29,63%	Tinggi
3	65 – 79	17	62,96%	Cukup
4	55 – 64	1	3,70%	Rendah
5	<55	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 18, kategori *competence* siswa di atas menunjukkan 1 siswa mendapatkan tingkat *competence* dengan kategori sangat tinggi atau sebesar

3,70% dari jumlah keseluruhan. Sebanyak 8 siswa dengan tingkat kategori tinggi atau sebesar 29,63% ,17 siswa dengan tingkat kategori cukup atau sebesar 62,96%, dan 1 siswa dengan tingkat kategori rendah atau sebesar 3,70%. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat kategori *competence* sangat rendah. Berikut merupakan perbandingan persentase data *competence* siswa pada siklus 1 :



Gambar VI: Diagram perbandingan data keadaan *competence* siswa siklus 1

c. Observasi/pengamatan

1) *Conscience* (suara hati) siswa

Untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 1 ini peneliti melakukan pengamatan sejauh mana peningkatannya selama penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia. Indikator yang diamati berkaitan dengan percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, kesadaran, dan nasionalisme. Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti terhadap aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 1 ini:

Tabel 19: Hasil pengamatan *conscience* (suara hati) siklus 1

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	MZ						3
2	HP						3
3	MAPD						3
4	MR						5
5	MDR						2
6	MM						3
7	MN						4
8	MHA						4
9	NS						4
10	NN						3
11	NSM						3
12	NO						3
13	NBP						5
14	NSA						3
15	PHF						4
16	RMP						3
17	RW						3
18	RP						3
19	RA						5
20	RTNS						3
21	RBARP						3
22	SM						4
23	SP						4
24	SU						3
25	TQ						2
26	YAF						5
27	YF						2
Jumlah		17	18	21	19	18	92
Persentase		62,96%	66,67%	77,78%	70,37%	66,67%	

Keterangan Indikator:

1. Percaya diri
2. Kejujuran
3. Kedisiplinan
4. Kesadaran
5. Nasionalisme

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa aspek *conscience* (suara hati) siswa masih rendah perlu adanya peningkatan lagi. Perolehan skor tertinggi aspek *conscience* (suara hati) pada siklus pertama ini hanya mencapai 77,78% yaitu indikator kedisiplinan, dan skor terendah dengan persentase 62,69% yaitu pada indikator percaya diri. Sedangkan indikator kejujuran memperoleh presentase 66,67%, kesadaran 70,37% dan nasionalisme dengan skor 66,67%.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan multimedia belum sepenuhnya bisa dimaknai oleh siswa terutama dengan nilai-nilai kehidupannya. Jadi perlu adanya perbaikan untuk aspek *conscience* (suara hati) ini pada siklus berikutnya.

2) *Compassion* (bela rasa) siswa

Aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada siklus ini akan diamati dengan menggunakan lembar observasi dengan indikatornya adalah kerjasama, keterlibatan dalam kelompok, kepekaan pada orang lain, menghargai perbedaan dan rasa hormat. Berikut merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aspek *compassion* (bela rasa) siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis PPR dengan menggunakan multimedia :

Tabel 20 : Hasil pengamatan *compassion* (bela rasa) siklus 1

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	MZ						3
2	HP						3
3	MAPD						4
4	MR						5
5	MDR						5
6	MM						4
7	MN						4

8	MHA						4
9	NS						4
10	NN						3
11	NSM						4
12	NO						5
13	NBP						5
14	NSA						4
15	PHF						4
16	RMP						1
17	RW						4
18	RP						2
19	RA						4
20	RTNS						2
21	RBARP						4
22	SM						3
23	SP						2
24	SU						5
25	TQ						2
26	YAF						4
27	YF						3
Jumlah		22	15	22	17	21	82
Persentase		81,48%	55,55%	81,48%	62,96%	77,78%	

Keterangan Indikator:

1. Kerja sama
2. Keterlibatan dalam kelompok
3. Kepekaan pada orang lain
4. Menghargai perbedaan
5. Rasa Hormat

Berdasarkan tabel 20 peneliti menyimpulkan aspek *compassion* (bela rasa) pada siswa pada siklus 1 ini sudah tergolong baik, walaupun ada dua indikator yang memperoleh jumlah skor rendah yaitu indikator keterlibatan dalam kelompok dengan jumlah 15 atau dengan persentase 55,55% dan indikator menghargai perbedaan dengan jumlah skor 17 atau dengan persentase 62,96%. Untuk skor tertinggi diperoleh pada indikator kerjasama dan kepekaan pada orang

lain dengan jumlah 22 atau persentasenya adalah 81,48%. Sedangkan indikator rasa hormat memperoleh jumlah skor 17 atau dengan persentase 77,78%.

d. Refleksi

Pada siklus 1 ini pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia dapat dikatakan belum terlaksana secara maksimal. Walaupun pada aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) telah terjadi peningkatan dari keadaan awal hingga akhir siklus 1, namun peneliti menyatakan bahwa pembelajaran yang terjadi belum maksimal dikarenakan siswa belum sepenuhnya mau memaknai arti dari pembelajaran, mereka masih beradaptasi dengan metode yang peneliti gunakan sehingga belum ada tanggapan serius dari siswa. Peneliti juga terkendala dengan waktu yang singkat, sehingga materi pembelajaran harus diberikan dengan cepat dan seksama agar semua dapat tersampaikan kepada siswa.

Aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) pada siklus 1 ini walaupun sudah memenuhi target pencapaian yaitu keseluruhan berada di atas 60%, namun masih bisa untuk ditingkatkan kembali menjadi lebih maksimal yang berarti penerapan indikator-indikator *conscience* dan *compassion* pada siswa akan berhasil secara maksimal. Pada siklus ini aspek *conscience* (suara hati) dan *compassion* (bela rasa) masih belum maksimal karena siswa masih belum dengan sadar untuk memaknai jalannya pembelajaran dengan serius. Hal lain yang mempengaruhi juga adalah penyesuaian siswa pada metode yang digunakan peneliti untuk menyampaikan pembelajaran yang berbeda dengan guru

sebelumnya. Disini siswa dituntut untuk selalu aktif dan selalu mengemukakan nilai-nilai dari materi yang disampaikan.

Untuk itu perlu adanya siklus ke dua untuk dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* dan *compassion* siswa dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Refleksi dengan menggunakan multimedia. Peneliti juga perlu melakukan perbaikan pada cara mengajar dan berkomunikasi dengan siswa, yaitu memperbaiki metode yang lebih menarik siswa untuk belajar serta pendekatan kepada siswa agar peneliti lebih mudah untuk menyampaikan materi dan pesan dari proses pembelajaran.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Siklus 2 ini dilaksanakan untuk meningkatkan kembali aspek 3C yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Hal ini dilakukan agar penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif berbasis multimedia memberikan hasil yang maksimal. Pelaksanaan siklus 2 ini terdiri dari 2 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi. Materi yang disampaikan sama dengan siklus 1 yaitu tentang Revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Revolusi Rusia. Agar hasil lebih baik lagi dari siklus sebelumnya pada siklus kedua ini dilakukan perbaikan selama jalannya proses pembelajaran.

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikomunikasikan dengan guru mata pelajaran, dan multimedia yang lebih menarik inovatif. Metode mengajar yang berbeda dengan sebelumnya akan

membantu siswa untuk lebih mendalami materi secara baik, sehingga adanya perbedaan untuk metode pengajaran pada siklus ke dua ini.

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus 2 bertujuan untuk meningkatkan aspek 3C siswa dari siklus pertama. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi/tes.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus 2 pada hari Jumat, 10 Mei 2013, materi yang disampaikan sama dengan siklus 1 yaitu Revolusi Amerika, Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan dengan diskusi kelompok, pembelajarannya tetap menggunakan media *power point* dan video yang menarik. Berikut langkah-langkah pembelajaran berbasis PPR pada siklus 2 ini:

a) Konteks

Sebelum masuk pada proses belajar peneliti mengajak siswa untuk menyaksikan cuplikan singkat mengenai dampak yang ditimbulkan dari revolusi. Kemudian siswa diberi pertanyaan pendapat mereka tentang hal tersebut, dan diarahkan untuk melihat fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu tentang perkembangan teknologi. Siswa diberi pertanyaan, apakah hal tersebut merupakan dampak dari adanya revolusi pada sekarang ini? Apa dampak negatif dan positifnya?

Konteks ini dihubungkan antara materi Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mengenal sejarah awal terjadinya sebuah peristiwa di zaman dahulu yang selalu berkaitan dengan sekarang. Karena pada siklus 2 hanya mengulang dan memperdalam kembali materi pada siklus 1 sehingga siswa sudah memahami tentang materi. Jadi peneliti memberikan penekanan kembali terhadap materi yang akan disampaikan agar siswa lebih dapat memaknai materi yang disampaikan. Disini siswa diajak untuk menyadari dampak negatif dan positifnya, agar tidak diperbudak oleh kemajuan teknologi sehingga tidak akan mengganggu kewajiban mereka sebagai pelajar. Hasil dari konteks yang dilaksanakan adalah siswa siswa berpendapat bahwa revolusi membawa dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya banyak korban yang harus melayang dengan adanya revolusi, selain itu dengan semakin majunya kehidupan masyarakat membuat kehidupan menjadi berbeda, seperti ketergantungan dengan hal yang lebih modern, dan sosialisasi menjadi berkurang. Namun revolusi juga mempunyai dampak positif, yaitu kehidupan masyarakat yang lebih maju, dan hak asasi lebih dihargai. Peneliti juga mengajak siswa untuk menyebutkan kisah nyata yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dan beberapa siswa menunjukkan contoh tentang kasus yang terjadi di Indonesia belum lama ini terjadi, yaitu tentang perbudakan yang terjadi di pabrik kuali tepatnya di Tangerang. Setelah siswa menjelaskan tentang pendapat mereka, bahwa kasus seperti itu seharusnya sudah tidak terjadi lagi karena Indonesia telah merdeka. Pelaku pelanggaran HAM itu harus dihukum seberat-beratnya, karena sangat tidak manusiawi.

Dari hasil jawaban siswa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus 2 ini siswa lebih mengerti tentang arti revolusi, mereka dapat menyebutkan dampak bagi kehidupan masyarakat dulu maupun sekarang. Siswa lebih terlihat percaya diri, serta rasa kesadaran, nasionalisme, kepekaan pada orang lain lebih menonjol.

b) Pengalaman

Pengalaman dimulai dengan penjelasan untuk saling menghargai dan kesadaran untuk semangat belajar, hal ini akan berhubungan dengan tahap yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan *power point*, selanjutnya siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang dipilih dengan cara berhitung. Masing-masing kelompok diberi fotocopy materi yang akan dibahas, yaitu tentang revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Revolusi Rusia.

Siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan permainan *Snowball Throwing*, untuk mempelajari materi yang telah dibagi secara acak dan berbeda setiap kelompok. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat 5 pertanyaan dengan bentuk uraian yang nantinya akan dilemparkan kekelompok lain untuk dikerjakan. Kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan soal diberi kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas yang jawabannya dibuat pada selembar kertas dengan sekreatif mungkin, dan menjadi kelompok pemenang dalam permainan ini. Kebenaran jawaban akan selalu ditanyakan kepada anggota kelompok lain supaya memancing siswa untuk memperhatikan dan kritis terhadap jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Dari permainan ini siswa diajak untuk bisa bekerja sama dengan anggota kelompok (*compassion*), bersaing dengan sehat (*compassion*), kreatif (*competence*), kejujuran (*conscience*), kritis (*competence*), percaya diri (*conscience*), teliti (*competence*) dan menghargai perbedaan (*compassion*).

c) Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus 2 ini diberikan secara lisan yang mana siswa diajak untuk bisa menemukan nilai-nilai yang bisa diambil selama proses pembelajaran, setelah itu dilakukan penekanan terhadap point-point penting yang telah dicapai. Pada tahap ini siswa lebih antusias untuk memberikan kesimpulan terhadap materi dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari materi Revolusi Amerika, Perancis, dan Rusia siswa menemukan banyak nilai seperti perjuangan, kerja keras, nasionalisme, pantang menyerah, kepedulian, hak asasi, menghargai, dan kebersamaan. Dengan belajar materi tersebut siswa menjadi lebih paham tentang arti sebuah perjuangan. Siswa berpendapat bahwa hasil perjuangan dari para pejuang di negara kita untuk mengusir penjajah sehingga sekarang kita telah menikmati kemerdekaan harus dijaga. Karena tanpa jasa mereka bangsa Indonesia akan terus dikuasai oleh negara lain.

Dari refleksi diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa telah mampu menempatkan diri mereka sebagai pelajar dan penerus bangsa. Mereka telah sadar akan tugas sebagai pelajar untuk giat belajar demi melawan kebodohan. Menurut pengamatan peneliti aspek *conscience* (suara hati) lebih berkembang pada tahap ini, yaitu percaya diri, kesadara, dan nasionalisme. Sedangkan aspek *compassion*

(bela rasa) yang berkembang pada siswa adalah kepekaan, menghargai, dan rasa hormat.

d) Aksi

Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan aksi nyata setelah mengikuti proses pembelajaran. Yaitu tindakan apa yang akan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilewati. Aksi yang dilakukan berupa tidak akan bermain *hand phone* saat jam pelajaran, akan selalu membantu teman yang mengalami musibah, dan akan selalu menjaga nasionalisme dengan cara mencintai produk dalam negeri. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa dengan adanya revolusi dan perkembangan zaman siswa mampu menempatkan diri sebagai mana mestinya menjadi seorang pelajar dan masyarakat sosial.

e) Evaluasi

Evaluasi pada tahap ini dilakuka dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2103. Pada pertemuan ini dilakukan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan diri menghadapi evaluasi siklus 2. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan ini:

a) Konteks

Pada tahap konteks ini siswa diajak untuk bersemangat selama mengikuti pembelajaran sejarah, caranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menyebutkan hal-hal menarik selama mengikuti pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan multimedia. Siswa menjawab dengan belajar menggunakan multimedia semakin membuat mereka bersemangat ditambah lagi dengan adanya permainan yang menambah semarak suasana belajar.

b) Pengalaman

Pada tahap pengalaman si siklus 2 ini siswa diajak untuk bermain TTS untuk lebih memudahkan siswa dalam mengingat hal-hal yang penting. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok untuk mempelajari materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya, dan setelah itu permainan TTS dilaksanakan. Bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan point paling banyak menjadi pemenang dan mendapatkan apresiasi berupa hadiah.

Dengan dilaksanakannya permainan TTS ini siswa mendapatkan pengalaman untuk bekerja sama dengan anggota kelompok (*compassion*), keterlibatan dalam kelompok untuk memenangkan permainan (*compassion*), rasa percaya diri dalam menjawab (*conscience*), kedisiplinan (*conscience*), dan menghargai kelompok lain (*compassion*). Siswa juga akan lebih mudah mengingat point yang disampaikan dalam permainan, karena dengan mengalami langsung melalui permainan siswa akan lebih mudah mengingatnya (*competence*).

c) Refleksi

Refleksi dilakukan secara tertulis dan dikumpulkan. Refleksi bertujuan untuk membantu siswa dalam memaknai materi yang telah disampaikan dengan

cara menggali nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam materi. Tabel di bawah ini menyajikan secara garis besar hasil refleksi siswa.

Tabel 21 : Hasil refleksi siswa siklus 1 pertemuan kedua

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Siswa
1.	Dari materi Revolusi Amerika, Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia mana yang paling menginspirasi kamu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, jelaskan!	2 siswa menjawab semua revolusi menginspirasi, karena banyak hal yang dapat dijadikan pembelajaran dari setiap peristiwa. 9 siswa mengatakan revolusi Amerika, karena yang dilakukan oleh rakyat Amerika tidak jauh berbeda dengan Indonesia, ingin merdeka dari pemerintahan negara lain yang lebih dominan. 6 siswa menjawab bahwa revolusi Perancis dan Rusia lebih menginspirasi karena rakyat berani melawan kediktatoran pemimpin mereka.
2.	Materi tersebut (yang anda pilih) mengajarkan anda tentang.....	Mengajarkan untuk selalu berjuang membela kebenaran, memperjuangkan kebebasan, berusaha untuk menjadi lebih baik.
3.	Dari materi yang telah disampaikan hal apa yang akan anda perbaiki untuk menjadi pribadi yang lebih baik?	Selalu menghargai perbedaan, bersahabat dengan siapa saja, belajar lebih giat, pantang menyerah, tidak memaksakan kehendak orang lain,
4.	Nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari mempelajari materi tersebut? Jelaskan!	Perjuangan, kerja keras, menghargai, cinta tanah air, kebersamaan, kepedulian, kejujuran, pantang menyerah, tidak pernah puas untuk menjadi lebih baik

d) Aksi

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk menunjukkan tindakan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan menumbuhkan keinginan nyata yang dibangun dari nilai-nilai yang ditemukan dalam refleksi. Dengan ini siswa lebih bisa memaknai secara mendalam tentang materi bila siswa sudah bisa

mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, yaitu berjanji untuk selalu menghargai orang lain, tidak melakukan hal yang mengecewakan orang lain.

e) Evaluasi

Evaluasi pada siklus 2 ini dilaksanakan pada pertemuan ke 2 jam pelajaran ke 2 setelah siswa melaksanakan permainan TTS. Evaluasi dengan cara tes tertulis dan bersifat tertutup.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini siswa diajak untuk menonton video yang berkaitan dengan revolusi Perancis, hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cerita tentang revolusi melalui cuplikan sebuah film. Setelah video selesai, siswa dibagi kuesioner untuk diisi sebagai data kuesioner pada siklus 2.

Pada siklus 2 ini untuk melihat hasil belajar siswa, dilakukan dengan cara penilaian proses yang berupa tugas yang diberikan yaitu pada saat permainan *Snowball Throwing* yang dilakukan secara berkelompok. Penilaian proses dinilai dengan lembar portofolio kemudian akan digabungkan dengan nilai tes siklus 2 yang akan menjadi nilai akhir *competence* (pengetahuan) siswa siklus 2. Berikut merupakan nilai proses atau tugas yang dinilai dengan menggunakan lembar portofolio siklus 2:

Tabel 22: Hasil portofolio siklus 2

No	Nama	Kriteria					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	MZ	3	4	4	4	4	19	76
2.	HP	2	4	3	4	4	17	68
3.	MAPD	3	4	4	5	4	20	80

4.	MR	4	5	5	5	5	24	96
5.	MDR	3	4	4	5	4	20	80
6.	MM	2	3	3	5	4	17	68
7.	MN	4	4	3	5	4	20	80
8.	MHA	3	3	5	4	4	19	76
9.	NS	3	3	4	4	4	18	72
10.	NN	4	4	4	4	5	21	84
11.	NSM	3	3	3	5	4	18	72
12.	NO	3	4	4	4	4	19	76
13.	NBP	5	5	4	4	3	21	84
14.	NSA	3	4	4	5	4	20	80
15.	PHF	2	5	4	4	4	19	76
16.	RMP	4	4	3	4	3	18	72
17.	RW	3	5	3	3	4	18	72
18.	RP	3	4	3	3	4	17	68
19.	RA	3	4	4	3	5	19	76
20.	RTNS	3	3	3	4	4	17	68
21.	RBARP	4	4	4	5	4	21	84
22.	SM	3	4	3	4	4	18	72
23.	SP	3	4	5	5	5	22	88
24.	SU	3	4	3	4	5	19	76
25.	TQ	2	4	3	2	3	14	56
26.	YAF	2	4	2	3	2	13	52
27.	YF	2	4	4	4	4	18	72

Keterangan :

Kriteria 1 = Keterkaitan soal dengan materi

Kriteria 2 = Pemilihan kosakata dan keterpaduan kalimat

Kriteria 3 = Ketepatan jawaban

Kriteria 4 = Presentasi hasil jawaban

Kriteria 5 = Kerjasama dengan anggota kelompok

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 96 dan nilai terendah adalah 52. Dari nilai proses tersebut kemudian akan digabungkan dengan nilai tes pada siklus 2, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 23 : Hasil tes siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	MZ	75	89	Tuntas
2.	HP	75	86	Tuntas
3.	MAPD	75	90	Tuntas
4.	MR	75	95	Tuntas
5.	MDR	75	95	Tuntas
6.	MM	75	86	Tuntas
7.	MN	75	86	Tuntas
8.	MHA	75	86	Tuntas
9.	NS	75	95	Tuntas
10.	NN	75	91	Tuntas
11.	NSM	75	85	Tuntas
12.	NO	75	87	Tuntas
13.	NBP	75	93	Tuntas
14.	NSA	75	88	Tuntas
15.	PHF	75	91	Tuntas
16.	RMP	75	85	Tuntas
17.	RW	75	94	Tuntas
18.	RP	75	87	Tuntas
19.	RA	75	95	Tuntas
20.	RTNS	75	86	Tuntas
21.	RBARP	75	88	Tuntas
22.	SM	75	85	Tuntas
23.	SP	75	91	Tuntas
24.	SU	75	91	Tuntas
25.	TQ	75	87	Tuntas
26.	YAF	75	73	Tidak Tuntas
27.	YF	75	83	Tuntas
	Jumlah Skor		2374	
	Rata-rata		87,92	
	Nilai Tertinggi		95	
	Nilai Terendah		80	
	Jumlah siswa yang tuntas		26	
	Persentase Ketuntasan		96,29%	

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan nilai tes pada siklus 1. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai tes pada siklus 2 ini adalah sebesar 87,92 dari jumlah keseluruhan 2374. Nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 95 dan nilai terendah adalah 73. Pada siklus ke 2 ini 26 siswa telah mencapai KKM 75, yang artinya 96,29% siswa telah tuntas. Dari hasil tes ini akan digabungkan dengan hasil penilaian portofolio untuk mengetahui nilai akhir *competence* (pengetahuan) siswa dengan bobot nilai tes 70% dan nilai proses 30%.

Tabel 24 : Nilai akhir siklus 2

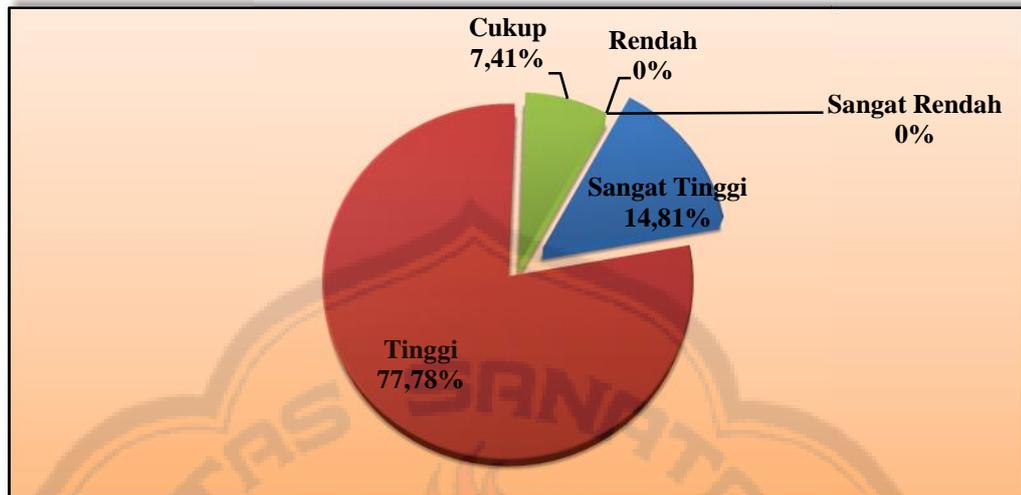
No	Nama	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Hasil Portofolio	Nilai Akhir Portofolio	Nilai Final	Keterangan
1	MZ	76,67	53,67	76	22,80	85,10	Tuntas
2	HP	66	46,20	68	20,40	80,60	Tuntas
3	MAPD	83,33	58,33	80	24,00	87,00	Tuntas
4	MR	90	63,00	96	28,80	95,30	Tuntas
5	MDR	89	62,3	80	24,00	90,50	Tuntas
6	MM	86	60,2	68	20,40	80,60	Tuntas
7	MN	90	63	80	24,00	84,20	Tuntas
8	MHA	95	66,5	76	22,80	83,00	Tuntas
9	NS	95	66,5	72	21,60	88,10	Tuntas
10	NN	86	60,2	84	25,20	88,90	Tuntas
11	NSM	86	60,2	72	21,60	81,10	Tuntas
12	NO	86	60,2	76	22,80	83,70	Tuntas
13	NBP	95	66,5	84	25,20	90,30	Tuntas
14	NSA	91	63,7	80	24,00	85,60	Tuntas
15	PHF	85	59,5	76	22,80	86,50	Tuntas
16	RMP	87	60,9	72	21,60	81,10	Tuntas
17	RW	93	65,1	72	21,60	87,40	Tuntas
18	RP	88	61,6	68	20,40	81,30	Tuntas
19	RA	91	63,7	76	22,80	89,30	Tuntas
20	RTNS	85	59,5	68	20,40	80,60	Tuntas
21	RBARP	94	65,8	84	25,20	86,80	Tuntas

No	Nama	Hasil Tes	Nilai Akhir Tes	Hasil Portofolio	Nilai Akhir Portofolio	Nilai Final	Keterangan
22	SM	87	60,9	72	21,60	81,10	Tuntas
23	SP	95	66,5	88	26,40	90,10	Tuntas
24	SU	86	60,2	76	22,80	86,50	Tuntas
25	TQ	88	61,6	56	16,80	77,70	Tuntas
26	YAF	85	59,5	52	15,60	66,70	Tidak Tuntas
27	YF	91	63,7	72	21,60	79,70	Tuntas
Total						2278,80	26 siswa tuntas
Nilai tertinggi						95,30	
Nilai terendah						66,70	
Rata-rata						84,80	
Persentase						96,29%	

Tabel 25: frekuensi data keadaan *competence* siswa siklus 2

No	Nilai <i>competence</i> siswa	f	Presentase (%)	Kriteria
1	90 -100	4	14,81%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	21	77,78%	Tinggi
3	65 – 79	2	7,41%	Cukup
4	55 – 64	0	0%	Rendah
5	<55	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui untuk kategori *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 2 ini yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,81% dari jumlah keseluruhan, dan yang mendapat kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,78%, dan 2 siswa mendapatkan kategori cukup atau sebesar 7,41%. Berikut merupakan gambar perbandingan persentase data *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 2 :



Gambar VII: Diagram perbandingan data keadaan *competence* siswa siklus 2

c. Observasi/pengamatan

1) *Conscience* (suara hati) siswa

Untuk mengetahui perkembangan aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 2 ini, peneliti kembali melakukan pengamatan, indikator yang diamati masih sama dengan siklus 1. Dengan ini peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa, berikut hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26: Hasil pengamatan *conscience* (suara hati) siklus 2

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	MZ						4
2	HP						3
3	MAPD						4
4	MR						5
5	MDR						3
6	MM						3
7	MN						4
8	MHA						5
9	NS						4

10	NN						3
11	NSM						3
12	NO						4
13	NBP						5
14	NSA						4
15	PHF						4
16	RMP						4
17	RW						4
18	RP						4
19	RA						5
20	RTNS						4
21	RBARP						3
22	SM						4
23	SP						4
24	SU						3
25	TQ						3
26	YAF						5
27	YF						3
Jumlah		18	18	22	24	22	104
Persentase		66,67%	66,67%	81,48%	88,89%	81,48%	

Keterangan Indikator:

1. Percaya diri
2. Kejujuran
3. Kedisiplinan
4. Kesadaran
5. Nasionalisme

Berdasarkan tabel 26 menunjukkan bahwa aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 2 sudah tergolong baik, dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari jumlah persentase setiap indikator yang meningkat, untuk indikator percaya diri sebesar 66,67%, indikator kejujuran 66,67%, indikator kedisiplinan mencapai 81,48%, indikator kesadaran 88,89% dan indikator nasionalisme adalah 81,48%.

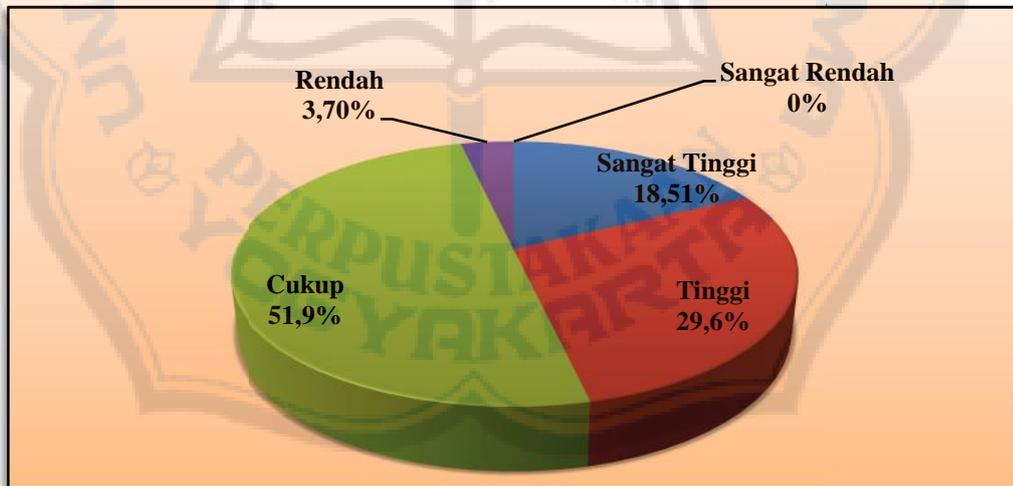
Dalam melaksanakan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan multimedia pada siklus 2 ini juga menilai aspek *conscience* (suara hati) siswa melalui kuesioner, berikut merupakan hasil dari kuesioner *conscience* (suara hati) yang diperoleh siswa:

Tabel 27: Data keadaan akhir *conscience* (suara hati) siswa siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah/skor	Nilai	%	Kategori
1	MZ	170	C	75,56%	Cukup
2	HP	174	C	77,33%	Cukup
3	MAPD	196	B	87,11%	Tinggi
4	MR	187	B	83,11%	Tinggi
5	MDR	176	C	78,22%	Cukup
6	MM	165	C	73,33%	Cukup
7	MN	165	C	73,33%	Cukup
8	MHA	172	C	76,44%	Cukup
9	NS	198	B	88,00%	Tinggi
10	NN	172	C	76,44%	Cukup
11	NSM	212	A	94,22%	Sangat Tinggi
12	NO	213	A	94,67%	Sangat Tinggi
13	NBP	213	A	94,67%	Sangat Tinggi
14	NSA	142	D	63,11%	Rendah
15	PHF	223	A	99,11%	Sangat Tinggi
16	RMP	223	A	99,11%	Sangat Tinggi
17	RW	177	C	78,67%	Cukup
18	RP	181	B	80,44%	Tinggi
19	RA	181	B	80,44%	Tinggi
20	RTNS	171	C	76,00%	Cukup
21	RBARP	174	C	77,33%	Cukup
22	SM	175	C	77,78%	Cukup
23	SP	176	C	78,22%	Cukup
24	SU	168	C	74,67%	Cukup
25	TQ	184	B	81,78%	Tinggi

26	YAF	199	B	88,44%	Tinggi
27	YF	187	B	83,11%	Tinggi
	Jumlah	4974			
	Rata-rata	184,22	B	81,88%	Tinggi
	Skor tertinggi	223	A	99,11%	Sangat Tinggi
	Skor terendah	142	D	63,11%	Rendah

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa rata-rata aspek *conscience* (suara hati) siswa pada siklus 2 ini adalah 184,22 atau dengan persentase 81,88%. Sedangkan nilai skor tertinggi diperoleh dengan total 223 atau 99,11% sebanyak 5 siswa, dan nilai terendahnya adalah 142 dengan persentase 63,11% hanya 1 siswa. Untuk kategori nilai tinggi ada sejumlah 8 siswa dan cukup ada 14 siswa. Berikut merupakan perbandingan data *conscience* (suara hati) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar VIII: Diagram perbandingan data keadaan *conscience* (suara hati) siklus 2

3) *Compassion* (bela rasa) siswa

Untuk mengetahui peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) pada siswa, peneliti melakukan pengamatan seperti halnya pada siklus 1. Indikator yang

diamati masih sama yaitu kerjasama, kepedulian, keterlibatan dalam kelompok, menghargai perbedaan dan rela berkorban. Berikut merupakan hasil pengamatan *compassion* siswa pada siklus 2:

Tabel 28 : Hasil pengamatan *compassion* (bela rasa) siklus 2

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	MZ						4
2	HP						4
3	MAPD						4
4	MR						5
5	MDR						5
6	MM						4
7	MN						5
8	MHA						4
9	NS						4
10	NN						3
11	NSM						5
12	NO						5
13	NBP						5
14	NSA						4
15	PHF						4
16	RMP						3
17	RW						4
18	RP						2
19	RA						4
20	RTNS						3
21	RBARP						5
22	SM						4
23	SP						3
24	SU						5
25	TQ						4
26	YAF						4
27	YF						4
Jumlah		23	18	24	22	24	111
Persentase		85,18%	66,67%	88,89%	81,48%	88,89%	

Keterangan Indikator:

1. Kerja sama
2. Keterlibatan dalam kelompok
3. Kepekaan pada orang lain
4. Menghargai perbedaan
5. Rasa Hormat

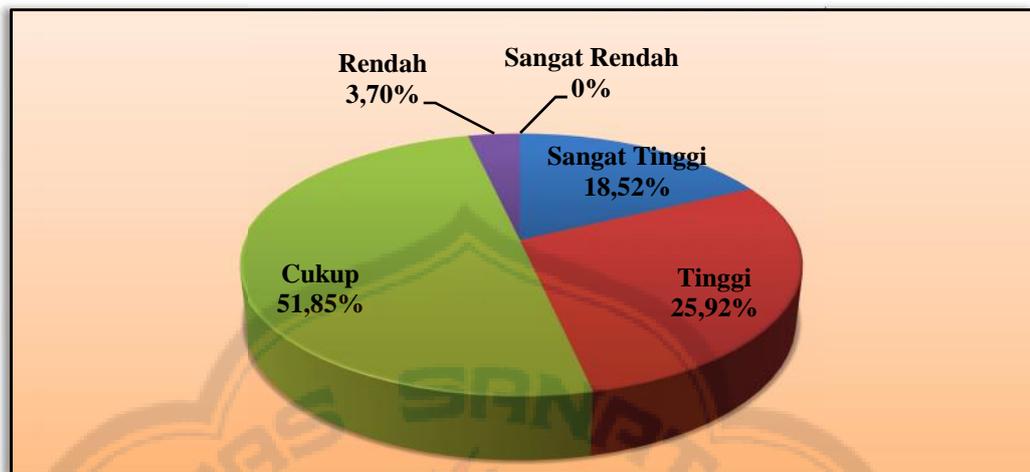
Berdasarkan tabel 28 menunjukkan aktivitas siswa di kelas yang berkenaan dengan aspek *compassion* (bela rasa) pada siklus ke 2 ini mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan pengamatan dan penilaian. Hal ini terlihat dari jumlah persentase setiap indikator yang meningkat, untuk indikator 1 memperoleh persentase 85,18%, indikator 2 66,67%, indikator 3 mencapai 88,89%, indikator 4 81,48% dan indikator 5 adalah 88,89%. Pelaksanaan siklus 2 ini peneliti juga menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh siswa, sehingga peneliti dapat mengukur aspek *compassion* (bela rasa) untuk nilai akhir, berikut merupakan hasil dari kuesioner *compassion* (bela rasa) yang diperoleh siswa:

Tabel 29: Data keadaan akhir *compassion* (bela rasa) siswa siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah/skore	Nilai	%	Kategori
1	MZ	189	C	78,75%	Cukup
2	HP	188	C	78,33%	Cukup
3	MAPD	210	B	87,50%	Tinggi
4	MR	199	B	82,92%	Tinggi
5	MDR	185	C	77,08%	Cukup
6	MM	178	C	74,17%	Cukup
7	MN	190	C	79,17%	Cukup
8	MHA	191	C	79,58%	Cukup
9	NS	222	A	92,50%	Sangat Tinggi
10	NN	205	B	85,42%	Tinggi
11	NSM	223	A	92,92%	Sangat Tinggi
12	NO	235	A	97,92%	Sangat Tinggi
13	NBP	231	A	96,25%	Sangat Tinggi
14	NSA	149	D	62,08%	Rendah

15	PHF	183	C	76,25%	Cukup
16	RMP	219	A	91,25%	Sangat Tinggi
17	RW	187	C	77,92%	Cukup
18	RP	198	B	82,50%	Tinggi
19	RA	208	B	86,67%	Tinggi
20	RTNS	195	B	81,25%	Tinggi
21	RBARP	185	C	77,08%	Cukup
22	SM	187	C	77,92%	Cukup
23	SP	176	C	73,33%	Cukup
24	SU	188	C	78,33%	Cukup
25	TQ	186	C	77,50%	Tinggi
26	YAF	211	B	87,92%	Tinggi
27	YF	178	C	74,17%	Cukup
	Jumlah	5296			
	rata-rata	196,15	B	81,73%	Tinggi
	skor tertinggi	235	A	97,92%	Sangat Tinggi
	skor terendah	176	C	73,33%	Cukup

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat untuk jumlah skor kuesioner *compassion* (bela rasa) siklus 2 sudah tergolong baik. Data yang diperoleh pun mengalami peningkatan dari siklus pertama, pada siklus 1 ini jumlahnya adalah 5296 dengan rata-rata 196,15. Untuk skor tertinggi diperoleh sebesar 235 sedangkan untuk terendah adalah 176. Untuk perbandingan jumlah perolehan kategori nilai Sangat Tinggi (A) sejumlah 5 siswa atau dengan persentasenya 18,52%, kategori nilai Tinggi (B) ada 7 siswa dengan persentase 25,92%, kategori nilai Cukup (C) ada 14 siswa dengan persentase 51,85% dan dengan kategori nilai Rendah (D) ada 1 siswa dengan persentase 3,70% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Berikut merupakan perbandingan data *compassion* (bela rasa) siswa dapat dilihat dengan gambar di bawah ini :



Gambar IX : Diagram perbandingan data keadaan *compassion* (bela rasa) siklus 2

2) Refleksi

Pada siklus 2 ini pembelajaran terasa lebih interaktif dan menarik, karena siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan permainan TTS dan belajar dengan *Snowball Trowing*. Siswa juga sangat antusias ketika diberi tayangan video yang ada pembelajaran sebelumnya sebelum dilakukan penelitian ini belum pernah diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga terlihat lebih percaya diri setiap menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selama siswa diajak untuk belajar dalam kelompok mereka sudah dapat bekerja sama dengan baik. Suasana pada saat berdiskusi juga lebih kondusif, siswa fokus terhadap tugas yang diberikan namun juga suasana tetap terlihat santai. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, tidak ada rasa canggung dan mereka menyampaikannya dengan baik.

Selama proses pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif ini dijalankan pada siklus 2, peneliti mengamati potensi siswa kelas XI

IPS 3 bagus namun terkendala keterbatasan buku yang dimiliki. Hanya beberapa siswa saja yang mempunyai buku paket, siswa yang lain hanya berpedoman pada LKS dan keterangan yang diberikan oleh guru. Jadi pengetahuan siswa masih terbatas, sehingga peneliti membagikan fotokopi materi yang akan disampaikan untuk dipelajari dan menambah informasi serta pengetahuan siswa. Materi diambil dari buku paket dan beberapa artikel yang peneliti peroleh dari internet. Peneliti juga mengajak siswa untuk menggunakan media internet sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan apabila buku yang mereka miliki terbatas, namun juga harus diteliti secara cermat dan dicocokkan dengan sumber yang telah terpercaya.

Pada pertemuan di siklus 2 ini siswa juga melakukan refleksi tentang pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia ini secara keseluruhan. Refleksi dilakukan secara tertulis dan dipandu dengan lima pertanyaan, berikut merupakan rangkuman jawaban secara global tentang refleksi:

Tabel 30 : Hasil refleksi pada siklus 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan anda tentang mata pelajaran sejarah setelah penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Refkletif melalui pemanfaatan multimedia?	Sebagian besar siswa menjawab pembelajaran sejarah ternyata menarik, selain memberikan pengetahuan namun juga pedoman pengalaman.
2	Perbedaan apa yang anda dapatkan dan bisa dirasakan dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode Paradigma Pedagogi Refkletif melalui pemanfaatan multimedia?	Sebagain besar siswa menjawab lebih cepat untuk memahami materi, pembelajaran lebih menarik dengan video
3	Menurut anda, kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan	Sebagian besar siswa menjawab tentang kelebihan nya ada

	menggunakan metode Paradigm Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia?	pembelajaran lebih menarik. Untuk kekurangan beberapa siswa menjawab terkadang tidak mencatat hal yang penting
4	Harapan ada kedepannya tentang pembelajaran sejarah seperti apa?	Sebagian besar siswa menjawab pembelajaran sejarah yang lebih menarik seperti diselingi dengan video dan permainan
5	Nilai-nilai apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran sejarah berbasis Paradgima Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia?	Nilai perjuangan, kerja sama, nasionalisme, menghargai, kepedulian, semangat, kejujuran, perdamaian, kerja keras

B. Analisis Komparasi Aspek *Competence*, *Conscience*, dan *Compaasion* (3C)

Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan pada pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Ngaglik dengan penerapan PPR dengan multimedia ini berhasil, akan lebih mudah diketahui dengan cara dilakukan komparasi data antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Berikut adalah analisis komparasi tentang aspek 3C siswa:

1. Komparasi *competence* (pengetahuan) siswa

Penelitian dilakukan dengan dua siklus untuk mengetahui peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) yang dimiliki siswa dengan membandingkan hasil dari sebelum sampai dengan siklus 2 setelah dilakukan tindakan. Siklus 1 dan 2 sama-sama terdiri dari 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan untuk pembahasan materi dan 1 kali untuk evaluasi hasil belajar/tes.

Data *competence* (pengetahuan) diperoleh dari hasil penilaian proses yang berupa pengamatan dan portofolio, kemudian digabungkan dengan nilai hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil *competence* (pengetahuan) siswa dari sebelum dilakukan penelitian hingga akhir siklus dua mengalami perubahan/peningkatan. Hasil tes siswa kelas XI IPS 3 dari awal sampai dengan siklus 2 adalah sebagai berikut:

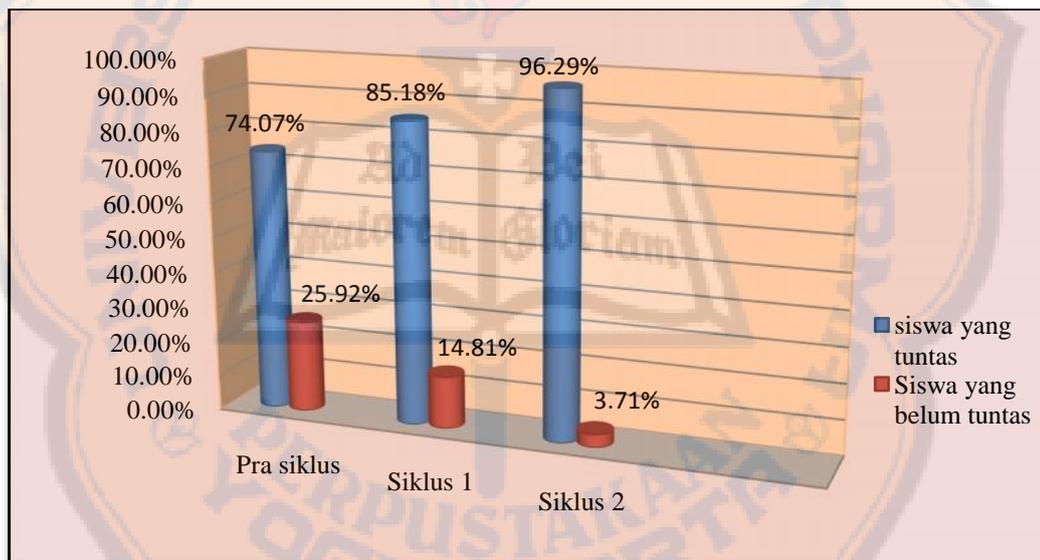
Tabel 31: Komparasi aspek *competence* (pengetahua) siswa

No	Nama	KK M	Pra Siklus	Siklus 1	Keterangan		Siklus 2	Keterangan	
					Naik	Turun		Naik	Turun
1	MZ	75	75	75,27			85,1		
2	HP	75	75	64,2			80,6		
3	MAPD	75	85	84,73			87		
4	MR	75	80	90,6			95,3		
5	MDR	75	80	79,93			90,5		
6	MM	75	75	65,8			80,6		
7	MN	75	72	75,27			84,2		
8	MHA	75	75	76,4			83		
9	NS	75	85	79,93			88,1		
10	NN	75	77	80			88,9		
11	NSM	75	75	82,33			81,1		
12	NO	75	75	76,47			83,7		
13	NBP	75	80	75,27			90,3		
14	NSA	75	70	81,2			85,6		
15	PHF	75	80	76,47			86,5		
16	RMP	75	78	76,47			81,1		
17	RW	75	82	78,8			87,4		
18	RP	75	85	67			81,3		
19	RA	75	80	76,47			89,3		
20	RTNS	75	78	75,27			80,6		
21	RBAR	75	70	81,13			86,8		
22	SM	75	80	83,47			81,1		
23	SP	75	55	83,47			90,1		
24	SU	75	85	81,13			86,5		

25	TQ	75	67	75,27			77,7		
26	YAF	75	70	65,8			66,7		
27	YF	75	70	75,27			79,7		
Total		2059	2083,42	51,85%	14	13 (48,15%)	2278,8	26 (96,29%)	1 (3,71%)
Tertinggi		85	90				95,3		
Terendah		55	70				66,7		
Rata-Rata		76,26	77,16				84,8		
Siswa yang Tuntas		20 (74,07%)	23 (85,18%)				26 (96,29%)		
Siswa yang Tidak Tuntas		7 (25,92%)	4 (14,81%)				1 (3,71%)		

Berdasarkan tabel 31 dapat diketahui bahwa setiap siklus *competence* (pengetahuan) siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel komparasi aspek *competence* (pengetahuan) yang menunjukkan adanya perbedaan nilai akhir dari aspek *competence* (pengetahuan) dari setiap siklus yaitu adanya peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Pada pra penelitian siswa yang telah mencapai KKM 75 ada 20 siswa (74,07%) dan yang tidak tuntas ada 7 anak (29,92%). Untuk nilai tertingginya adalah 85 dan nilai terendah 55, sedangkan rata-rata pada pra siklus adalah sebesar 76,26. Pada siklus 1 keadaan *competence* (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan siswa yang tuntas atau yang telah mencapai KKM ada 23 siswa (85,18%) sedangkan yang belum tuntas ada 4 siswa (14,81%), dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya adalah 70 dengan nilai rata-rata keseluruhan siklus 1 sebesar 77,16. Pada siklus 1 ini bila dibandingkan dengan pra siklus terdapat 14 siswa yang nilainya meningkat dan 13 siswa mengalami penurunan nilai.

Pada siklus 2 aspek *competence* (pengetahuan) siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu siswa yang telah mencapai KKM 75 ada 26 siswa (96,29%) sedangkan yang belum tuntas hanya 1 siswa (3,71%) nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95,30 dan nilai terendah 66,70 dengan rata-rata nilai secara keseluruhan adalah sebesar 84,80. Untuk perbandingan nilai pada siklus 2 ini bila dibandingkan dengan siklus 1 terdapat 26 (96,29%) siswa yang mengalami kenaikan nilai dan 1 siswa (3,71) yang nilainya menurun. Berikut merupakan grafik hasil komparasi antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2:



Gambar X : Diagram komparasi aspek *competence* siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

2. Komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa

Untuk mengetahui aspek *conscience* (suara hati) siswa peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati indikator-indikator seperti percaya diri, kejujuran, disiplin, kesadaran, dan nasionalisme serta menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh siswa yang berisi indikator-indikator *conscience* (suara

hati). Berikut merupakan komparasi data *conscience* (suara hati) dari keadaan awal dengan siklus 2.

Tabel 32: Hasil komparasi pengamatan aspek *conscience* siswa siklus 1 dengan siklus 2

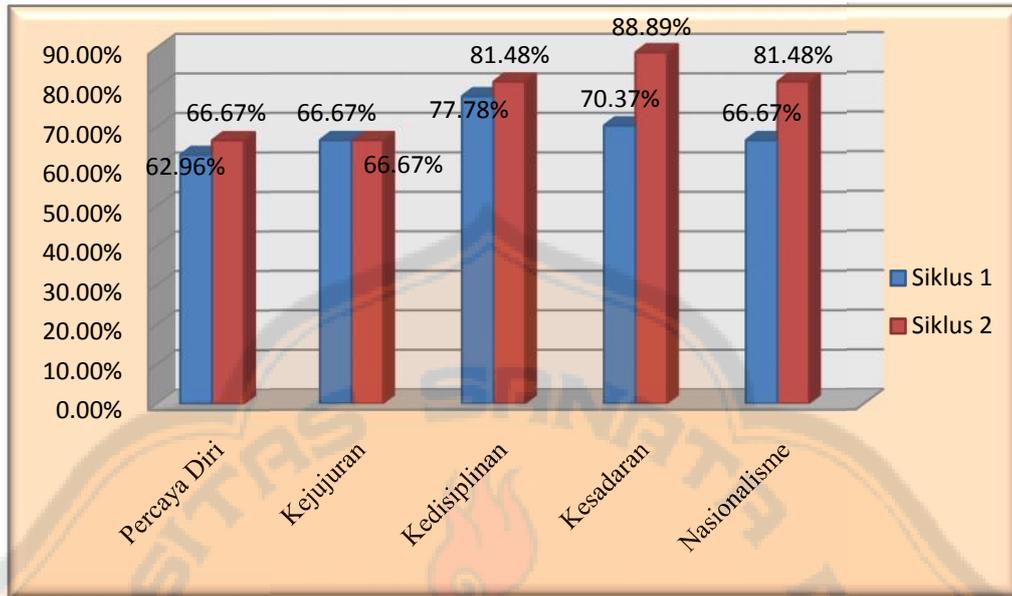
No	Nama	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2	Keterangan
1	MZ	3	4	Naik
2	HP	3	3	Tetap
3	MAPD	3	4	Naik
4	MR	5	5	Tetap
5	MDR	2	3	Naik
6	MM	3	3	Tetap
7	MN	4	4	Tetap
8	MHA	4	5	Naik
9	NS	4	4	Tetap
10	NN	3	3	Tetap
11	NSM	3	3	Tetap
12	NO	3	4	Naik
13	NBP	5	5	Tetap
14	NSA	3	4	Naik
15	PHF	4	4	Tetap
16	RMP	3	4	Naik
17	RW	3	4	Naik
18	RP	3	4	Naik
19	RA	5	5	Tetap
20	RTNS	3	4	Naik
21	RBARP	3	3	Tetap
22	SM	4	4	Tetap
23	SP	4	4	Tetap
24	SU	3	3	Tetap
25	TQ	2	3	Naik
26	YAF	5	5	Tetap
27	YF	2	3	Naik
	Jumlah	92	104	Naik

Berdasarkan tabel 32 menunjukkan bahwa hasil komparasi pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa per mengalami kenaikan. Terbukti bahwa pada siklus 2 hasil pengamatan aspek *conscience* (suara hati) siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan skor 92 naik menjadi 104. Sebanyak 12 siswa meningkat jumlah skornya dan 15 siswa yang tetap dari siklus 1 ke siklus 2. Bila dilihat menurut persentase per indikator yang diukur pada aspek *conscience* (suara hati) adalah sebagai berikut:

Tabel 33: Hasil komparasi persentase pencapaian aspek *conscience* (suara hati) per indikator

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2		Ket.
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1.	Percaya Diri	17	62,96%	18	66,67%	Naik
2.	Kejujuran	18	66,67%	18	66,67%	Tetap
3.	Kedisiplin	21	77,78%	22	81,48%	Naik
4.	Kesadaran	19	70,37%	24	88,89%	Naik
5.	Nasionalisme	18	66,67%	22	81,48%	Naik

Tabel 33 menunjukkan hasil komparasi persentase pencapaian aspek *conscience* (suara hati) per indikator dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Untuk indikator percaya diri mengalami peningkatan sebesar 3,71%, indikator kejujuran tidak mengalami kenaikan, indikator kedisiplinan naik sebesar 3,70%, indikator kesadaran naik sebesar 18,52% dan indikator nasionalisme naik 14,81%. Berikut merupakan grafik hasil komparasi persentase pencapaian aspek *conscience* (suara hati) per indikator dari siklus 1 ke siklus 2.



Gambar XI : Diagram komparasi persentase pencapaian conscience per indikator

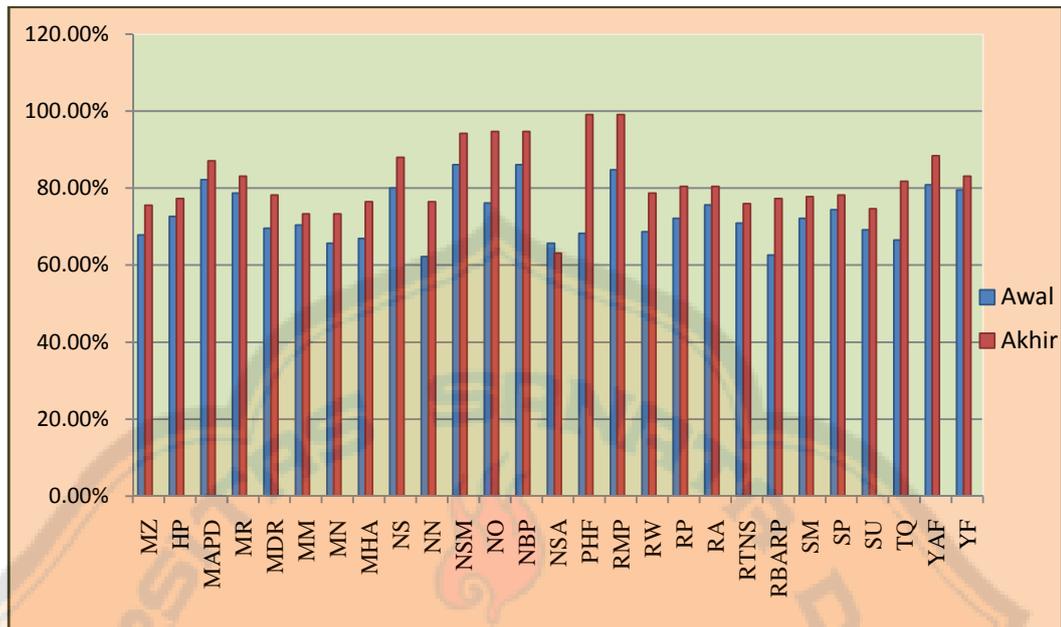
Tabel di bawah ini merupakan hasil komparasi aspek conscience (suara hati) yang diambil dari penyebaran kuesioner pada pra penelitian dan siklus 2.

Tabel 34: Hasil komparasi aspek conscience (suara hati) siswa pra penelitian dengan siklus 2

No	Nama	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	MZ	156	C	67,83%	170	C	75,56%	Naik	7,73%
2	HP	167	C	72,61%	174	C	77,33%	Naik	4,72%
3	MAPD	189	B	82,17%	196	B	87,11%	Naik	4,94%
4	MR	181	B	78,70%	187	B	83,11%	Naik	4,41%
5	MDR	160	C	69,57%	176	C	78,22%	Naik	8,65%
6	MM	162	C	70,43%	165	C	73,33%	Naik	2,90%
7	MN	151	C	65,65%	165	C	73,33%	Naik	7,68%
8	MHA	154	C	66,96%	172	C	76,44%	Naik	9,48%
9	NS	184	B	80,00%	198	B	88,00%	Naik	8,00%
10	NN	143	D	62,17%	172	C	76,44%	Naik	14,27%
11	NSM	198	B	86,09%	212	A	94,22%	Naik	8,13%
12	NO	175	C	76,09%	213	A	94,67%	Naik	18,58%
13	NBP	198	B	86,09%	213	A	94,67%	Turun	8,58%
14	NSA	151	C	65,65%	142	D	63,11%	Turun	-2,54%

15	PHF	157	C	68,26%	223	A	99,11%	Naik	30,85%
16	RMP	195	B	84,78%	223	A	99,11%	Naik	14,33%
17	RW	158	C	68,70%	177	C	78,67%	Naik	9,97%
18	RP	166	C	72,17%	181	B	80,44%	Naik	8,27%
19	RA	174	C	75,65%	181	B	80,44%	Naik	4,79%
20	RTNS	163	C	70,87%	171	C	76,00%	Naik	5,13%
21	RBARP	144	D	62,61%	174	C	77,33%	Naik	14,72%
22	SM	166	C	72,17%	175	C	77,78%	Naik	5,61%
23	SP	171	C	74,35%	176	C	78,22%	Naik	3,87%
24	SU	159	C	69,13%	168	C	74,67%	Naik	5,54%
25	TQ	153	C	66,52%	184	B	81,78%	Naik	15,26%
26	YAF	186	B	80,87%	199	B	88,44%	Turun	7,57%
27	YF	183	B	79,57%	187	B	83,11%	Naik	3,54%
Total		4544			4974			Naik	
Rata-rata		168,29	C	73,17%	184,22	B	81,88%	Naik	8,71%
Tertinggi		198	B	86,09%	223	A	99,11%	Naik	13,02%
Terendah		143	D	62,17%	142	D	63,11%	Naik	0,94%

Berdasarkan tabel 34 dapat diketahui bahwa hasil komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa dari keadaan awal ke siklus 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 27 siswa ada 26 siswa yang mengalami kenaikan jumlah skor dan hanya ada 1 siswa yang mengalami penurunan. Untuk rata-rata dari jumlah keseluruhan skor aspek *conscience* (suara hati) siswa juga mengalami kenaikan 2 angka atau sebesar 0,94%. Pada grafik dibawah ini akan digambarkan secara jelas komparasi hasil aspek *conscience* (suara hati) siswa pada pra penelitian dengan keadaan akhir:



Gambar XII. Diagram komparasi aspek *conscience* (suara hati) siswa awal dan akhir

3. Komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa

Sama seperti aspek *conscience* (suara hati), pada aspek *compassion* (bela rasa) ini peneliti mengukur atau menilainya dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati indikator seperti kerjasama, keterlibatan dalam kelompok, kepekaan pada orang lain, menghargai perbedaan, dan rasa hormat, selain itu juga dengan menyebarkan kuesioner. Tabel di bawah ini merupakan komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus 2:

Tabel 35: Hasil komparasi pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa siklus 1 dengan siklus 2

No	Nama	Skor siklus 1	Skor siklus 2	Keterangan
1	MZ	3	4	Naik
2	HP	3	4	Naik
3	MAPD	3	4	Naik

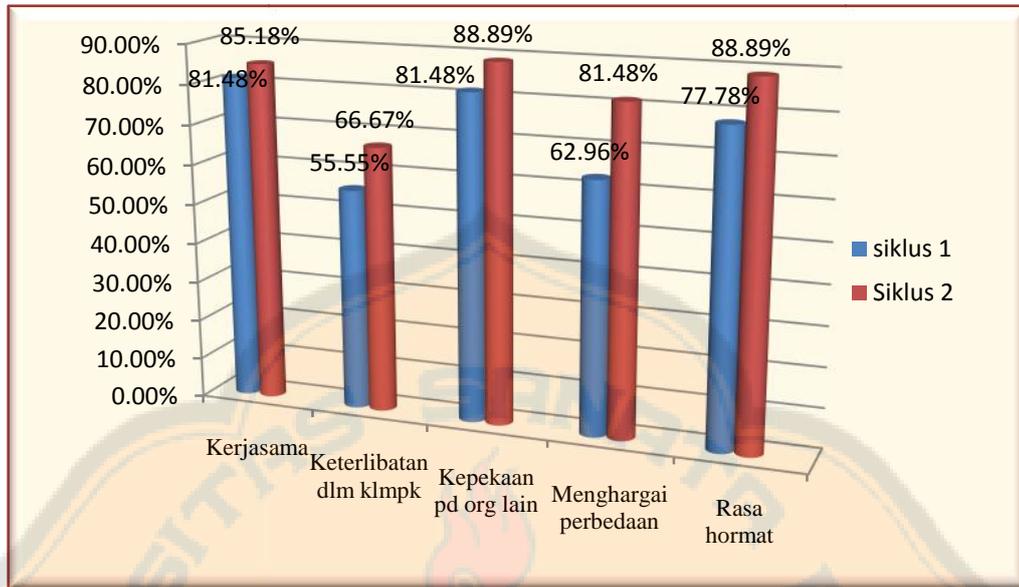
4	MR	5	5	Tetap
5	MDR	2	5	Naik
6	MM	3	4	Naik
7	MN	4	5	Tetap
8	MHA	4	4	Naik
9	NS	4	4	Naik
10	NN	3	3	Tetap
11	NSM	3	5	Naik
12	NO	3	5	Naik
13	NBP	5	5	Tetap
14	NSA	3	4	Tetap
15	PHF	4	4	Tetap
16	RMP	3	3	Tetap
17	RW	3	4	Naik
18	RP	3	2	Turun
19	RA	5	4	Turun
20	RTNS	3	3	Tetap
21	RBARP	3	5	Naik
22	SM	4	4	Tetap
23	SP	4	3	Turun
24	SU	3	5	Naik
25	TQ	2	4	Naik
26	YAF	5	4	Turun
27	YF	2	4	Naik
	Jumlah	82	111	Naik

Berdasarkan tabel 35 menunjukkan hasil komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa meningkat, hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2. Sebanyak 14 siswa yang mengalami kenaikan jumlah skor, 9 tetap dan 4 lainnya mengalami penurunan, sedangkan rata-rata jumlah skor juga mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa meningkat setelah dilakukan tindakan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel hasil komparasi persentase pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) per indikator.

Tabel 36 : Tabel komparasi persentase pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) per indikator

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2		Selisih	Ket.
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%		
1.	Kerja sama	22	81,48%	23	85,18%	3,70%	Naik
2.	Keterlibatan dalam kelompok	15	55,55%	18	66,67%	11,12%	Naik
3.	Kepekaan pada orang lain	22	81,48%	24	88,89%	7,41%	Naik
4.	Menghargai perbedaan	17	62,96%	22	81,48%	18,52%	Naik
5.	Rasa Hormat	21	77,78%	24	88,89%	11,11%	Naik

Berdasarkan tabel 36 dapat diketahui bahwa pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa per indikator meningkat yang terjadi pada siklus 1 hingga siklus 2. Pada indikator kerja sama siklus 1 dan siklus 2 selisih 1 siswa yang mengalami kenaikan atau dengan persentase 3,70%. Indikator keterlibatan dalam kelompok terjadi peningkatan 11,12% atau sebanyak 3 siswa yang meningkat jumlah skornya. Indikator kepekaan pada orang lain ada 5 siswa yang mengalami peningkatan jumlah skor atau dengan persentase 18,52, dan untuk indikator rasa hormat yang mengalami peningkatan skor ada 3 siswa atau dengan persentase 11,11%. Grafik di bawah ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang hasil peningkatan komparasi persentase pencapaian aspek *compassion* (bela rasa) per indikator:



Gambar XIII. Diagram komparasi pencapaian pengamatan aspek *compassion* (bela rasa) per indikator siklus 1 dan siklus 2

Tabel di bawah ini merupakan hasil komparasi aspek *compassion* (bela rasa) yang diambil dari penyebaran kuesioner pada pra penelitian dan siklus 2, berikut adalah hasilnya:

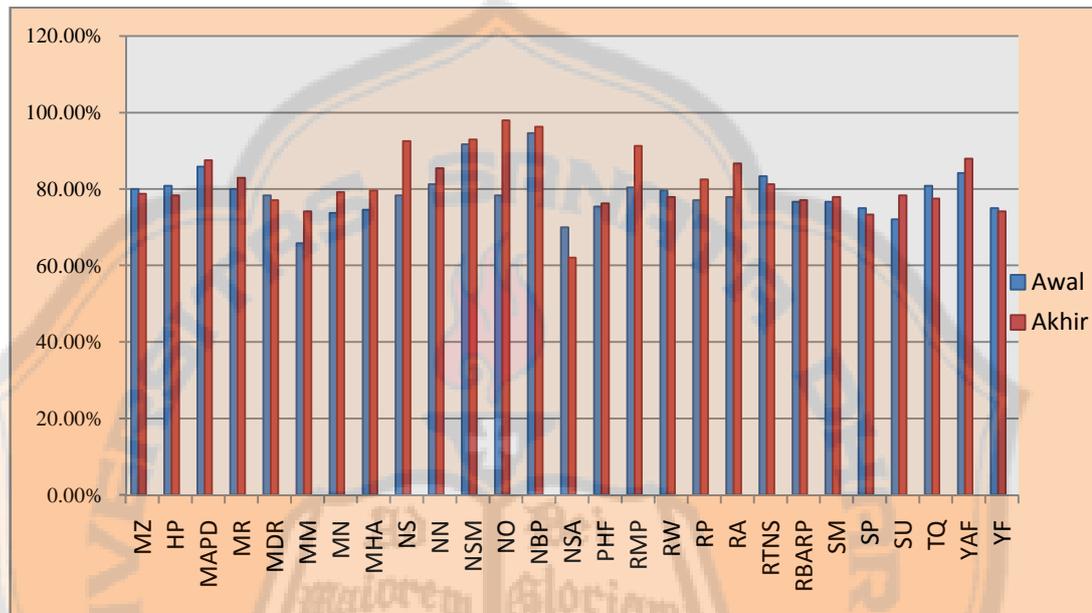
Tabel 37: Hasil komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa keadaan awal dengan keadaan akhir

No	Nama	Awal			Akhir			Ket.	Selisih %
		Skor	Nilai	%	Skor	Nilai	%		
1	MZ	192	B	80,00%	189	C	78,75%	Turun	-1,25%
2	HP	194	B	80,83%	188	C	78,33%	Turun	-2,50%
3	MAPD	206	B	85,83%	210	B	87,50%	Naik	1,67%
4	MR	192	B	80,00%	199	B	82,92%	Naik	2,92%
5	MDR	188	C	78,33%	185	C	77,08%	Turun	-1,25%
6	MM	158	C	65,83%	178	C	74,17%	Naik	8,34%
7	MN	177	C	73,75%	190	C	79,17%	Naik	5,42%
8	MHA	179	C	74,58%	191	C	79,58%	Naik	5,00%
9	NS	188	C	78,33%	222	A	92,50%	Naik	14,17%

10	NN	195	B	81,25%	205	B	85,42%	Naik	4,17%
11	NSM	220	A	91,67%	223	A	92,92%	Naik	1,25%
12	NO	188	C	78,33%	235	A	97,92%	Naik	19,59%
13	NBP	227	A	94,58%	231	A	96,25%	Naik	1,67%
14	NSA	168	C	70,00%	149	D	62,08%	Turun	-7,92%
15	PHF	181	C	75,42%	183	C	76,25%	Naik	0,83%
16	RMP	193	B	80,42%	219	A	91,25%	Turun	10,83%
17	RW	191	C	79,58%	187	C	77,92%	Turun	-1,66%
18	RP	185	C	77,08%	198	B	82,50%	Naik	5,42%
19	RA	187	C	77,92%	208	B	86,67%	Naik	8,75%
20	RTNS	200	B	83,33%	195	B	81,25%	Turun	-2,08%
21	RBARP	184	C	76,67%	185	C	77,08%	Naik	0,41%
22	SM	184	C	76,67%	187	C	77,92%	Naik	1,25%
23	SP	180	C	75,00%	176	C	73,33%	Turun	-1,67%
24	SU	173	C	72,08%	188	C	78,33%	Naik	6,25%
25	TQ	194	B	80,83%	186	C	77,50%	Turun	-3,33%
26	YAF	202	B	84,17%	211	B	87,92%	Naik	3,75%
27	YF	180	C	75,00%	178	C	74,17%	Turun	-0,83%
	Total	5106			5296				
	Rata-Rata	189,11	C	78,80%	196,15	B	81,73%	Naik	2,93%
	Tertinggi	227	A	94,58%	235	A	97,92%	Naik	3,34%
	Terendah	158	C	65,83%	176	C	73,33%	Naik	7,50%

Berdasarkan tabel 37 dapat diketahui bahwa aspek *compassion* (bela rasa) siswa yang datanya diambil dari penyebaran kuesioner mengalami kenaikan. Terdapat 17 siswa yang mengalami kenaikan jumlah skor aspek *compassion* (bela rasa) dan 10 siswa yang mengalami penurunan. Namun demikian rata-rata dari jumlah keseluruhan mengalami peningkatan skor sebesar 18 atau 7,50%. Grafik di

bawah ini akan menggambarkan lebih jelas tentang peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa pada awal sebelum dilakukan tindakan dan di akhir setelah dilakukan tindakan.



Gambar XIV. Diagram komparasi aspek *compassion* (bela rasa) siswa awal dan akhir

C. Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dan telah melalui tahapan dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan PTK dalam menerapkan pembelajaran sejarah yang berbasis PPR, yang di dalam tindakan atau pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah PPR yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (bela rasa)

pada implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui multimedia di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik. Berikut ini peneliti menampilkan tabel pencapaian penelitian peningkatan aspek 3C yang telah disusun sebelumnya dari target pencapai sampai pada penelitian awal hingga siklus 2.

Tabel 38: Pencapaian penelitian

Indikator aspek	Deskriptor	Target Awal	Kondisi Awal	Target Awal	Siklus 1	Target Awal	Siklus 2
<i>Competence</i>	Persentase jumlah siswa yang tuntas	70%	74%	75%	85%	80%	96%
<i>Conscience</i>	Jumlah skor/nilai dibagi jumlah siswa x100%	60%	73%	-	-	70%	81%
<i>Compassion</i>	Jumlah skor/nilai dibagi jumlah siswa x100%	60%	78%	-	-	70%	81%

Berdasarkan tabel 37 dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus 1 dan 2 sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aspek 3C (*Competence*, *Conscience*, dan *Compassion*) siswa dengan implementasi pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan multimedia telah berhasil sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan berikut ini merupakan analisis serta pembahasan tentang peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), *conscience* (suara hati), dan

compassion (bela rasa) siswa setelah dilaksanakan pembelajaran sejarah berbasis PRR dengan menggunakan multimedia:

1. Peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia

Aspek *competence* (pengetahuan) yang didalamnya berisi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pelaksanaannya sangat terbantu dengan adanya penerapan PPR dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia. Karena di sini tidak hanya kecerdasan yang akan diukur dan ditingkatkan melainkan sikap sosial untuk dapat diseimbangkan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh oleh peneliti dari sebelum dilaksanakan penelitian hingga pada akhir tindakan, terjadi adanya peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) walaupun belum secara maksimal. Keadaan awal siswa sebelum dilakukan penelitian data *competence* (pengetahuan) siswa menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 76,26 dengan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 20 dan yang belum tuntas ada 7 siswa atau dengan presentase ketuntasan adalah 74,07%. Tidak ada siswa yang berada pada ketagori nilai sangat tinggi, untuk ketagori nilai tinggi dicapai sebanyak 11 siswa, kategori nilai cukup sebanyak 15 siswa, kategori nilai rendah 1 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai sangat rendah.

Setelah dilakukan tindakan atau penerapan pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dengan menggunakan multimedia pada siklus 1 terjadi peningkatan pada aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Hal ini terbukti

dari data yang diperoleh peneliti dari hasil tes dan penilaian tugas dengan menggunakan lembar portofolio, rata-rata nilai siswa adalah 77,16. Walaupun hanya terjadi peningkatan sebanyak 0,9 namun untuk jumlah siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM 75 ada 23 siswa atau dengan persentase 85,18%. Dan untuk nilai tertinggi pada siklus ini adalah 90,60 sedangkan nilai terendah adalah 64,20. Apabila dilihat dari frekuensi kategori nilai siswa, ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori nilai sangat tinggi (3,70%), 8 siswa dengan kategori nilai tinggi (29,63%), 17 siswa kategori nilai cukup (62,96%), 1 siswa kategori nilai rendah (3,70%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori nilai sangat rendah (0%). Hasil aspek *competence* (pengetahuan) siswa pada siklus 1 sudah ada peningkatan dikarenakan siswa merasa bersemangat belajar dengan metode yang baru, yaitu dengan cara belajar yang berbeda dari sebelumnya apalagi didukung dengan adanya multimedia yang disajikan oleh peneliti.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 tentang aspek *competence* (pengetahuan) siswa, peningkatan belum terjadi secara maksimal sehingga peneliti melanjutkannya pada siklus 2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 aspek *competence* (pengetahuan) siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Rata-rata nilai dari seluruh siswa pada siklus 2 adalah 84,80, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari siklus 1 ke 2 sebesar 7,64. Pada siklus 2 ini terdapat 26 (96,29%) siswa yang telah mencapai KKM 75, dan 1 yang belum tuntas (3,70%). Dari hasil tes siswa ada siklus ini ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori nilai sangat tinggi (14,81%), 21 siswa dengan kategori nilai tinggi (77,78%), 2 siswa dengan kategori nilai cukup (7,41%), dan tidak ada

siswa yang dalam kategori nilai rendah ataupun sangat rendah. peneliti merasa untuk hasil pada aspek *competence* (pengetahuan) siswa sudah tergolong baik, sehingga untuk penelitian hanya dilakukan 2 siklus saja.

Peningkatan yang terjadi pada aspek *competence* (pengetahuan) siswa dari awal sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus 2 karena metode yang diterapkan oleh peneliti adalah yang sesuai dengan yang diharapkan siswa, yaitu dengan adanya multimedia sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan karena lebih menarik. Pada siklus 1 peningkatan belum terjadi secara maksimal dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran berbasis PPR yang peneliti terapkan, pada siklus 2 lebih tinggi lagi peningkatan aspek *competence* (pengetahuan) siswa dikarenakan peneliti sudah melakukan refleksi dari siklus 1 jadi hal-hal yang masih kurang kemudian diperbaiki pada siklus 2, salah satunya adalah media pembelajaran yang peneliti jadikan berbeda dengan siklus 1. Hal ini juga menambah informasi siswa tentang inovasi mempelajari yang lebih modern. Selain multimedia yang mendukung terjadinya peningkatan aspek *competence* (pengetahuan), cara penyampaian materi kepada siswa juga menjadi faktor pendukung. Penyampaian materi selain dengan multimedia peneliti juga menggunakan cara permainan yang didalamnya terdapat diskusi kelompok, jadi siswa lebih terlibat secara aktif dan melalui pengalaman belajar secara langsung lewat permainan. Di sini peneliti mengajak siswa untuk belajar dan bermain 3 Jadi, Teka Teki Silang (TTS), dan *Snowball Trowing*. Dengan cara ini penyampaian materi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti proses belajar, hal inilah yang berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Peningkatan aspek *conscience* (suara hati) siswa dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia

Dalam kegiatan belajar mengajar sejatinya tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas dengan ilmu yang diterimanya, namun juga kepekaan hati nurani sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari siswa. Maka dari itu penelitian yang dilakukan di sekolah dengan menerapkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan multimedia merupakan hal yang tepat untuk mengembangkan aspek *conscience* (suara hati) siswa. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh selama penelitian menjelaskan bahwa aspek *conscience* (suara hati) siswa meningkat setelah dilakukan tindakan.

Pada keadaan awal sebelum diterapkannya pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia keadaan *conscience* (suara hati) siswa rata-rata dari hasil keseluruhan yang mencapai 168,29 (73,17%). Untuk skor tertinggi diperoleh dengan skor 198 dengan nilai Tinggi (B), sedangkan skor terendahnya adalah 143 dengan nilai Rendah (D). Data tersebut diambil dari penyebaran kuesioner yang diisi secara langsung oleh siswa. Pada tindakan di siklus 1, peneliti tidak menyebar kuesioner melainkan peneliti melakukan penilaian melalui pengamatan, untuk mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan aspek *conscience* (suara hati), yaitu percaya diri dengan jumlah persentase 62,96%, kejujuran 66,67%, kedisiplinan 77,78%, kesadaran 70,37%, dan nasionalisme

66,67%. Pada siklus 2 pengamatan yang dilakukan menurut indikator aspek *conscience*, untuk indikator 66,67% atau naik 3,71% dari siklus 1, indikator kejujuran tidak mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 66,67%, kedisiplinan 81,48% atau naik 3,70%, indikator kesadaran 88,89% naik 18,52%, dan indikator nasionalisme 81,48% naik dari siklus 1 sekitar 14,81%. Untuk data *conscience* melalui penyebaran kuesioner, peneliti memperoleh hasil adanya peningkatan dari keadaan awal ke siklus 2. Rata-rata pada siklus 2 berjumlah 184,22 (81,88%), untuk persentase rata-rata siswa naik sejumlah 15,93%.

Metode mengajar yang berbasis PPR memudahkan peneliti untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa. Seperti adanya tahap konteks, di mana pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Pada materi Revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Revolusi Rusia serta pengaruhnya bagi kehidupan nasional Indonesia, siswa menemukan nilai kemanusiaan. Dari sini akan melatih siswa untuk selalu sadar dan bisa memaknai materi tidak hanya dari segi pengetahuannya saja, namun juga ada sisi pembelajaran tentang kemanusiaan yang bisa diambil. Di dukung dengan pembelajaran yang disampaikan yaitu sejarah, di mana sejarah merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk melatih aspek *conscience* (suara hati) siswa. Karena dalam setiap materinya selalu ada nilai kemanusiaan yang akan berguna sebagai cermin bagi kehidupan mendatang.

Metode pembelajaran sejarah yang dalam penyampaian materinya menggunakan permainan juga mendukung adanya peningkatan aspek *conscience*

(suara hati) siswa. Hal ini dilakukan pada tahap pengalaman seperti permainan yang dilaksanakan yaitu 3 Jadi, Teka Teki Silang (TTS), dan *Snowball Trowing* membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi, kedisiplinan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, kejujuran dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan bersaing dengan teman kelompok lain dengan sehat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada tahap aksi siswa diajak untuk lebih memahami tentang materi yang telah diberikan, dengan menunjukkan aksi nyata apa yang akan dilakukan siswa pada kehidupannya yang sebenarnya. Aksi ini diilhami dari materi yang telah dipelajari oleh siswa. Multimedia pembelajaran yang digunakan oleh peneliti juga memberikan dampak positif bagi perkembangan *conscience* (suara hati) siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan sehingga untuk penyampaian nilai-nilai kemanusiaan juga bisa disalurkan melalui video-video karena dengan ini lebih merangsang imajinasi siswa yang terdapat pada tahap refleksi. Jadi siswa lebih sadar akan pentingnya memahami dan memaknai nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam materi, sehingga aspek *conscience* (suara hati) siswa dapat meningkat pada tindakan terakhir pada siklus 2.

3. Peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa dalam pembelajaran sejarah melalui multimedia

Aspek terakhir yang dikembangkan pada penelitian ini adalah *compassion* (bela rasa), hal ini berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap orang lain. Aspek

ini juga penting dikembangkan karena sangat berpengaruh terhadap interaksi dan hubungan yang baik dengan orang lain agar selalu tercipta kerukunan dan suasana yang nyaman. Sehingga siswa dituntut untuk bisa mengendalikan diri dan memahami orang lain.

Data yang diperoleh peneliti pada saat sebelum dilakukan tindakan atau penerapan pembelajaran PPR dengan menggunakan multimedia menunjukkan untuk rata-rata dari jumlah skor siswa adalah 189,11 (78,80). Dengan skor tertinggi 227 dan terendah adalah 158. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus 1 dan 2 peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan per indikator aspek *compassion* (bela rasa), dengan hasil indikator kerjasama terdapat 22 siswa (81,48%) pada siklus 2 menjadi 23 siswa (85,18%), keterlibatan dalam kelompok 15 (55,55%) naik menjadi 18 siswa (66,67%), kepekaan pada orang lain 22 siswa (81,4817%) naik menjadi 24 siswa (88,89%) , menghargai perbedaan 17 siswa (62,96%) naik menjadi 22 siswa (81,48%), dan rasa hormat 21 siswa (77,78%) menjadi 24 siswa (88,89%). Untuk data yang diambil dari penyebaran kuesioner pada siklus 2 rata-rata skor 196,15 atau naik 7,04 dari keadaan awal. Skor tertinggi menjadi 235 dari 227 sedangkan yang terendah adalah 176.

Dari penjabaran data di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan atau implementasi pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa). Hal ini didukung dengan langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran berbasis PPR yaitu konteks, pengalaman, aksi, refleksi dan evaluasi. Siswa selama mengikuti

proses pembelajaran melewati proses yang secara langsung melibatkan siswa untuk aktif dalam mendalami materi dan menggali makna dalam materi tersebut dengan menemukan nilai-nilai kehidupan yang akan berguna bagi siswa. Selain itu pada tahap pengalaman materi disampaikan melalui permainan yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok. Dengan ini aspek *compassion* (bela rasa) siswa dapat dikembangkan, seperti indikator kerjasama dalam kelompok, keterlibatan dalam kelompok, kepekaan kepada orang lain, menghargai perbedaan, dan rasa hormat.

Dari pertemuan pada siklus 1 sampai dengan 2 terjadi peningkatan aspek *compassion* (bela rasa) siswa juga dikarenakan pada siklus 1 siswa masih melakukan adaptasi terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, setelah menjalani pembelajaran bersama dengan menggunakan multimedia siswa mulai terbiasa dan senang dengan metode yang digunakan. Hal ini yang membuat siswa lebih bersemangat apabila pembelajaran dilakukan secara diskusi kelompok apalagi dengan menggunakan permainan yang sebelumnya belum pernah siswa alami. Jadi pembelajaran yang inovasi sangat mendukung siswa untuk dapat memaknai materi yang disampaikan selain juga memahaminya. Karena pada pembelajaran sejarah banyak hal yang dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk masa depan, jadi dalam penyampaian harus dapat mengajak siswa untuk dapat memaknai tentang materi yang disampaikan bukan hanya untuk dipahami saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan *competence*, *conscience*, *compassion* siswa kelas IX IPS 3 SMA Negeri 2 Ngaglik, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *competence* (pengetahuan) siswa. Dengan pembelajaran berbasis PPR dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami ataupun belajar tentang sejarah karena dengan ini dapat menyadarkan siswa akan hal yang menarik dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. Adanya penjelasan materi dengan menggunakan media *power point* yang di dalamnya terdapat tayangan video serta gambar-gambar lebih menarik dan mendorong siswa dalam mengupayakan memahami materi yang di jelaskan secara lebih mendalam. Hal ini dapat terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian *competence* (pengetahuan) siswa. Nilai rata-rata siswa dari pra siklus hingga siklus 2 mengalami kenaikan yaitu dari 76,26 menjadi 77,16 dan di akhir siklus menjadi 84,80. Hal ini juga terbukti

dengan persentase ketuntasan siswa yang mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 74,07%, pada siklus 1 menjadi 85,18% dan di akhir siklus 2 menjadi 96,29% dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

- 2) Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *conscience* (suara hati) siswa. Hal ini terbukti dari hasil penilaian/pengamatan aktivitas siswa dan pengisian lembar kuesioner yang dilakukan siswa yang telah dikomparasikan dan menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada aspek *conscience* (suara hati) pada siklus 1 dan 2, mengalami kenaikan jumlah skor dari jumlah keseluruhan skor per indikator yaitu dari 92 menjadi 104. Sedangkan untuk setiap indikatornya juga mengalami kenaikan sekitar 3-18%. Sedangkan penilaian aspek *conscience* (suara hati) siswa melalui kuesioner juga mengalami peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus 2. Hal ini terbukti dari jumlah rata-rata jumlah dari keseluruhan skor meningkat yang pada siklus 1 sebesar 168,29 menjadi 184,22 yang awalnya berada pada kategori Cukup (C) naik menjadi kategori Baik (B), dengan persentase pada pra siklus adalah 73,17% dan 81,88%. Metode pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia yang di dalamnya terdapat permainan selama proses pembelajaran mempermudah selain menyampaikan materi juga sekaligus memberikan penekanan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam materi.

3) Implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia ternyata dapat meningkatkan aspek *compassion* (bela rasa) siswa. Hal tersebut terbukti dari aspek *compassion* (bela rasa) siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan per indikatornya, yaitu sebesar 3-18%. Sebanyak 14 siswa yang mengalami kenaikan jumlah skor, 9 tetap dan 4 lainnya mengalami penurunan. Untuk rata-rata hasil penilaian kuesioner *compassion* (bela rasa) pun juga mengalami peningkatan dari awal siklus sebesar 189,11 menjadi 196,15 dengan persentase 78,80% menjadi 81,73%, kategori rata-rata skor yang awalnya berada pada nilai Cukup (C) menjadi naik pada kategori nilai Baik (B). Peningkatan aspek *compassion* dari keadaan awal sebelum diterapkan pembelajaran sejarah berbasis PPR melalui pemanfaatan multimedia sampai dengan siklus 2, terbantu dengan metode yang digunakan oleh peneliti. pembelajaran yang inovasi sangat mendukung siswa untuk dapat memaknai materi yang disampaikan selain juga memahaminya, sehingga nilai-nilai kehidupan seperti aspek yang ada dalam *compassion* dapat tersampaikan dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaa penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaannya, berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

1. Keterbatasan sarana penunjang penelitian seperti *viewer* yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjalankan multimedia pembelajaran menyebabkan

waktu banyak tersita untuk persiapan karena peneliti harus memasang peralatannya terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan dikelas belum terdapat *viewer*, dan terkadang guru mata pelajaran sebelumnya melampaui jam pelajaran sehingga waktu peneliti sudah banyak berkurang.

2. Keterbatasan sumber belajar sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru dan hanya perpedoman pada LKS. Di perpustakaan jumlah buku yang dimiliki oleh pihak sekolah jumlahnya terbatas itupun sudah edisi keluaran lama dan siswa juga tidak ada yang meminjam buku tersebut sebagai tambahan sumber belajar

C. Saran

Ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Implementasi pembelajaran berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif telah terbukti dapat meningkatkan aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion* siswa, sehingga alangkah baiknya bagi pihak sekolah melanjutkan implementasi metode ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga menghasilkan penerus bangsa yang unggul dalam prestasi dan kemampuan sosial.

2. Bagi Guru Sejarah

Dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan akan menarik minat belajar siswa, sehingga pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sangat dinantikan oleh siswa. setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan guru bersedia untuk menerapkan dan mengembangkan kembali

pembelajaran sejarah berbasis PPR dengan menggunakan multimedia ini. Karena kecerdasan siswa yang tidak seimbang dengan kemampuan sosial yang baik akan menimbulkan ketidak harmonisan dalam kegiatan sehari-hari. Karena itu penekanan nilai-nilai karakter/kehidupan haruslah lebih ditingkatkan lagi sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran sejarah yang akan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat belajar dan teliti mengerjakan tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru agar hasil dari proses belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa harus lebih aktif mencari sumber informasi untuk dijadikan sumber belajar sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Penerapan nilai karakter yang telah disampaikan hendaknya dijalankan dengan seksama, karena dengan hal tersebut akan lebih membantu siswa untuk dapat menemukan makna dari setiap ilmu yang diterima sehingga siswa akan lebih menghargai proses belajar yang sangat berguna bagi masa depan siswa.

Daftar Pustaka

- Aman. 2011. *Model Evaluasi pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Burhanudin Salam. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deni Darmawan. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian pencapaian hasil belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Magdalia Alvian. 2007. *Sejarah untuk SMA dan Ma kelas XI*. Jakarta: Esis

- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Subagya, J. 2010. *Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwiji Suwandi. 2011. *PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.IMTIMA.
- Tim Redaksi Kanisius. 2011. *Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.

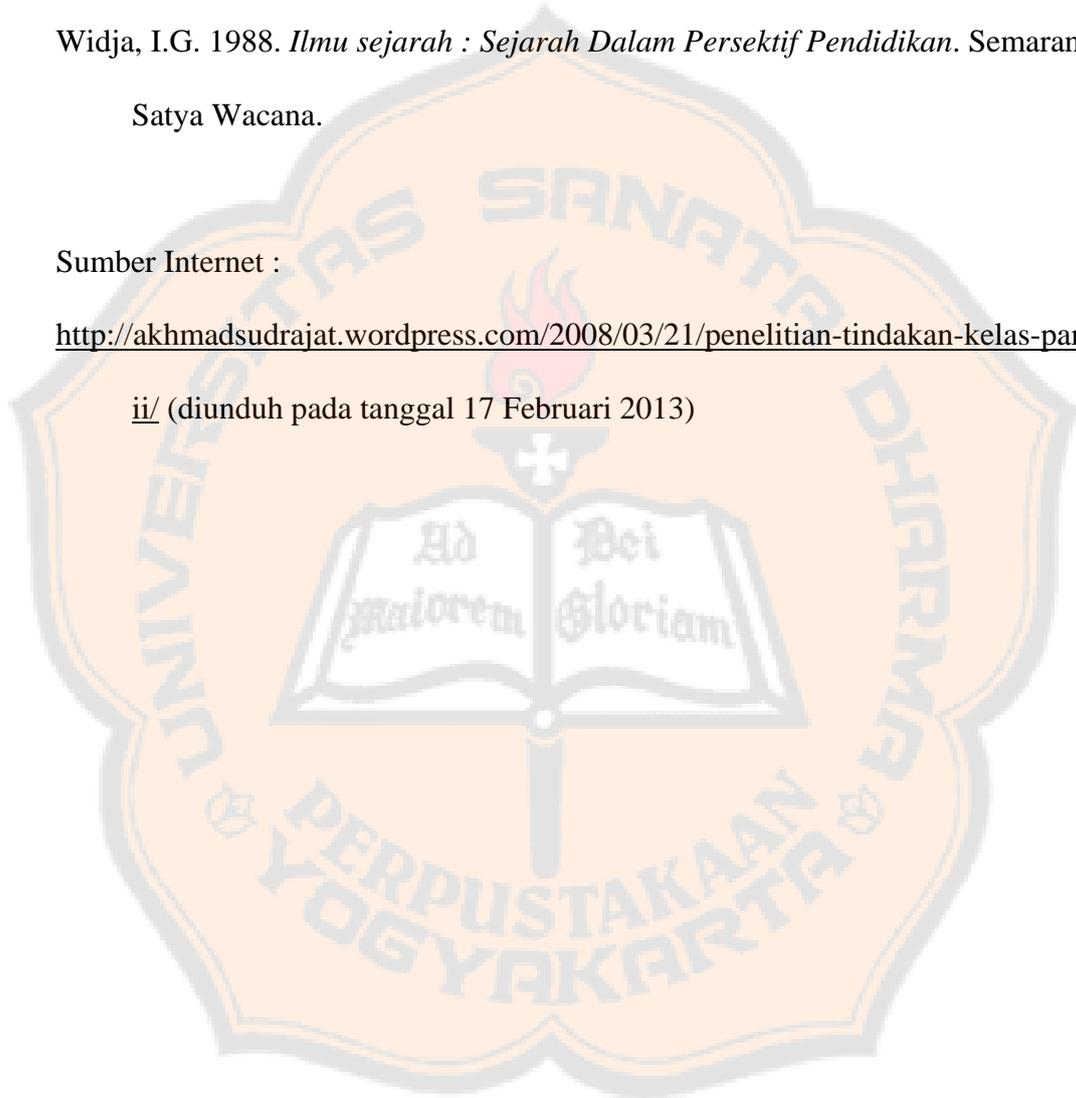
Tim Penyusun P3MP-LPM. 2012. *Model pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Widja, I.G. 1988. *Ilmu sejarah : Sejarah Dalam Persektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

Sumber Internet :

[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)

[ii/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/) (diunduh pada tanggal 17 Februari 2013)



LAMPIRAN



Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
 Nomor : 070 / Bappeda / 1038 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari ub, Dekan, Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Nomor : 39/Pnlt/Kajur/JPIPS/III/2013 Tanggal : 27 Maret 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : IKA PRASETYANTI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 091314018
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jlamprang Permai Rt 03 Rw 04 Wonosobo
 No. Telp / HP : 085743206060
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE CONSCIENCE COMPASSION SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 NGAGLIK
 Lokasi : SMA Negeri 2 Ngaglik
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Maret 2013 s/d 28 juni 2013

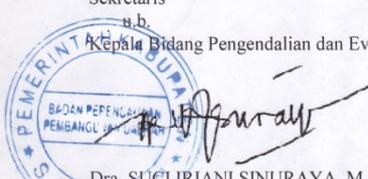
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
 Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
 Pada Tanggal : 28 Maret 2013
 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 n.b.
 Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik
7. Dekan F-KIP-USD Yk
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 2

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 2 NGAGLIK
Alamat : Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. ☎ (0274) 896375,
Fax : (0274) 896376 ✉ 55581 e-mail : padmawidya2@gmail.com 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 007 / 415 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DARWITO, S.Pd.
NIP	: 19600303 198412 1 003
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama	: IKA PRASETYANTI
No. Mahasiswa	: 091314018
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jurusan	: Pendidikan Sejarah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik untuk menyelesaikan skripsi pada tanggal 12 April s.d. 17 Mei 2013, dengan judul :

" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN *COMPETENCE CONSCIENCE COMPASSION* SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 NGAGLIK "

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Ngaglik, 20 Mei 2013
Kepala Sekolah


DARWITO, S.Pd.
NIP. 19600303 198412 1 003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

Lampiran 3

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Jurusan : IPS
 Kelas / Semester : XI IPS 3 / II

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber, Alat, dan Bahan Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia	A. Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan Amerika, 1775-1783)	Melalui studi pustaka, diskusi, dan ceramah bervariasi menganalisis tentang Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan Amerika, 1775-1783)	1. Kognitif a. <i>Produk</i> → menjelaskan tentang Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan, 1775-1783) b. <i>Proses</i> → 1) Menganalisis keadaan awal Amerika sebelum terjadi revolusi 2) Mengidentifikasi latar belakang terjadinya revolusi Amerika	Kerjasama, jujur, toleransi, kerjakeras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, percaya diri, keberanian, kepedulian, rela berkorban, kegigihan,	Non Tes Tes	Portofolio Pilihan Ganda	Diskusikanlah apa yang menjadi latar belakang terjadinya Revolusi Amerika Nilai-nilai apa saja yang bisa kamu ambil setelah mempelajari Revolusi Amerika Proklamsi Amerika	2 X 45 Menit	Sumber Buku ➤ I Wayan Badrika. 2006. <i>Sejarah Untuk SMA kelas XI Program IPS</i> . Jakarta : Erlangga. ➤ Magdalia Alfian, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPS</i> . Jakarta : Esis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

		<p>3) Menganalisis jalannya perang (1775-1783)</p> <p>4) Menyebutkan pengaruh Revolusi Amerika terhadap pergerakan nasional Indonesia</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. <i>Karakter</i> → dengan mempelajari Revolusi Amerika siswa mempunyai rasa perjuangan dan menghargai segala bentuk usaha yang telah dihasilkan oleh para pejuang revolusi.</p> <p>b. <i>Ketrampilan sosial</i> →</p>	<p>tahan uji, perjuangan, daya juang, disiplin, ketelitian, komunikatif, kritis, cinta tanah air.</p>		<p>yang berjudul Declaration Of Independen terjadi pada tanggal.....</p> <p>.....</p> <p>a. 4 Juli 1776</p> <p>b. 5 Juli 1778</p> <p>c. 4 Mei 1776</p> <p>d. 5 Juni 1778</p> <p>e. 10 Mei 1778</p>	<p>➤ Malet dan Isaac. 1989. <i>Revolusi Perancis 1789-1799</i>. Jakarta:PT. Gramedia</p> <p><u>Alat</u></p> <p>➤ LCD</p> <p>➤ White Board atau White Board</p> <p><u>Bahan</u></p> <p>➤ Powerpoint</p> <p>➤ Film / Video</p> <p>➤ Spidol</p> <p>➤ Lembar Kerja</p>
--	--	---	---	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>berbagi analisis tentang revolusi Amerika kepada teman 1 kelompok dan terbuka dengan segala bentuk saran dan masukkan dari teman satu kelompok</p> <p>c) Psikomotorik → Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan tertib sehingga siswa dapat memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

	B. Revolusi Prancis	Melalui studi pustaka, ceramah bervariasi diskusi, analisis video dan presentasi menjelaskan tentang Revolusi Prancis	<p>1. Kognitif</p> <p>c. <i>Produk</i> → menjelaskan tentang Revolusi Prancis</p> <p>d. <i>Proses</i> →</p> <p>1) Menganalisis keadaan awal Eropa sebelum terjadi revolusi</p> <p>2) Menganalisis sistem pemerintahan Prancis</p> <p>3) Mengidentifikasi sebab-sebab Revolusi Prancis dan perkembangannya</p> <p>4) Menganalisis akibat dari Revolusi Prancis</p> <p>2. Afektif</p> <p>1. <i>Karakter</i> siswa dapat</p>		Non Tes	Pengamatan	Setelah mempelajari Revolusi Perancis saya belajar tentang?? Nilai-nilai apa saja yang bisa diambil setelah mempelajari Revolusi Perancis?	2x45'	
					Tes	Pilihan Ganda	Pada masa Revolusi Perancis terdapat dua partai besar yang turut menyusun UUD Perancis yaitu partai....		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan setelah mempelajari materi Revolusi Prancis</p> <p>2. <i>Ketrampilan sosial</i> → siswa dapat menyumbangkan pengetahuannya kepada teman lain yang belum mengerti tentang materi Revolusi Prancis</p> <p>c) Psikomotorik → dengan melihat gambar, video dan penjelasan tentang revolusi Prancis siswa dapat menyebutkan</p>				<p>a. Demokrat dan Republik</p> <p>b. Jacobin dan Republik</p> <p>c. Feulliant dan demokrat</p> <p>d. Jacobin dan Revolusi</p> <p>e. Feulliant dan Republik</p>		
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari				1x45 (UH I)		
	C. Revolusi Rusia 1917	Melalui studi pustaka, ceramah bervariasi diskusi, dan presentasi menganalisis tentang Revolusi Rusia 1917	<p>1. a. Kognitif</p> <p>a. <i>Produk</i> → menjelaskan tentang Revolusi Rusia 1917</p> <p>b. <i>Proses</i> →</p> <p>1) mengidentifikasi latar belakang terjadinya Revolusi Rusia</p> <p>2) Menganalisis jalannya Revolusi Rusia</p> <p>3) Menganalisis terjadinya Perang Saudara</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. <i>Karakter</i> siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</p>		Non Tes	Portofolio	Diskusikanlah mengenai sebab-sebab terjadinya revolusi Ruisa ! Nilai-nilai apa saja yang bisa diambil dalam mempelajari Revolusi Rusia	2x45'	<p>Sumber Buku</p> <p>➤ I Wayan Badrika. 2006. <i>Sejarah Untuk SMA kelas XI Program IPS</i>. Jakarta : Erlangga.</p> <p>➤ Magdalia Alfian, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPS</i>. Jakarta : Esis.</p> <p>Alat</p> <p>➤ LCD</p> <p>➤ White Board</p>
					Tes		Latar belakang terjadinya Revolusi Rusia adalah...		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>setelah mempelajari materi Revolusi Rusia</p> <p>b. <i>Ketrampilan sosial</i> → setelah mempelajari materi Revolusi Rusia diharapkan dapat membentuk rasa empati pada sesama dan mempunyai semangat juang untuk mencapai masa depan yang diharapkan</p> <p>3. Psikomotorik → siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas</p>				<p>Tsar yang tidak disukai rakyat</p> <p>b. Pajak yang tinggi</p> <p>c. Pemerintah yang selalu membebani rakyat dengan kerja paksa</p> <p>d. Kesengajaan sosial</p> <p>e. Raja yang tidak peduli pada kerajaan.</p>	<p>atau White Board</p> <p><u>Bahan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Powerpoint ➤ Film / Video ➤ Spidol ➤ Lembar Kerja
--	--	--	--	--	--	--	---	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>ideologi yang mempengaruhi pergerakan nasional Indonesia diharapkan memiliki wawasan kebangsaan, semangat nasionalisme, perjuangan, cinta tanah air, bekerjasama.</p> <p>b. Keterampilan sosial</p> <ul style="list-style-type: none">• Menghargai pendapat teman tentang materi yang didiskusikan <p>3.Psikomotorik Dengan melihat gambar dan video siswa dapat mengerjakan soal diskusi dengan</p>			<p>d. VOC menguasai perdagangan di Indonesia</p>	<p>➤ Film / Video ➤ Spidol ➤ Lembar Kerja</p>
							<p>1x45' (UH II)</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			benar dan dipresentasikan di depan kelas						
3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	Revolusi Industri	Melalui studi pustaka, ceramah bervariasi diskusi, dan presentasi menganalisis tentang Revolusi Industri	<p>1. Kognitif</p> <p>a. <i>Produk</i> → menjelaskan tentang Revolusi Industri</p> <p>b. <i>Proses</i> →</p> <p>1) Menganalisis keadaan Eropa sebelum Revolusi Industri</p> <p>2) mengidentifikasi latar belakang terjadinya Revolusi Industri</p> <p>3) Menganalisis jalannya Revolusi Industri</p> <p>4) Menyebutkan Para penemu dan temuannya</p> <p>5) Menganalisis Revolusi</p>	Kerjasama, jujur, toleransi, kerjakeras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, percaya diri, keberanian, kepedulian, rela berkorban, kegigihan, tahan uji, perjuangan, daya juang, disiplin, ketelitian,	Non Tes	Portofolio	Bagaimana dampak yang terjadi setelah adanya revolusi Industri	3x45'	<p>Sumber Buku</p> <p>➤ I Wayan Badrika. 2006. <i>Sejarah Untuk SMA kelas XI Program IPS</i>. Jakarta : Erlangga.</p> <p>➤ Magdalia Alfian, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPS</i>. Jakarta : Esis.</p> <p>Alat</p> <p>➤ LCD</p> <p>➤ White Board atau White</p>
					Tes	Pilihan Ganda	Titik balik terjadinya revolusi adalah.....	1x45' (UH 3)	
							a. Penemuan Mesin uap b. Perlawanan rakyat c. penemuan kereta api d. Pemberontakan para revolusiaon		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>Industri di Inggris</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. <i>Karakter</i> → siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan setelah mempelajari materi Revolusi Inggris</p> <p>b. <i>Ketrampilan sosial</i> → setelah mempelajari materi Revolusi Inggris diharapkan dapat membentuk rasa empati pada sesama dan</p>	<p>komunikatif, kritis, cinta tanah air.</p>			<p>er e.</p> <p>Terjadinya pergantian pemerintahan</p>	<p>Board</p> <p><u>Bahan</u></p> <ul style="list-style-type: none">➤ Powerpoint➤ Film / Video➤ Spidol➤ Lembar Kerja
--	--	--	--	--	--	--	--	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI IPS Semester II

			<p>mempunyai semangat juang untuk mencapai masa depan yang diharapkan</p> <p>3. Psikomotorik → siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Ika Prasetyanti

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PPR

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI / 2
Program : IPS
Tahun Ajaran : 2012/2013
Alokasi Waktu : 12x45 Menit

I. Standar Kompetensi

3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20

II. Kompetensi Dasar

3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

III. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk → menjelaskan tentang Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan, 1775-1783), Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia serta pengaruhnya terhadap pergerakan nasional Indonesia.
- b. Proses
 - 1) Menganalisis keadaan awal Amerika, Perancis, dan Rusia sebelum terjadi revolusi
 - 2) Mengidentifikasi latar belakang terjadinya Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.
 - 3) Menganalisis jalannya Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.
 - 4) Menyebutkan pengaruh Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia. terhadap pergerakan nasional Indonesia.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Dengan mempelajari Revolusi Amerika dan Revolusi Perancis mempunyai rasa perjuangan
- 2) Menghargai segala bentuk usaha yang telah dihasilkan oleh para pejuang revolusi. Serta menerapkan nilai tersebut guna mewujudkan tujuan bangsa dan negara Indonesia.

b. Ketrampilan sosial

- 1) berbagi analisis tentang revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Revolusi Rusia kepada teman satu kelompok dan terbuka dengan segala bentuk saran dan masukan dari teman satu kelompok.
- 2) Secara tegas menolak segala bentuk tindakan pelanggaran HAM pada kehidupan sekitar, dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam materi tentang revolusi.

c. Psikomotorik

- 1) Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan tertib sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik
- 2) Mengerjakan soal yang diberikan dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi.
- 3) Mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik dan benar.

IV. Tujuan

1. Kognitif

- a. Produk → Siswa menjelaskan tentang Revolusi Amerika (Perang Kemerdekaan, 1775-1783, Revolusi Perancis, Revolusi Rusia.
 - b. Proses
 - 1) Siswa mampu menganalisis keadaan awal Amerika, Perancis, dan Rusia sebelum terjadi revolusi
 - 2) Siswa mampu mengidentifikasi latar belakang terjadinya Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.
-

- 3) Siswa mampu menganalisis jalannya Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.
- 4) Siswa mampu menyebutkan pengaruh Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia. terhadap pergerakan nasional Indonesia.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Siswa mampu mempelajari Revolusi Amerika dan Revolusi Perancis mempunyai rasa perjuangan.
- 2) Siswa mampu menghargai segala bentuk usaha yang telah dihasilkan oleh para pejuang revolusi. Serta menerapkan nilai tersebut guna mewujudkan tujuan bangsa dan negara Indonesia.

b. Ketrampilan sosial

- 1) Siswa mampu berbagi analisis tentang revolusi Amerika, Revolusi Perancis, dan Revolusi Rusia kepada teman satu kelompok dan terbuka dengan segala bentuk saran dan masukan dari teman satu kelompok.
- 2) Siswa mampu secara tegas menolak segala bentuk tindakan pelanggaran HAM pada kehidupan sekitar, dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam materi tentang revolusi.

c. Psikomotorik

- 1) Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang dan tertib sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik
- 2) Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan benar serta dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi.
- 3) Siswa mampu mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan baik dan benar.

V. Materi Ajar

- 1) Keadaan Amerika, Perancis, Rusia sebelum revolusi
 - 2) Latar belakang terjadinya Revolusi Amerika, Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia
-

- 3) Jalannya Revolusi Amerika Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia
- 4) Dampak Revolusi Amerika, Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia serta pengaruhnya bagi pergerakan nasional Indonesia

VI. Pendekatan dan Metode

1. Model : Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

2. Metode

- a. Ceramah
- b. Diskusi kelompok
- c. Tanya jawab
- d. Permainan TTS dan 3 jadi

VII. Nilai Karakter

Kerjasama, jujur, toleransi, kerjakeras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, tanggung jawab, percaya diri, keberanian, kepedulian, bela rasa, rela berkorban, kegigihan, tahan uji, perjuangan, daya juang, disiplin, ketelitian, komunikatif, kritis, cinta tanah air.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan doa dan salam pembuka, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kesiapan buku pelajaran, dan catatan).</p> <p>b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memancing rasa ingin tahu siswa ada materi yang akan disampaikan. Yaitu pengetahuan siswa tentang perbedaan evolusi dan revolusi.</p> <p>c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	15'

<p>2.</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan materi tentang Revolusi Amerika b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru guru memandu siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang b) Siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas yang diberikan c) Siswa bermain permainan 3 Jadi yang dipandu oleh guru. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui b) Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. c) Guru menanggapi hasil diskusi <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan yaitu tentang Revolusi Amerika. 2. Guru memberi pertanyaan refleksi kepada siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut saya gagasan luar biasa dalam materi ini adalah.... b. Ambilah salah satu peristiwa dan mengapa hal tersebut bisa terjadi c. Melalui materi ini, saya belajar tentang.... d. Nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang dapat berguna bagi kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara (jelaskan!) <p>Aksi</p> <p>Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksi. Serta mengajak siswa untuk bisa menunjukkan aksi nyata dalam kehidupan seperti tidak melakukan tindakan anarkis.</p>	<p>20'</p> <p>30'</p> <p>20'</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan evaluasi. b. Bersama – sama menyimpulkan materi Revolusi Amerika. 	<p>10'</p>

B. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan doa dan salam pembuka, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kesiapan buku pelajaran, dan catatan).</p> <p>b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, yaitu pendapat siswa tentang pemimpin yang diktaktor. Siswa menjelaskan tentang kediktatoran dan dampaknya. Serta mengulas kembali materi minggul lalu.</p> <p>c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	15'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Pengalaman</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan materi tentang Revolusi Perancis dan Rusia</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan yang diselingi dengan pemutaran video yang berhubungan dengan revolusi Perancis dan Rusia.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat hal-hal yang penting.</p> <p>c. Guru menjelaskan secara jelas tentang materi Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia</p> <p>d. Disela-sela penjelasan guru menyisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan kembali terhadap materi yang telah disampaikan.</p> <p>Refleksi</p> <p>Guru memandu siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah</p>	<p>5'</p> <p>40'</p> <p>10'</p>

	<p>disampaikan yaitu tentang Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia.</p> <p>Aksi</p> <p>Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksi. Seperti dengan mempelajari revolusi Perancis dan Revolusi Rusia peristiwa apa yang menginspirasi kamu untuk lebih baik?</p>	15'
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberika post tes dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa.</p> <p>b. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan yaitu Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia.</p>	5'

C. Pertemuan Ketiga

Dilaksanakan tes evaluasi yang berupa tes tertulis selama 45 menit dan 45 menit membahas soal yang belum dipahami serta diselingi dengan video.

D. Pertemuan Keempat

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan doa dan salam pembuka, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kesiapan buku pelajaran, dan catatan).</p> <p>b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, yaitu pendapat siswa tentang pemimpin yang diktator. Siswa menjelaskan tentang kediktatoran dan dampaknya. Serta mengulas kembali materi minggul lalu.</p> <p>c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Pengalaman</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan materi tentang Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia</p>	20'

	<p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok</p> <p>b. Siswa dipandu untuk berdiskusi membuat soal yang akan digunakan untuk permainan <i>Snowball Trowing</i></p> <p>c. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>d. Kelompok lain diberi waktu untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>c. Guru memberikan penekanan kembali terhadap materi yang telah disampaikan yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.</p> <p>Refleksi</p> <p>Guru memandu siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.</p> <p>Aksi</p> <p>Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksi.</p>	<p>45'</p> <p>5'</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberika post tes dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa.</p> <p>b. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.</p>	<p>5'</p>

D. Pertemuan Kelima

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (konteks)</p> <p>a. Apersepsi: Guru membuka pertemuan dengan doa dan salam pembuka, kemudian mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (memeriksa kesiapan buku pelajaran, dan catatan).</p> <p>b. Motivasi: Guru memberikan pertanyaan ringan yang bersangkutan dengan materi minggu lalu.</p> <p>c. Orientasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	5'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Pengalaman</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengulang penjelasan materi minggu sebelumnya yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok</p> <p>b. Siswa dipandu untuk bermain TTS</p> <p>c. Bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan paling banyak akan mendapatkan hadiah.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penekanan kembali terhadap materi yang telah disampaikan yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia..</p> <p>Refleksi</p> <p>Guru memandu siswa untuk bersama-sama melakukan refleksi dengan menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan.</p> <p>Aksi</p> <p>Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksi.</p>	30'
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan</p>	50'

	yaitu Revolusi Amerika, Perancis dan Rusia..	
	b. Pada jam kedua diadakan tes evaluasi	

E. Pertemuan Keenam

Pada jam pertama siswa disajikan sebuah video tentang Revolusi Perancis. Jam kedua selama 45 menit siswa mengisi kuesioner siklus 2.

IX. Sumber, Alat, dan Bahan Pembelajaran

a. Sumber

- 1) Magdalia Alvian,dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPS*. Jakarta:Esis.
- 2) I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah Untuk SMA kelas XI Program IPS*. Jakarta : Erlangga
- 3) Malet dan Isaac. 1989. *Revolusi Perancis 1789-1799*. Jakarta:PT. Gramedia

b. Alat

White Board, LCD, Laptop

c. Bahan

Spidol, Power Point, video, gambar-gambar, lembar kerja

X. Penilaian

a. Penilaian produk

Jenis tagihan: Tes tertulis: pilihan ganda 30 soal

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$
 Kemudian diubah menjadi nilai berdasarkan PAP tipe 1

b. Penilaian proses

Jenis tagihan: Portofolio

Kriteria Penilaian *Portofolio* Siklus 1 (TTS)

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Ketepatan jawaban menjawab soal		<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab dengan benar sejumlah 30 skor 5 - Menjawab dengan benar sejumlah 29/28 skor 4 - Menjawab dengan benar sejumlah 27-25 skor 3 - Menjawab dengan benar sejumlah 24-10 skor 2 - Menjawab dengan benar sejumlah 9-1 skor 1
2	Ketepatan waktu mengumpulkan		<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu skor 5 - Lebih 1-3 menit skor 4 - Lebih 4-7 menit skor 3 - Lebih 8-10 menit skor 2 - Lebih 11-15 menit skor 1
3	Ketepatan jawaban saat permainan		<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab 20 skor 5 - Menjawab 19-15 skor 4 - Menjawab 14-10 skor 3 - Menjawab 9-4 skor 2 - Menjawab 3-1 skor 1
4	Antusias dalam menjawab		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat antusias skor 5 - Antusias skor 4 - Cukup antusias skor 3 - Kurang antusias skor 2 - Tidak antusias skor 1
5	Kerjasama dengan kelompok		<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama sangat baik skor 5 - Kerjasama baik skor 4 - Kerjasama cukup skor 3 - kerjasama kurang skor 2 - Tidak ada kerjasama skor 1
	Total Skor		Skor Maksimal 25

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Penilaian *Portofolio* Siklus 2 (*Snowball Throwing*)

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Keterkaitan soal dengan materi		<ul style="list-style-type: none"> - Sangat terkait dengan materi skor 5 - Terkait dengan materi skor 4 - Cukup terkait dengan materi skor 3 - Tidak terkait dengan materi skor 2

			- Sangat tidak terkait dengan materi skor 1
2	Pemilihan kosakata dan keterpaduan kalimat		- Sangat tepat = 5 - Tepat = 4 - Cukup = 3 - Kurang tepat = 2 - Tidak tepat = 1
3	Ketepatan jawaban		- Hasil jawaban sangat baik = 5 - Hasil jawaban baik = 4 - Hasil jawaban kurang baik = 3 - Hasil jawaban tidak baik = 2 - Hasil jawaban sangat tidak baik = 1
4	Presentasi hasil jawaban		- Sangat baik = 5 - Baik = 4 - Cukup = 3 - Tidak baik = 2 - Sangat tidak baik = 1
5	Kerjasama dengan anggota kelompok		- Sangat baik = 5 - Baik = 4 - Cukup = 3 - Tidak baik = 2 - Sangat tidak baik = 1
	Total Skor		Skor Maksimal 25

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Akhir = Nilai Produk 70% + Nilai Proses 30%.

c. Tindak lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya lebih dari 75%
- Memberikan program remidi bagi siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 75%
- Memberikan program pengayaan bagi siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 75%

Yogyakarta, 2013

Peneliti

Ika Prasetyanti

Lampiran 5

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
3.	Berdoa dan melakukan kegiatan apersepsi		
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Secara umum		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan		
4.	Memberikan peneguhan/penguatan atas pernyataan siswa		
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan waktu yang dialokasikan.		
B.	Penerapan model pembelajaran PPR (Konteks)		
1.	Guru menyampaikan informasi secara lisan/tertulis tentang nilai yang ingin dikembangkan		
2.	Guru menyemangati siswa agar memiliki nilai-nilai kemanusiaan, seperti: persaudaraan, cinta kasih, solidaritas, tanggung jawab, kerja keras dan lain-lain		
3.	Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari		
	(Pengalaman)		
1.	Melalui kelompok kecil, terjadi interaksi dan komunikasi yang intensif, ramah, sopan dan tenggang rasa.		
2.	Guru sebagai fasilitator, meminta siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran		
3.	Diskusi mengenai materi pelajaran juga dilihat dari sisi nilai kemanusiaan.		
4.	Guru memperkaya imajinasi siswa dengan menyajikan gambar, video atau dengan bertukar peran.		
5.	Siswa secara langsung atau tidak mengalami sendiri		

	<p>dari apa yang telah mereka interaksikan dengan guru dan teman.</p> <p>(Refleksi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan agar siswa terbantu berefleksi 2. Siswa memahami dan mendalami temuan melalui pengalaman dan refleksi 3. Siswa meresapi hal-hal yang siswa dan guru bicarakan 4. Melalui refleksi, siswa meyakini makna nilai yang terkandung dalam pengalamannya <p>(Aksi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi siswa dengan pertanyaan aksi agar siswa terbantu membangun niat dan bertindak sesuai hasil refleksi 2. Bersama-sama menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan dan menyepakati untuk diterapkan dalam kehidupan. <p>III Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesimpulan, arahan dan kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan (PR) 2. Memberikan salam dan doa penutup untuk mengakhiri pelajaran 		
--	---	--	--

Lampiran 6

Tabel Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di kelas XI.IPS.3 tahun ajaran 2012/2013?	Siswa kelas XI.IPS.3 berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
2.	Bagaimana menurut ibu keadaan siswa kelas XI IPS secara umum dan keadaan kelas XI IPS 3 secara khusus?	Secara umum untuk keadaan kelas XI IPS baik, terbukti dari hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah mendapatkan hasil yang baik. Serta selama proses belajar mengajar juga tidak ada hambatan yang berarti yang dihadapi oleh para siswa. Untuk secara khusus keadaan siswa di kelas XI.IPS 3 sudah baik. Kelas ini juga rata-rata nilai untuk pelajaran sejarah lebih baik bila dibandingkan dengan kelas yang lain. Ada beberapa siswa yang aktif dan sangat ingin tahun namun juga ada yang kurang aktif.
3.	Menurut pengamatan ibu apakah siswa senang belajar sejarah? Mengapa?	Menurut pengamatan dan pengalaman saya, siswa merasa senang untuk belajar sejarah, dilihat dari antusias sebagian besar siswa yang menghargai proses belajar mengajar berlangsung.
4.	Apakah pelajaran sejarah di sekolah diutamakan atau di nomor duakan? Mengapa?	Pelajaran sejarah sama dengan yang lainnya. Tidak ada yang dinomor duakan.
5.	Bagaimana mengenai fasilitas yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah?	Disetiap kelas memang belum ada LCD, jadi untuk menjelaskan materi hanya menggunakan alat bantu seperti peta, globe, dan gambar-gambar. Untuk buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah hanya ada sejumlah 15 buku saja, sekarang tersimpan di perpustakaan.
6.	Metode / model belajar seperti apa yang sering ibu gunakan untuk mengajar?	Untuk kegiatan mengajar saya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan presentasi.
7.	Apakah ibu memiliki kendala dalam menerapkan metode / model pembelajaran?	Kendala yang saya hadapi hampir di semua tempat belajar pasti mengalami seperti hal ini, yaitu siswa yang terkadang ramai sendiri saat saya menjelaskan, dan ada beberapa siswa yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar.

8.	Apakah ibu sering menggunakan media / multimedia dalam pembelajaran sejarah? media/multimedia seperti apa?	Berhubung LCD tidak ada dikelas saya tidak begitu sering menggunakan media elektronik. Yang saya gunakan seperti peta, gambar-gambar, dan globe.
9.	Bagaimana dengan prestasi atau nilai mata pelajaran sejarah ? apakah semua siswa sudah mencapai KKM yang diharapkan?	Prestasi siswa sudah baik, terutama untuk kelas XI.IPS 3 . kelas ini untuk rata-rata nilai sejarahnya paling tinggi, walaupun ada beberapa anak yang masih belum mencapai KKM.
10.	Bagaimana sikap suara hati dan belarasa siswa dalam mengikuti pelajaran yang ibu berikan?	Siswa belum bisa menghayati nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah.
11.	Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas-tugas yang ibu berikan atau keaktifan siswa?	Untuk siswa kelas XI. IPS 3 ini kesadaran untuk mengerjakan, walaupun terkadang tidak tepat waktu untuk mengumpulkan.
12.	Apa saja usaha ibu dalam membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, partisipasi, siswa dalam belajar sejarah?	Saya selingi dengan bercerita yang berkaitan dengan materi pembelajan. Dan dalam prosesnya saya mengajak siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok
13.	Bagaimana respon siswa mengenai pelajaran sejarah? sejauh pengamatan yang ibu lakukan ?	Tidak semua siswa antusias, tergantung dari materinya.
14.	Apakah ibu setuju jika dilaksanakan penelitian guna memberikan pengalaman baru terhadap penggunaan metode / model pembelajaran untuk meningkatkan <i>competence</i> , <i>conscience</i> dan <i>compassion</i> siswa ?	Saya sangat setuju, semoga dengan adanya penelitian akan membuat siswa lebih aktif dan menyukai sejarah. Serta mengenal nilai-nilai karakter yang akan mereka temukan dalam pembelajaran sejarah.
15.	Sebagai guru sejarah apakah harapan bapak / ibu bagi pembelajaran sejarah di sekolah ?	Guru harus bisa mengajak siswa untuk lebih sadar untuk mencintai dan mendalmi pelajaran sejarah. Tugas guru pula untuk merubah pandangan bahwa pelajaran sejarah itu tidak membosankan

Lampiran 7

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Penelitian

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa siap mengikuti pelajaran (<i>conscience</i>)			Siswa dengan antusias mempersiapkan diri untuk belajar
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru (<i>compassion</i>)			Dengan sikap santai tetapi serius siswa memperhatikan penjelasan dari guru walaupun ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan teman lainnya.
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru (<i>competence</i>)			Siswa tidak ada yang bertanya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak diketahui oleh siswa.
4	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru (<i>competence</i>)			Siswa selalu mengumpulkan tugas rumah (PR) yang diberikan.
5	Siswa mau mengerjakan tugas dari guru (<i>competence</i>)			Kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dari guru sudah baik
6	Siswa dapat bekerja sama dengan kelompok (<i>compassion</i>)			Siswa mudah untuk berinteraksi dengan teman lain selama proses belajar di kelas
7	Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (<i>competence</i>)			Siswa kurang aktif untuk menjawab saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
8	Siswa menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran (<i>conscience</i>)			Antusias siswa untuk mengikuti pelajaran lumayan baik, walaupun beberapa siswa ada yang mendenarkan sambil bersandar di meja, mengobrol dengan teman sebangku, tapi selama ini keadaan masih kondusif untuk proses belajar
9	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran (<i>competence</i>)			Daya serap siswa tentang pelajaran yang disampaikan sudah baik dengan mampu menyimpulkan hasil belajar

10	Siswa melakukan refleksi/memetik nilai-nilai kehidupan, nilai karakter dan nilai kemanusiaan (<i>conscience</i>)		Kurang dalam penyampaian nilai-nilai kehidupan sehingga siswa tidak dapat memetik makna dari pembelajaran.
----	--	--	--

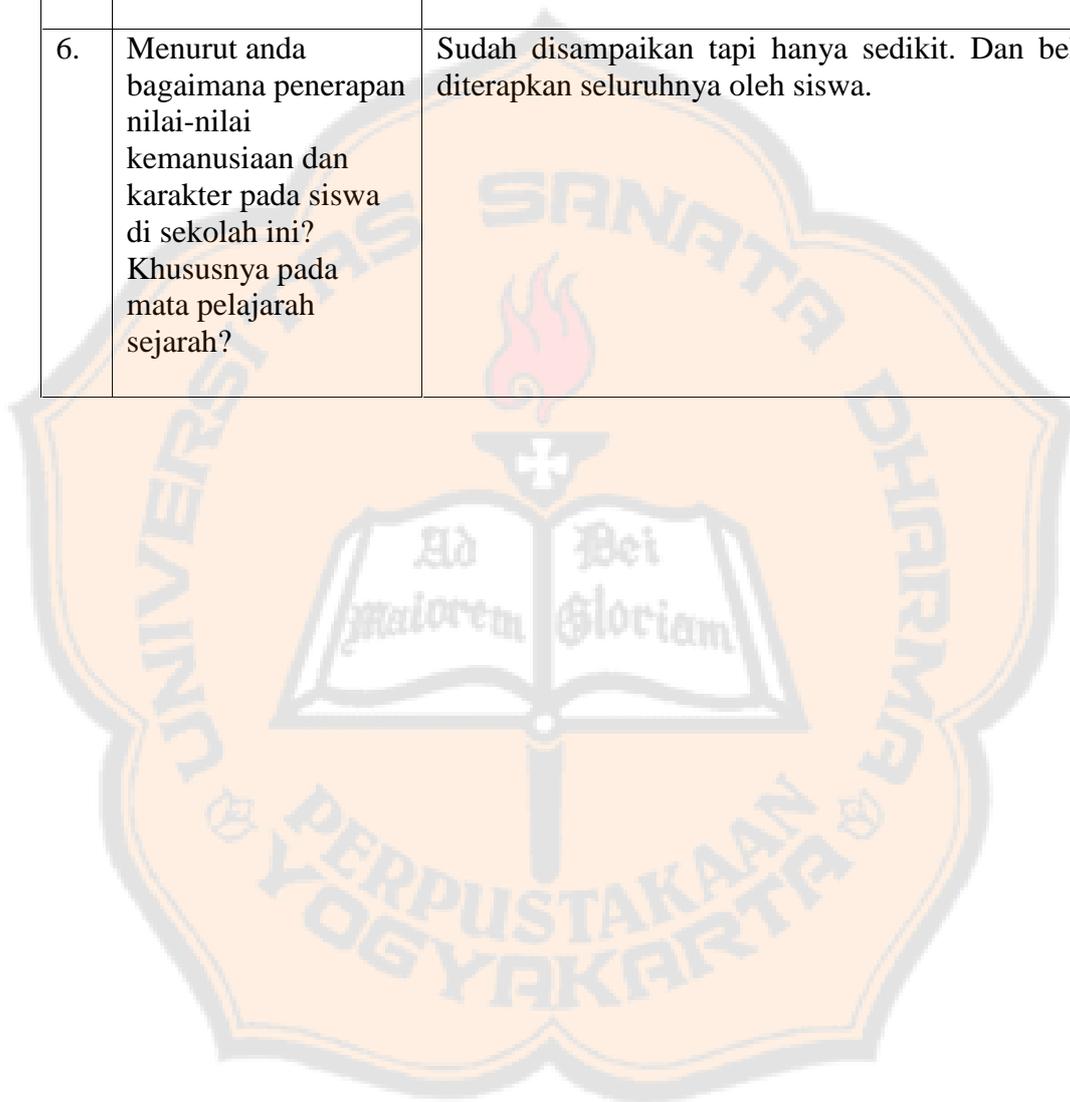


Lampiran 8

Hasil Observasi Pra Penelitian Tentang Pembelajaran Sejarah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang belajar sejarah? Mengapa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari masa lalu 2. Mengajarkan tentang hal menarik dan menambah pengetahuan 3. Sebenarnya senang tergantung guru dan materi 4. Senang tapi sedikit membosankan 5. Tidak menyukai karena metode kurang menarik 6. Tidak menyukai dan tidak minat 7. ragu-ragu karena susah dengan banyak hafalan <p>Senang ada: 22 Tidak senang: 5</p>
2.	Apakah anda aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Aktif, tergantung materi 3. Lumayan 4. Tidak aktif dan biasa saja, metode kurang menarik <p>Aktif: 14 Tidak aktif: 6 Cukup aktif tergantung dari guru mengajar/kadang-kadang: 7</p>
3.	Bagaimana pandangan anda terhadap pelajaran sejarah dan seberapa pentingkah pelajaran sejarah bagi anda? Berikan alasannya!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penting, tahu maknanya 2. Penting, blm tahu maknanya 3. Penting, tapi tidak penting dijadikan pelajaran pokok 4. Penting tapi terpaksa karena masuk IPS <p>Penting: 19 Tidak penting: 6 Penting karena terpaksa dan ragu-ragu: 2</p>
4.	Bagaimana metode/cara mengajar guru pada mata pelajaran sejarah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah bercerita 2. Membosankan 3. Tidak menggunakan media lain, kadang menggunakan LCD 4. Dengan tugas kelompok dan presentasi 5. Kadang diselingi humor dan itu membuat asyik 6. Ada yang berpendapat supaya memakai multimedia <p>Kesimpulannya guru hanya berceramah dan bercerita, kadang-kadang dengan diskusi dan presentasi.. hal ini bagi siswa sangat membosankan mereka menginginkan adanya multimedia</p>

5.	Bagaimana perasaan dan tanggapan anda tentang metode/cara mengajar guru tersebut?	Sebagian besar siswa merasa bosan dengan metode / cara mengajar guru. Karena hanya dengan menggunakan ceramah. Siswa mengharapkan dalam pembelajaran sejarah menggunakan media agar tidak membosankan
6.	Menurut anda bagaimana penerapan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter pada siswa di sekolah ini? Khususnya pada mata pelajaran sejarah?	Sudah disampaikan tapi hanya sedikit. Dan belum diterapkan seluruhnya oleh siswa.



Lampiran 9

Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Conscience Siswa

No	Indikator conscience	No Pernyataan		Jumlah butir pernyataan positif	Jumlah butir pernyataan negatif
		Positif	Negatif		
1.	Kesadaran	1, 13, 22	37,42	2	2
2.	Tanggung Jawab	2, 14	26, 38	2	2
3.	Disiplin	3, 15	27, 39	2	2
4.	Serius	4, 16	28, 40	2	2
5.	Semangat	5, 17	29, 41	2	3
6.	Nasionalisme	6, 18	25, 30,49,50	2	4
7.	Percaya Diri	7, 19	31, 43	2	2
8.	Teliti	8, 20	32, 44	2	2
9.	Perjuangan	9, 21	33, 45	2	2
10.	Mandiri	10,23	34, 46	3	2
11.	Jujur	11, 12, 24	35, 36,47,48	3	4

Keterangan : nomor yang diblok merupakan nomor pernyataan yang tidak valid

Lampiran 10

Kuesioner Pra Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *conscience* atau suara hati siswa” selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngaglik. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ngaglik kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih..

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
<input type="checkbox"/>				

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang anda anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
=	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

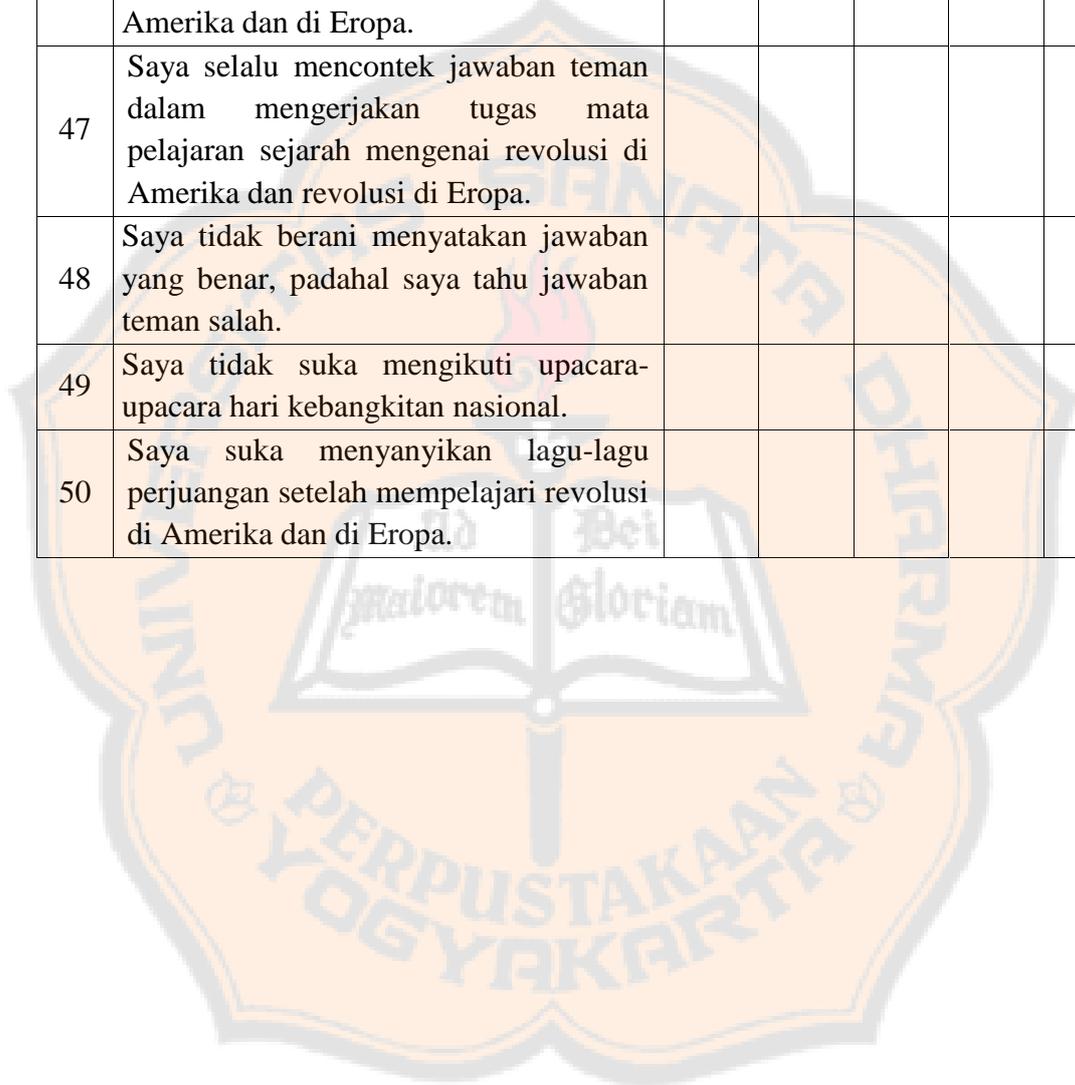
No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyadari bahwa saya harus berperan serta menjaga persatuan bangsa					
2.	Kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia adalah tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia termasuk saya					
3.	Sikap disiplin para pejuang akan saya contoh dalam menuntut ilmu agar saya menjadi orang yang berhasil dikemudian hari					
4.	Dalam mengikuti pelajaran sejarah saya selalu serius karena merupakan mata pelajaran yang penting					
5.	Saya selalu antusias dalam mempelajari materi pelajaran sejarah karena materinya sangat menarik terlebih pada saat guru menayangkan video-video peristiwa bersejarah.					
6.	Setelah mempelajari materi mengenai peristiwa-peristiwa penting di Amerika dan Eropa saya mempunyai rasa cinta yang berlebih terhadap Indonesia					
7.	Pada saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai latar belakang Revolusi Amerika dan Rusia saya menjawab dengan penuh percaya diri.					
8.	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas sejarah agar mendapat nilai yang bagus.					

9.	Semangat juang para pahlawan revolusi akan saya contoh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang bagus dan meraih cita-cita					
10.	Saya belajar sejarah secara mandiri di rumah untuk memperdalam pemahaman atas materi yang telah diajarkan.					
11.	Dalam mengerjakan ulangan sejarah saya selalu jujur dan sesuai dengan kemampuan saya.					
12.	Saya berani menegur teman yang mencontek pada saat ulangan sejarah karena itu perbuatan yang tidak baik.					
13.	Saya paham bahwa kemerdekaan Amerika, Rusia berguna dan menjadi inspirator terhadap kebebasan bangsa lain termasuk bangsa Indonesia dan kehidupan saya sekarang.					
14.	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah seperti monumen nasional, tugu peringatan dan lain-lain adalah tanggung jawab saya sebagai rakyat Indonesia dan generasi penerus bangsa.					
15.	Tugas mata pelajaran sejarah yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan bersungguh-sungguh					
16.	Materi sejarah seperti Revolusi Amerika, Rusia, Perancis dan kisah perjuangan bangsa lainnya sangat menarik dan membuat saya senang belajar sejarah					
17.	Semangat juang dan rasa tidak pernah berputus asa para pahlawan akan saya terapkan apabila dalam kehidupan saya merasa gagal.					
18.	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah mempelajari sejarah bangsa Indonesia juga sejarah bangsa-bangsa di dunia					

19.	Saya selalu menyatakan pendapat/argumen saya dengan percaya diri.					
20.	Kesiapan belajar sejarah selalu saya periksa agar saya dapat dengan tenang dan berkonsentrasi dalam belajar.					
21.	Dalam meraih cita-cita saya harus berjuang dan giat belajar karena saya adalah pahlawan bagi diri saya sendiri.					
22.	Untuk memperkaya pengetahuan saya rajin membaca buku di perpustakaan					
23.	Saya tidak pernah memaksa teman untuk mengerjakan tugas saya,					
24.	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman.					
25.	Tidak penting bagi saya untuk mempelajari dan memahami sejarah bangsa Indonesia terlebih bangsa lain.					
26	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang sedang belajar sejarah					
27	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah					
28	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah					
29	Saya tidak semangat belajar sejarah jika guru tidak menggunakan media					
30	Bagi saya belajar sejarah atau tidak mengenai materi revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa, tidak mempengaruhi rasa cinta saya terhadap tanah air.					
31	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru mengenai revolusi di Amerika dan Eropa.					
32	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah					

	mengenai revolusi di Amerika dan di Eropa.					
33	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah.					
34	Di rumah saya tidak pernah mempelajari kembali materi yang diberikan disekolah mengenai revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa.					
35	Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai materi revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa, saya hanya menyalin jawaban dari internet.					
36	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah.					
37	Saya tidak sadar bahwa pelajaran sejarah berguna bagi masa depan saya.					
38	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya bukanlah tanggung jawab saya.					
39	saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah					
40	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.					
41	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar					
42	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen nasional tidaklah penting					
43	Dalam menyatakan pendapat atau argumen mengenai revolusi di Amerika dan revolusi di eropa, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman.					
44	Memeriksa kembali jawaban-jawaban soal yang diberikan guru tidak pernah saya lakukan					

45	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi					
46	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah terutama mengenai revolusi yang terjadi di Amerika dan di Eropa.					
47	Saya selalu mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa.					
48	Saya tidak berani menyatakan jawaban yang benar, padahal saya tahu jawaban teman salah.					
49	Saya tidak suka mengikuti upacara-upacara hari kebangkitan nasional.					
50	Saya suka menyanyikan lagu-lagu perjuangan setelah mempelajari revolusi di Amerika dan di Eropa.					



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *CONSCIENCE*

No	Nama																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MZ	5	5	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3
2	HP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3
3	MAPD	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	MR	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	MDR	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
6	MM	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3
7	MN	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
8	MHA	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5
9	NS	2	2	5	5	1	2	3	3	5	4	3	2	5	5	5	3	4	5	4
10	NN	5	5	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3
11	NSM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
12	NO	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3
13	NBP	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
14	NSA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
15	PHF	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	2	5	3
16	RMP	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3
17	RW	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3
18	RP	5	5	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3
19	RA	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3
20	RTNS	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
21	RBARP	5	5	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4
22	SM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
23	SP	4	5	5	4	4	4	4	6	6	4	3	3	4	4	5	4	2	4	4
24	SU	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
25	TQ	5	4	5	4	2	2	4	4	5	4	3	2	4	2	3	2	5	4	2
26	YAF	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4
27	YF	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	120	122	122	104	102	102	95	106	120	98	89	86	110	112	104	100	105	111	95
	Rxy	-0.26	-0.1	0.43	0.62	0.31	0.44	0.69	0.32	0.42	0.53	0.49	0.51	0.41	0.23	0.57	0.4	0.23	0.29	0.47
	t	-1.87	-0.07	3.31	5.44	2.26	3.39	6.63	3.31	3.23	4.36	2.95	3.68	3.12	1.64	4.82	3.04	1.64	2.09	3.69
	S	0	0	0.995	0.995	0.975	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.925	0.995	0.995	0.925	0.975	0.995

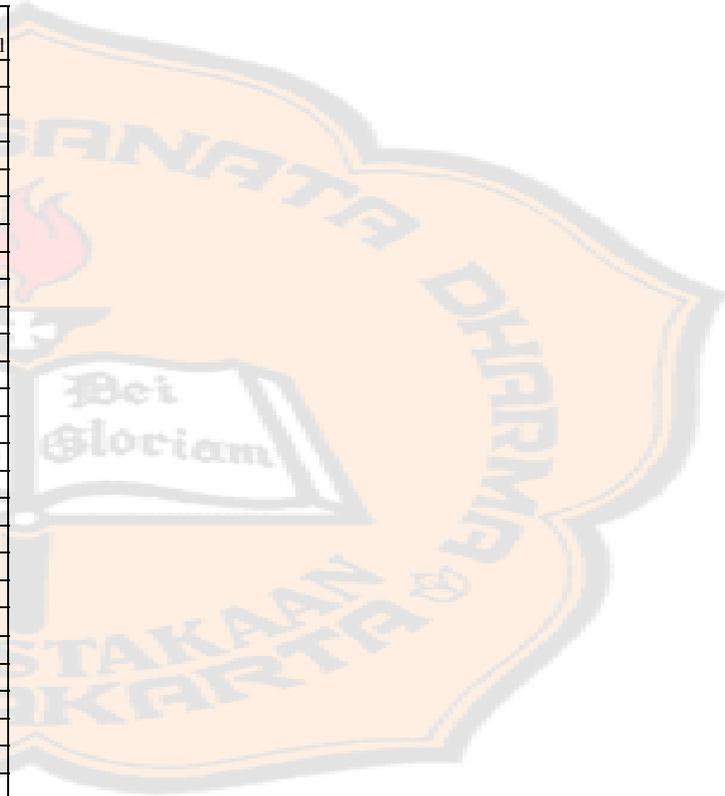
Keterangan: nomor yang diblok merupakan nomor yang tidak valid

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan																					
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5
4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4
4	5	3	1	4	5	5	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
4	4	2	1	4	5	5	5	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	4	5	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	5	2	2	3	3	4	3	3	4
4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5
4	2	4	4	3	5	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	5	4	4	3
5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	1	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5
5	5	4	2	4	2	5	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	5	3	4	4
3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3	4
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3
4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
4	4	3	2	4	3	4	5	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2
4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4
4	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	2	3	4	5	4	4	4
4	5	3	5	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3
4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4
3	4	2	5	4	4	5	4	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4
4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
103	114	88	76	106	112	116	107	102	88	79	90	87	114	94	90	85	94	115	105	113	103
0.41	0.49	0.61	-0.03	0.65	0.19	0.53	0.34	0.51	0.54	0.48	0.73	0.66	0.58	0.59	0.5	0.22	0.71	0.48	0.58	0.65	0.6
3.12	2.95	4.86	0.21	7.62	1.35	5.39	2.51	3.68	4.45	3.78	7.44	6.09	4.96	5.05	3.98	1.57	6.93	3.78	4.96	5.93	5.2
0.995	0.995	0.995	0.55	0.995	0.925	0.995	0.99	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995	0.95	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah	Kuadrat skor Total
4	3	4	4	3	4	4	4	2	176	30976
4	3	3	4	4	3	4	4	3	185	34225
4	4	4	5	5	5	5	5	4	213	45369
4	4	4	4	4	3	3	4	4	200	40000
4	5	5	4	2	4	2	3	2	178	31684
4	2	4	4	3	4	3	3	3	179	32041
3	3	4	4	3	3	4	3	3	172	29584
4	4	2	4	1	3	3	4	3	173	29929
5	2	5	3	5	5	1	1	5	195	38025
5	4	3	4	2	3	3	4	2	164	26896
5	3	1	5	5	5	5	5	1	217	47089
3	3	4	4	4	4	3	4	3	195	38025
4	4	4	5	4	5	4	5	4	218	47524
4	3	4	4	3	3	3	4	4	171	29241
4	4	3	3	3	4	3	4	4	175	30625
5	4	4	4	4	5	4	5	5	216	46656
3	3	3	3	2	3	4	4	4	176	30976
3	3	4	5	3	5	2	4	3	189	35721
4	3	4	5	3	4	4	4	3	194	37636
4	4	4	5	2	3	5	3	3	183	33489
3	3	2	4	4	2	4	5	3	164	26896
4	4	4	4	4	3	3	4	3	184	33856
4	4	4	2	4	3	2	4	2	190	36100
4	4	4	4	2	4	4	4	3	180	32400
4	2	4	4	4	4	4	4	2	175	30625
4	4	4	5	4	4	4	1	3	201	40401
4	4	4	4	3	3	3	3	3	200	40000
107	93	99	110	90	101	93	102	84	5063	955989
0.34	0.17	0.09	0.37	0.61	0.66	0.21	0.13	0.25	20.85	
2.51	3.2	0.63	2.74	4.86	6.09	1.5	0.91	1.79	175.79	
0.995	0.995	0.75	0.995	0.995	0.995	0.925	0.9	0.95	46.56	



LAMPIRAN 12

HASIL RELIABILITAS KUISIONER CONSCIENCE

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) = 0,25 + 0,34 + 0,83 + 0,62 + 0,69 + 0,36 + 0,32 + 0,60 + 0,28 + 0,37 + 0,29 + 0,42 + 0,57 + 0,43 + 0,24 + 0,42 + 0,54 + 0,30 + 0,46 + 0,63 + 0,29 + 3,40 + 0,55 + 0,57 + 0,69 + 1,04 + 1,25 + 0,81 + 0,76 + 0,32 + 0,69 + 0,11 + 1,03 + 0,84 + 0,27 + 0,47 + 0,29 + 0,67 + 0,33 + 0,54 + 0,51 + 1,03 + 0,71 + 0,91 + 0,83 = **27,87**

$$\frac{4544^2}{771554} - \frac{27 \times 771554 - 764738,37}{27}$$

VARIAN TOTAL = $\frac{27 \times 27}{27} = \frac{6815,63}{27} = 252,43$

RUMUS ALPHA

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{45}{45-1} \times \left(1 - \frac{27,87}{252,43} \right) = \frac{42}{41} \times (1 - 0,11)$$

$$= \frac{45}{44} \times 0,89 = \mathbf{0,91}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.91 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0.91^2}}$$

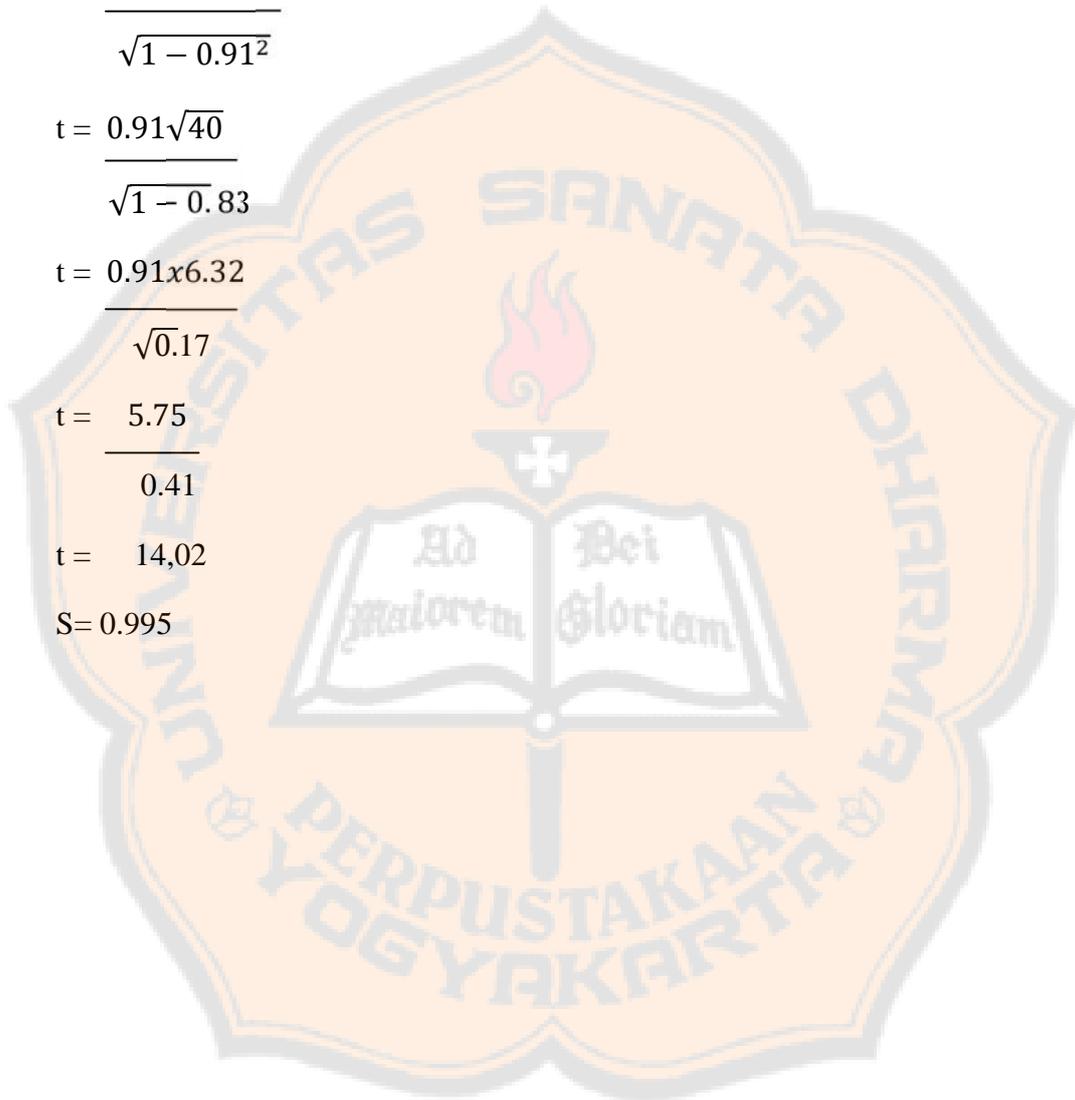
$$t = \frac{0.91 \sqrt{40}}{\sqrt{1-0.83}}$$

$$t = \frac{0.91 \times 6.32}{\sqrt{0.17}}$$

$$t = \frac{5.75}{0.41}$$

$$t = 14,02$$

$$S = 0.995$$



Lampiran 13

Kuesioner Awal dan Akhir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *conscience* atau suara hati siswa” selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngaglik. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ngaglik kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih..

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan anda pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
<input type="checkbox"/>				

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban anda yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang anda anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
=	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang anda alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

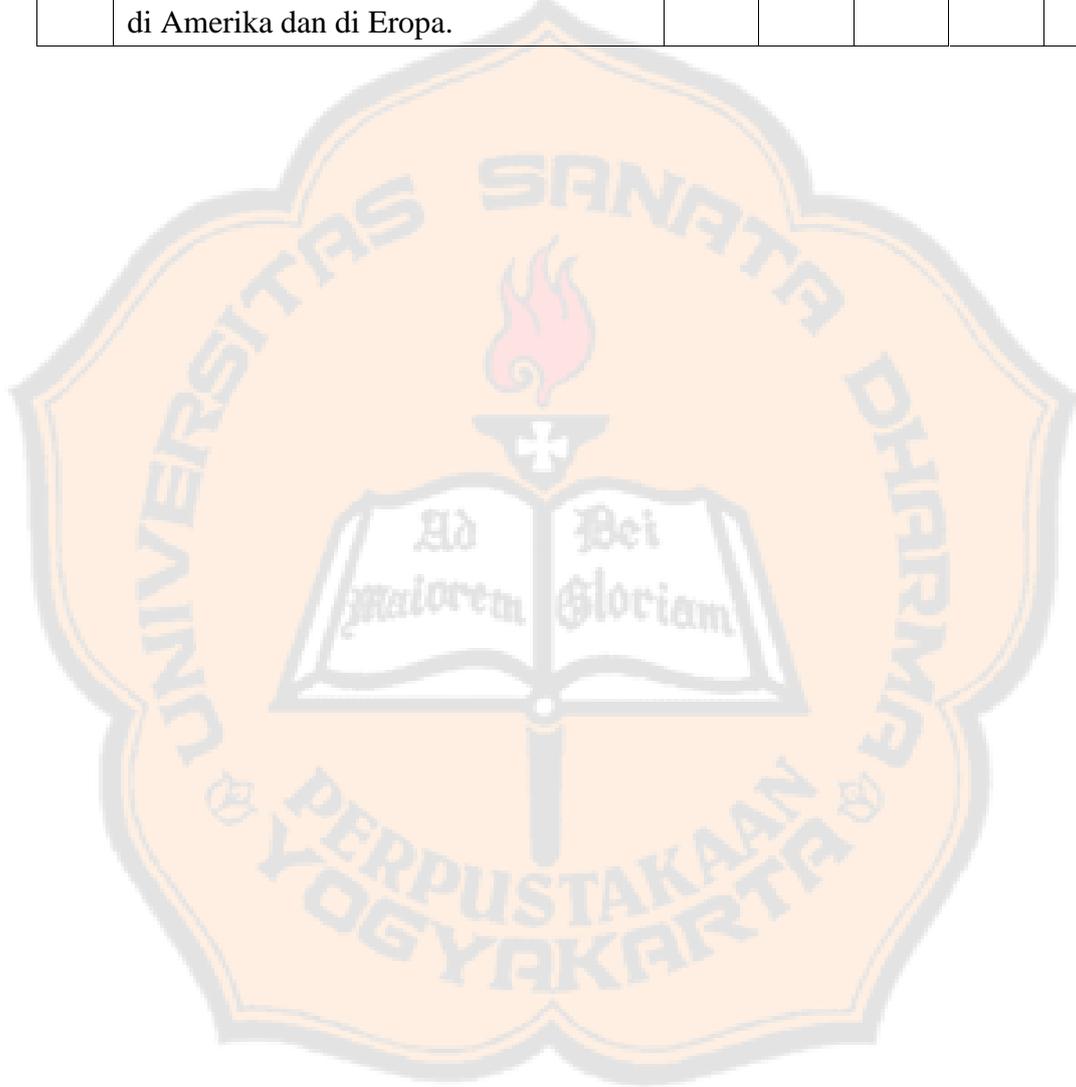
No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Sikap disiplin para pejuang akan saya contoh dalam menuntut ilmu agar saya menjadi orang yang berhasil dikemudian hari					
2	Dalam mengikuti pelajaran sejarah saya selalu serius karena merupakan mata pelajaran yang penting					
3	Saya selalu antusias dalam mempelajari materi pelajaran sejarah karena materinya sangat menarik terlebih pada saat guru menayangkan video-video peristiwa bersejarah.					
4	Setelah mempelajari materi mengenai peristiwa-peristiwa penting di Amerika dan Eropa saya mempunyai rasa cinta yang berlebih terhadap Indonesia					
5	Pada saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai latar belakang Revolusi Amerika dan Rusia saya menjawab dengan penuh percaya diri.					
6	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas sejarah agar mendapat nilai yang bagus.					
7	Semangat juang para pahlawan revolusi akan saya contoh dalam belajar demi mendapatkan nilai yang bagus dan meraih cita-cita					

8	Saya belajar sejarah secara mandiri di rumah untuk memperdalam pemahaman atas materi yang telah diajarkan.					
9	Dalam mengerjakan ulangan sejarah saya selalu jujur dan sesuai dengan kemampuan saya.					
10	Saya berani menegur teman yang mencontek pada saat ulangan sejarah karena itu perbuatan yang tidak baik.					
11	Saya paham bahwa kemerdekaan Amerika, Rusia berguna dan menjadi inspirator terhadap kebebasan bangsa lain termasuk bangsa Indonesia dan kehidupan saya sekarang.					
12	Kelestarian budaya dan peninggalan bersejarah seperti monumen nasional, tugu peringatan dan lain-lain adalah tanggung jawab saya sebagai rakyat Indonesia dan generasi penerus bangsa.					
13	Tugas mata pelajaran sejarah yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan bersungguh-sungguh					
14	Materi sejarah seperti Revolusi Amerika, Rusia, Perancis dan kisah perjuangan bangsa lainnya sangat menarik dan membuat saya senang belajar sejarah					
15	Semangat juang dan rasa tidak pernah berputus asa para pahlawan akan saya terapkan apabila dalam kehidupan saya merasa gagal.					
16	Saya merasa bangga akan bangsa dan negara Indonesia setelah mempelajari sejarah bangsa Indonesia juga sejarah bangsa-bangsa di dunia					
17	Saya selalu menyatakan pendapat/argumen saya dengan percaya diri.					
18	Kesiapan belajar sejarah selalu saya periksa agar saya dapat dengan tenang					

	dan berkonsentrasi dalam belajar.					
19	Dalam meraih cita-cita saya harus berjuang dan giat belajar karena saya adalah pahlawan bagi diri saya sendiri.					
20	Untuk memperkaya pengetahuan saya rajin membaca buku di perpustakaan					
21	Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan sejarah saya berani bersaing secara positif dengan teman-teman.					
22	Tidak penting bagi saya untuk mempelajari dan memahami sejarah bangsa Indonesia terlebih bangsa lain.					
23	Saya tidak memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa yang sedang belajar sejarah					
24	Saya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran sejarah					
25	Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran sejarah					
26	Saya tidak semangat belajar sejarah jika guru tidak menggunakan media					
27	Bagi saya belajar sejarah atau tidak mengenai materi revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa, tidak mempengaruhi rasa cinta saya terhadap tanah air.					
28	Saya tidak percaya diri jika menjawab pertanyaan dari guru mengenai revolusi di Amerika dan Eropa.					
29	Saya tidak teliti dalam belajar sejarah mengenai revolusi di Amerika dan di Eropa.					
30	Saya malas untuk mendapatkan nilai yang baik selama mengikuti pelajaran sejarah.					
31	Di rumah saya tidak pernah mempelajari kembali materi yang diberikan disekolah mengenai revolusi					

	di Amerika dan revolusi di Eropa.					
32	Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai materi revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa, saya hanya menyalin jawaban dari internet.					
33	Saya takut menegur dan melaporkan teman yang berbuat curang pada saat ulangan sejarah.					
34	Saya tidak sadar bahwa pelajaran sejarah berguna bagi masa depan saya.					
35	Rendahnya prestasi belajar sejarah saya bukanlah tanggung jawab saya.					
36	saya selalu terlambat apabila mengumpulkan tugas mata pelajaran sejarah					
37	Saya meremehkan pelajaran sejarah karena tidak termasuk mata pelajaran yang penting.					
38	Apabila mendapat nilai rendah saya putus asa dan semakin malas belajar					
39	Bagi saya mengunjungi situs-situs sejarah dan monumen nasional tidaklah penting					
40	Dalam menyatakan pendapat atau argumen mengenai revolusi di Amerika dan revolusi di eropa, saya selalu merasa minder dan hanya menuruti pendapat teman.					
41	Saya enggan berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi					
42	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku-buku sejarah terutama mengenai revolusi yang terjadi di Amerika dan di Eropa.					
43	Saya selalu mencontek jawaban teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah mengenai revolusi di Amerika dan revolusi di Eropa.					

44	Saya tidak berani menyatakan jawaban yang benar, padahal saya tahu jawaban teman salah.					
45	Saya suka menyanyikan lagu-lagu perjuangan setelah mempelajari revolusi di Amerika dan di Eropa.					



Lampiran 14

KISI-KISI KUESIONER *COMPASSION*

No	Aspek Compassion	Pernyataan		No. Pernyataan		Jumlah butir pernyataan	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Kerjasama	a. Saya suka bekerjasama dengan teman dalam kelompok karena memudahkan dalam pemecahan masalah	a. Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran	1,5	8, 42	3	3
		b. Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam pembelajaran	b. Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan	41	12		
2	Penghargaan pada sesama	a. Saya selalu memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik	a. Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak penting	3	7	2	2
		b. Saya bisa menghargai pendapat orang lain	b. Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya	20	14		
3	Kepedulian pada orang lain	a. Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar	a. Bagi saya orang yang kesusahan atau kesulitan belajar adalah orang yang bodoh, olehkarena itu saya tidak perlu membantu	2	11	2	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		b. Saya suka dengan kegiatan sosial	orang yang bodoh b. Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya	13	25		
4	Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain	a. Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa diminta b. Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya	a. Saya akan menolong teman yang membutuhkan apabila diminta b. Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri	15,50 39	4 19	3	2
5	Keterlibatan dalam kelompok	a. Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok b. Permasalahan dalam kelompok harus diselesaikan bersama-sama	a. Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada orang lain yang bisa aktif b. Saya akan keluar dari kelompok jika ada suatu permasalahan	10 26	37 40, 49	2	3
6	Kemauan untuk berbagi	a. Jika saya pintar, saya akan membagikan kemampuan saya pada teman-teman b. Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang	a. Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman b. Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah	24 38	6 27	2	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		miskin	menyisihkannya				
7	Kerelaan untuk berkorban	a. Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain b. Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah c. Rela berkorban untuk bangsa dan negara	a. Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar b. Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya	31,44 36 46	21 16,43	4	3
8	Kepedulian lingkungan	a. Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah b. Menurut saya lingkungan yang nyaman bisa membantu proses belajar	a. Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja b. Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar	28 23,45	30 18	3	2
9	Menghargai perbedaan (multikulturalisme)	a. Saya selalu berteman dengan siapa saja b. Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial	a. Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya b. Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial	32 9,48	29 33	3	2
10	Rasa hormat	a. Bagi saya saling menghormati merupakan hal yang penting b. Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua	a. Saling menghormati bukan hal yang penting bagi saya b. Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru	22 35	34,47 17	2	3

Keterangan : nomor yang diblok merupakan nomor pernyataan yang tidak valid

Lampiran 15

Kuesioner Pra Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *compassion* atau bela rasa siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngaglik. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ngaglik kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
<input type="checkbox"/>				

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang di anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
=	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademiksaudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal tentang materi Revolusi Amerika dan revolusi di Eropaserta pengaruhnya bagi Indonesia					
2.	Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap manusia					
3.	Kerja keras dalam materi revolusi memberikan motivasi saya untuk memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik					
4.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih					
5.	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang Revolusi Amerika dan di Eropaserta pengaruhnya bagi Indonesia dengan bekerjasama dengan teman lain					
6.	Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman karena kemampuan/kepintaran tersebut saya miliki atas usaha sendiri					
7.	Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak perlu dilakukan karena tidak berpengaruh bagi saya					
8.	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran					
9.	Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena perbedaan itu semakin memperkaya ilmu					

	pengetahuan dan keragaman untuk mencapai tujuan bersama.					
10.	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman saya					
11.	Tidak perlu membantu orang yang kesusahan atau kesulitan belajar.					
12.	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri					
13	Saya suka mengikuti kegiatan sosial karena semakin mengasah rasa peduli saya pada orang lain					
14.	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi Revolusi Amerika dan Revolusi di Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia					
15.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa diminta karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai sesama					
16.	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang					
17.	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya					
18.	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar sejarah					
19.	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri					
20.	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pegalaman					
21.	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar sejarah, karena belajar sejarah sangat membosankan					
22	Pelajaran sejarah mengajarkan kepada saya untuk saling menghormati, karena berarti kita bisa bersikap sopan pada orang lain					
23	Menurut saya lingkungan yang nyaman bisa membantu proses belajar sejarah karena kita bisa					

	merasa nyaman, senang dan semangat untuk belajar sejarah					
24.	Jika saya merasa telah mengerti tentang materi Revolusi Amerika dan Revolusi Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia, saya akan membagi pengetahuan tersebut kepada teman agar mereka memahami materi tersebut					
25.	Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya					
26.	Revolusi-revolusi yang terjadi di dunia mengajarkan saya supaya permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan					
27.	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya					
28.	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah supaya lingkungan bersih dan sehat					
29.	Saya hanya berteman dengan orang yang cocok dengan saya supaya memudahkan untuk bergaul dan di ajak main					
30.	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya					
31.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar sejarah daripada bermain					
32.	Saya selalu berteman dengan siapa saja, karena membedakan teman itu tidak baik					
33.	Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial karena itu merupakan wujud perpecahan					
34.	Saling menghormati bukan hal yang penting bagi saya					
35.	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua					
36.	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah					
37.	Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada teman lain yang aktif dan lebih mampu					

38	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka					
39	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya					
40	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan					
41	Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam belajar sejarah					
42	Saya lebih suka mengerjakan soal-soal sejarah secara sendiri dari pada berkelompok					
43	Saya lebih suka membeli majalah fashion/otomotif daripada untuk membeli buku-buku tentang sejarah					
44	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran					
45	Saya ingin merawat dan melestarikan tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum, monumen dan lain-lain supaya tidak rusak dan bisa nyaman digunakan untuk belajar					
46	Sebagai warga negara yang baik kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara seperti rakyat yang melakukan revolusi-revolusi demi kejayaan bangsa					
47	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya					
48	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan					
49	Jika ada tugas sejarah dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya					
50	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS VALIDITAS KUESIONER *COMPASSION*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MZ	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
2	HP	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	MAP	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
4	MR	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	MDR	4	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5
6	MM	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4
7	MN	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1
8	MHA	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	1
9	NS	2	2	5	5	1	2	3	3	5	4	3	2	5	5	5	3	4	5	4
10	NN	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	5
11	NSM	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	NO	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	NBP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
14	NSA	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3
15	PHF	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
16	RMP	5	5	4	5	2	4	4	5	4	4	2	5	4	2	3	2	5	4	5
17	RW	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3	5
18	RP	3	2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4
19	RA	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
20	RTNS	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5
21	RBAR	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
22	SM	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
23	SP	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	4	2	4
24	SU	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
25	TQ	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	YAF	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
27	YF	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
	Jumlah	105	110	113	111	105	100	99	112	124	105	106	106	108	104	105	102	117	107	110
	Rxy	0,45	0,31	0,41	0,31	0,02	0,02	0,02	0,58	0,3	0,55	0,52	0,5	0,56	0,3	0,57	0,61	0,61	0,36	0,5
	t	3.5	2.26	3.12	2.26	1.15	1.15	1.15	3.68	2.19	4.53	4.23	3.98	4.67	2.19	4.82	4.86	4.86	3.16	3.98
	S	0.995	0.975	0.995	0.975	0.925	0.925	0.925	0.995	0.975	0.995	0.995	0.995	0.995	0.975	0.995	0.995	0.995	0.995	0.995

Keterangan: nomor yang diblok merupakan nomor yang tidak valid

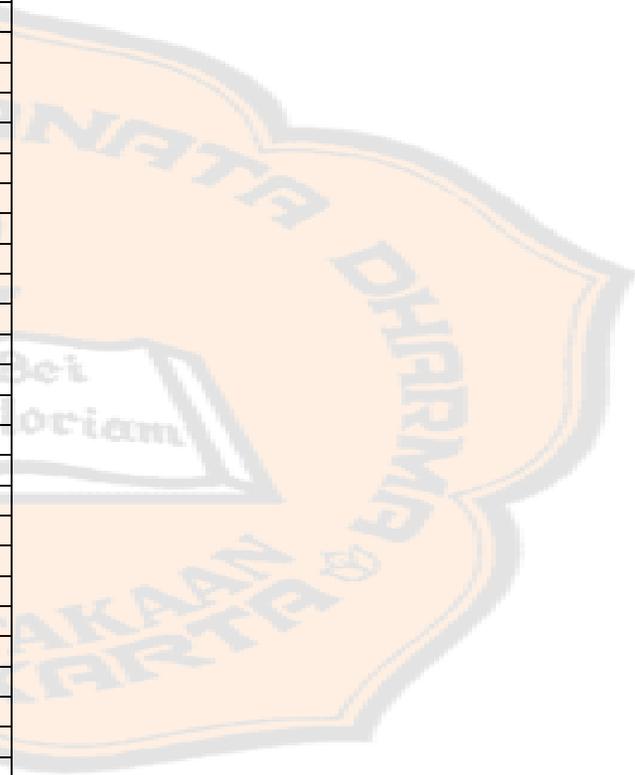
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	5	5	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	3	3	5	3	5	2	5	5	5	5	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4
4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	2
5	4	4	5	3	1	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	2	5	5
5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	2	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
5	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	5	3	5	4	3	4	5	3	4	5	3
4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	4	3	4	4
5	3	4	3	3	5	4	4	4	3	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	1	5	2	4	1	5	5	4	5	2	4
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	3	4	3	5	4	2	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
114	97	107	118	104	111	106	112	110	99	115	96	106	112	111	109	94	104	104	106	106
0.42	0.42	0.5	0.37	0.4	0.27	0.61	0.48	0.05	-0.33	0.37	0.32	0.33	0.68	0.52	0.33	0.22	0.55	0.24	0.46	0.49
2.44	2.44	3.98	2.75	2.55	1.95	5.35	3.78	0.35		2.75	2.34	4.02	6.45	5	2.44	1.57	4.53	1.71	3.58	3.89
0.975	0.975	0.995	0.99	0.99	0.975	0.995	0.995	0.7		0.99	0.975	0.995	0.995	0.995	0.975	0.925	0.995	0.95	0.995	0.995

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah	Kuadrat skor
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	199	39601
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	203	41209
5	3	4	3	3	4	2	4	5	4	215	46225
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	200	40000
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	195	38025
3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	168	28224
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	185	34225
4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	186	34596
5	5	5	5	2	5	3	5	5	1	197	38809
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	203	41209
5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	228	51984
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	196	38416
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	234	54756
4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	177	31329
5	4	4	4	5	4	2	4	4	3	189	35721
4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	201	40401
5	3	1	5	4	4	5	4	3	3	197	38809
4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	193	37249
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	195	38025
5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	207	42849
3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	191	36481
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	191	36481
3	1	4	5	4	4	2	5	4	4	188	35344
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	179	32041
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	202	40804
4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	208	43264
2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	188	35344
112	94	92	98	102	107	97	112	108	103	5315	1051421
0.54	0.28	0.15	0.14	0.43	0.53	0.02	0.58	0.65	0.39		
4.45	2.02	1.05	0.98	3.31	4.37	1.15	5.18	5.92	2.93		
0.995	0.95	0.9	0.9	0.995	0.995	0.9	0.995	0.995	0.995		



Lampiran 17

HASIL RELIABILITAS KUESIONER COMPASSION

Jumlah varian semua item ($\sum \sigma_1^2$) = 0,69+ 0,58+ 0,29+ 0,83+ 0,83+ 0,62+ 0,8+ 0,59+ 0,42+ 0,24+ 0,48+ 0,55+ 0,66+ 0,44+ 0,42+ 0,39+ 0,76+ 0,22+ 0,55+ 1,1+ 0,25+ 0,39+ 0,18+ 0,45+ 0,42+ 0,84+ 0,44+ 0,57+ 0,71+ 0,54+ 0,81+ 0,42+ 0,91+ 0,33+ 0,55 + 0,42+ 0,42+ 0,73+ 0,36+ 0,53+ 0,77 + 0,17+0,53+0,62+0,33+0,83+0,2+0,37+0,59= **25,31**

$$\begin{array}{r} 5106^2 \\ 970910 - \frac{\quad}{27} \\ 970910 - 965601,33 \\ \hline \text{VARIAN TOTAL} = \frac{\quad}{27} = \frac{5308,67}{27} = 196,61 \end{array}$$

RUMUS ALPHA

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{t}\right)$$

$$r_{11} = \frac{48}{48-1} \times \left(1 - \frac{25,31}{196,61}\right) = \frac{48}{47} \times (1 - 0,07)$$

$$= \frac{48}{47} \times 0,83 = \mathbf{0,84}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.84\sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0.95^2}}$$

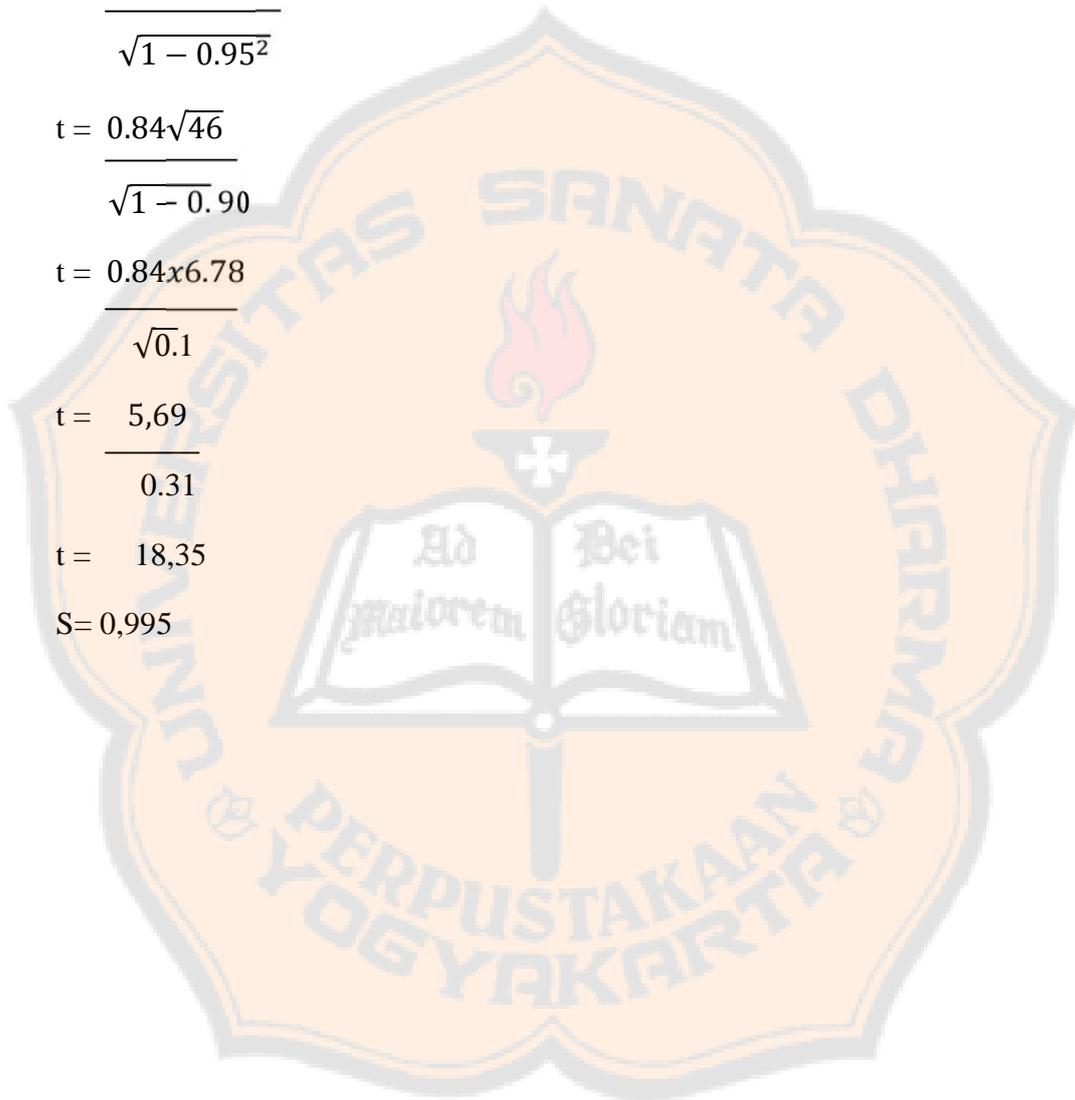
$$t = \frac{0.84\sqrt{46}}{\sqrt{1-0.90}}$$

$$t = \frac{0.84 \times 6.78}{\sqrt{0.1}}$$

$$t = \frac{5,69}{0.31}$$

$$t = 18,35$$

$$S = 0,995$$



Lampiran 18

Kuesioner Awal dan Akhir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “aspek *compassion* siswa“ selama implementasi pembelajaran sejarah berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif melalui pemanfaatan multimedia siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngaglik. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ngaglik kelas XI IPS 3 tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya. Semua informasi yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada penilaian akademik saudara/i. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i di dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda centang () pada salah satu pilihan saudara/i pada kolom yang tersedia.

- (SS) = Sangat Setuju
- (S) = Setuju
- (R) = Ragu-Ragu
- (TS) = Tidak Setuju
- (STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh : Saya senang belajar sejarah

SS	S	R	TS	STS
<input type="checkbox"/>				

3. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda () pada pilihan yang di anggap tepat.

SS	S	R	TS	STS
= <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Isilah dengan benar sesuai keadaan yang saudara/i alami, kuesioner ini tidak mempengaruhi penilaian akademik saudara/i.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai mengerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa : _____

Nama Sekolah : _____

Kelas : _____

Jam ke : _____

Mata Pelajaran : _____

Hari, tanggal : _____

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan soal tentang materi Revolusi Amerika dan di Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia					
2.	Saya ingin membantu orang lain yang kesusahan atau kesulitan belajar karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap manusia					
3.	Saya selalu memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil dan mendapatkan nilai yang baik					
4.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa pamrih seperti para pahlawan					
5.	Saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas tentang Revolusi Amerika dan di Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia dengan bekerjasama dengan teman lain					
6.	Menurut saya tidak perlu membagikan kemampuan/kepintaran yang saya miliki pada teman-teman karena kemampuan/kepintaran tersebut saya miliki atas usaha sendiri					
7.	Memberikan apresiasi kepada teman yang mendapatkan nilai baik itu tidak perlu dilakukan karena tidak berpengaruh bagi saya					
8.	Saya tidak suka bekerjasama karena itu membuang-buang waktu dan pikiran					
9.	Saya menghormati dan menghargai orang yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial.					
10.	Saya selalu aktif dalam setiap dinamika kelompok karena keaktifan bisa menambah pengetahuan					
11.	Bagi saya orang yang kesusahan atau kesulitan					

	belajar adalah orang yang bodoh, oleh karena itu saya tidak perlu membantu					
12.	Kerjasama dengan teman dalam kelompok hanya menyusahkan diri sendiri, lebih baik saya bekerja sendiri					
13	Saya suka dengan kegiatan sosial karena mengasah kepedulian saya pada orang lain					
14.	Saya tidak suka jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya menyangkut materi Revolusi Amerika dan Revolusi di Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia					
15.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan tanpa diminta karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai sesama					
16.	Membeli buku sejarah bukan hal yang penting bagi saya karena membuang-buang uang					
17.	Saya tidak suka melaksanakan perintah dari orang tua dan guru karena tidak ada imbalannya					
18.	Lingkungan yang nyaman tidak membantu dalam proses belajar					
19.	Menurut saya tidak perlu meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya karena itu urusan mereka sendiri					
20.	Saya bisa menghargai pendapat orang lain karena perbedaan pendapat semakin menambah ilmu dan pegalaman					
21.	Bagi saya bermain lebih penting dan asyik daripada belajar, karena belajar sangat membosankan					
22	Menghormati merupakan hal yang penting karena berarti kita bisa bersikap sopan pada orang lain					
23	Menurut saya lingkungan yang nyaman bisa membantu proses belajar karena kita bisa merasa nyaman, senang dan semangat untuk belajar					
24.	Jika saya merasa telah mengerti tentang materi Revolusi Amerika dan Revolusi Eropa serta pengaruhnya bagi Indonesia, saya akan membagi pengetahuan tersebut kepada teman agar mereka					

	memahami materi tersebut					
25.	Kegiatan sosial hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya					
26.	Permasalahan dalam kelompok belajar harus diselesaikan bersama-sama supaya bisa menjadi ringan dan cepat terselesaikan					
27.	Saya selalu menghabiskan uang jajan dan tidak pernah menyisihkannya					
28.	Bagi saya membuang sampah bisa dilakukan dimana saja karena nanti pasti ada yang membersihkannya					
29.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain					
30.	Saya selalu berteman dengan siapa saja, karena membeda-bedakan teman itu tidak baik					
31.	Saya tidak suka dengan kelompok lain yang berbeda suku, agama, bahasa dan status sosial					
32.	Saling menghormati bukan hal yang penting bagi saya					
33.	Saya selalu mematuhi perintah guru dan orang tua					
34.	Saya rela berkorban menyisihkan uang untuk membeli buku sejarah					
35.	Menurut saya tidak perlu aktif dalam kelompok karena sudah ada teman lain yang aktif dan lebih mampu					
36.	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka					
37.	Saya akan meminjamkan peralatan belajar (pulpen, buku, laptop dsb.) kepada teman yang membutuhkan atau tidak punya					
38.	Saya akan keluar dari kelompok belajar jika ada suatu permasalahan karena kelompok itu pasti akan menyusahkan					
39.	Kerjasama menjadikan saya lebih terbantu dalam belajar sejarah					
40.	Saya suka menyisihkan uang jajan untuk membantu orang miskin karena untuk meringankan beban mereka					

41.	Saya lebih suka membeli majalah fashion/otomotif daripada untuk membeli buku pelajaran (khususnya buku sejarah)					
42.	Untuk mengisi waktu luang biasanya saya gunakan untuk membaca buku-buku sejarah, buku pelajaran lain atau membaca koran					
43.	Saya ingin merawat dan melestarikan tempat-tempat bersejarah seperti candi, museum, monumen dan lain-lain supaya tidak rusak dan bisa nyaman digunakan untuk belajar					
44.	Sebagai warga negara yang baik kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara					
45.	Saya hanya akan menghormati orang lain yang baik kepada saya					
46.	Perbedaan dan multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena bisa menambah pengalaman dan pengetahuan					
47.	Jika ada tugas dalam kelompok saya malas untuk mengerjakannya karena itu bukan urusan saya					
48.	Saya merasa iba jika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran, pasti saya akan membantu teman tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya					

Lampiran 19

Kisi-kisi Soal Tes Sejarah Siklus 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
 Mata Pelajaran : Sejarah Jumlah Soal : 30 Pilihan Ganda
 Kelas / Semester : XI / 2 Penulis : Ika Prasetyanti
 Kurikulum : KTSP
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkat Pemahaman	Jumlah Soal	Nomor Soal
3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	1. Revolusi Amerika dan pengaruhnya bagi Indonesia	1. Kogintif			
		a. Produk			
		1) Menjelaskan Revolusi Amerika serta pengaruhnya bagi pergerakan nasional Indonesia	C1,C1,C1	3	1,6,11
		b. Proses			
		1) Menganalisis keadaan awal Amerika sebelum revolusi.	C3,C1	2	2,24
		2) Mengidentifikasi latar belakang revolusi Amerika.	C6,C4,C2,C1,C1	5	3,10,23,27,28
		3) Menganalisis jalannya revolusi Amerika			
		4) Menyebutkan pengaruh revolusi			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Amerika dan pengaruhnya bagi Indonesia.	C2	1	20
		<p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam revolusi Amerika untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>b. Keterampilan sosial</p> <p>Berbagi analisis dengan teman satu kelompok tentang revolusi Amerika dan terbuka terhadap segala masukan</p>	C1	1	19
	2. Revolusi Perancis dan pengaruhnya bagi Indonesia	<p>3. Psikomotorik</p> <p>1) Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang sehingga materi dapat dipahami dengan baik dan dapat memaknai nilai-nilai dengan seksama</p> <p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <p>1) Menjelaskan keadaan Revolusi perancis serta pengaruhnya bagi pergerakan nasional Indonesia</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>b. Proses</p> <p>1) Menganalisis keadaan awal Eropa dan Perancis sebelum revolusi.</p> <p>2) Menganalisis penyebab terjadinya revolusi Perancis.</p> <p>3) Mendeskripsikan jalannya revolusi Perancis.</p> <p>4) Menyebutkan dampak revolusi Perancis</p> <p>5) Menganalisis dampak revolusi Perancis serta pengaruhnya bagi Indonesia.</p>	<p>C2,C4</p> <p>C1</p> <p>C1,C1,C3</p> <p>C1</p> <p>C4</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>4,9</p> <p>16</p> <p>7,14,30</p> <p>29</p> <p>12</p>
		<p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Menghayati kesadaran berbangsa, demokrasi dan nasionalisme dalam revolusi Perancis yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia</p>	<p>C6</p>	<p>1</p>	<p>15</p>
		<p>b. Keterampilan sosial</p> <p>1) Dapat menyumbangkan pengetahuannya kepada teman lain yang belum memahami materi yang disampaikan</p>			
		<p>3. Psikomotorik</p> <p>Mengkonstruksi melalui foto, gambar, bagan atau video tentang perkembangan revolusi Perancis dan maknanya bagi</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>3. Revolusi Rusia dan pengaruhnya bagi Indonesia</p>	<p>kehidupan bermasyarakat di Indoneisa</p> <p>1. Kogintif</p> <p>a. Produk</p> <p>1) Menjelaskan revolusi Rusia dari penyebab terjadinya sampai dengan dampak yang ditimbulkan</p> <p>b. Proses</p> <p>1) Menganalisis latar belakang revolusi Rusia tahun 1917</p> <p>2) Mendeskripsikan jalannya revolusi Rusia</p> <p>3) Mengidentifikasi dampak revolui Rusia dan pengaruhnya bagi Indonesia</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Memilih nilai-nilai kemanusiaan seperti bela rasa, nasionalisme, perjuangan, persatuan dan kebebasan yang ditemukan dalam revolusi Rusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2) Dengan semangat kemanusiaan dapat memperjuangkan HAM</p>	<p>C1</p> <p>C1,C2,C6</p> <p>C2</p> <p>C1,C1</p> <p>C3</p>	<p>1</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p>	<p>21</p> <p>18,25,26</p> <p>22</p> <p>5,8</p> <p>17</p>
--	---	---	--	-------------------------------------	--

		<p>b. Keterampilan sosial Setelah mempelajari Revolusi Rusia diharapkan dapat membentuk rasa empati pada sesama dan mempunyai semangat juang untuk mencapai masa depan yang diharapkan.</p> <p>3. Psikomotorik Siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan didepan kelas</p>			
--	--	--	--	--	--

**ULANGAN HARIAN SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AJARAN 2012-2013**

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari/tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 45 menit
Kelas : XI IPS 3

Nama:	No:	Kelas:
-------	-----	--------

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di lembar jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Yang bukan merupakan suku asli dari Amerika adalah....
 - a. Inca
 - b. Indian
 - c. Negro
 - d. Aztec
 - e. Maya

2. Dari pernyataan di bawah ini urutkanlah sehingga menjadi deretan peristiwa yang melatar belakangi terjadinya Revolusi Amerika atau Perang Kemerdekaan Amerika...
 - i. Pada tahun 1763 dilakukan perjanjian antara Inggris dan Perancis dengan kemenangan pihak Inggris
 - ii. Banyaknya kebijakan yang memberatkan membuat koloni-koloni Inggris memberontak
 - iii. Terjadi Perang Tujuh Tahun antara pihak Inggris dengan Perancis memperebutkan wilayah Amerika Utara.
 - iv. Kelompok milisi yang keras melawan tentara Inggris dilucuti persenjataannya, yang membuat negara koloni terusik dan mulai melakukan perlawanan.
 - a. 2,3,4,1
 - b. 3,1,2,4
 - c. 4,3,2,1
 - d. 2,1,4,3
 - e. 1,2,3,4

3. Kesimpulan di bawah ini yang benar mengenai peristiwa *Boston Tea Party* adalah....
 - a. pemerintah Inggris yang gemar minum teh dan selalu mengadakan pesta teh
 - b. pemerintah Inggris yang mempunyai banyak persediaan teh, sehingga harga teh menjadi sangat rendah dan merugikan petani

- c. masyarakat koloni mencuri teh dari pemerintah Inggris untuk kemudian dijual kembali
 - d. warga koloni yang melakukan protes menyusup ke kapal Inggris dan membuang teh ke laut
 - e. warga koloni yang melakukan perlawanan membakar persediaan teh pemerintah Inggris
4. Keadaan Eropa sebelum revolusi Perancis yaitu para penguasa bersikap diktator dan kekuasaan yang tak terbatas. Hal tersebut merupakan ciri-ciri pemerintahan yang....
 - a. borjuis
 - b. parlementer
 - c. demokrasi
 - d. absolut
 - e. egaliter
 5. Tsar terakhir Rusia yang digulingkan rakyat saat terjadi Revolusi Rusia yaitu....
 - a. Tsar nikolai III
 - b. Tsar Lenin
 - c. Tsar Nikolas II
 - d. Tsar Nikolas IV
 - e. Tsar Clementus I
 6. Yang disebut sebagai para pendiri Amerika atau yang disebut dengan *The Pilgrimfather* adalah....
 - a. orang pribumi Amerika yang merasa pertama kali singgah di benua tersebut
 - b. suku asli Amerika yang keberadaannya di usik oleh para penjajah dan memberontak membentuk sebuah persekutuan
 - c. orang-orang Inggris yang melarikan diri ke Amerika kemudian mendirikan koloni di Amerika
 - d. pemerintah Inggris yang berusaha membuka wilayah jajahan baru di benua Amerika
 - e. orang Perancis yang melakukan penjelajahan di Amerika
 7. Pada tanggal 14 Juli 1789 rakyat Perancis mencapai puncak kemarahannya dalam revolusi, dengan menyerbu suatu tempat yaitu.....
 - a. Penjara Guantanamo
 - b. Versailles
 - c. Penjara Kastiel
 - c. Istana raja
 - d. Penjara Bastile
 8. USSR di bawah lenin menerapkan sistem berlakunya satu partai dan melarang adanya oposisi partai. Sistem ini dikenal dengan nama sistem...
 - a. Multipartai

- b. Demokrasi
 - c. Demokratisasi
 - d. Monopartai
 - e. Naturalisme
9. Analisislah pilihan berikut ini yang termasuk ciri-ciri masa pemerintahan Louis XIV, yaitu....
- a. pemerintahan tanpa undang-undang, tanpa hukum, tanpa rakyat
 - b. demokrasi, tanpa anggaran, tanpa hukum
 - c. tanpa anggaran, tanpa undang-undang, tanpa parlemen
 - d. tanpa parlemen, demokrasi, menjunjung tinggi HAM
 - e. diktator, absolut, ada hukum yang jelas
10. Pilihlah salah satu pernyataan di bawah ini yang benar tentang alasan Thomas Paine menulis sebuah pamflet yaitu....
- a. karena masyarakat koloni belum memahami tentang arti perjuangan revolusi sebenarnya.
 - b. masyarakat koloni tidak bisa mengatur strategi dalam melakukan penyerangan terhadap pemerintah Inggris
 - c. agar pemerintah Inggris merasa terusik dengan adanya pamflet tersebut
 - d. untuk mendapatkan dukungan masa dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Inggris
 - e. kurangnya kesadaran dan semangat dari masyarakat koloni untuk melawan Inggris
11. Kelompok yang pertama kali datang ke Amerika dan membangun koloni yang bernama....
- a. Pennnsylvania
 - b. Massachusetts
 - c. Mayflower
 - d. Virginia
 - e. Maryland
12. Temukanlah dalam pernyataan berikut ini yang termasuk dampak politik dari revolusi Perancis yaitu....
- a. berkembangnya paham demokrasi modern dan munculnya gagasan pemerintahan republik
 - b. melahirkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan
 - c. menghapuskan sistem feodalisme
 - d. mengembangkan paham egaliter
 - e. melahirkan paham tentang persamaan hak dan kesadaran nasional

13. Pengaruh revolusi Rusia bagi Indonesia yaitu....
- munculnya sistem kapitalis
 - berkembangnya paham liberalisme
 - berkembangnya pengaruh paham komunisme
 - munculnya pemerintahan republik
 - berkembangnya sistem multipartai
14. *Assemble Nationale* melakukan sumpah yang terkenal dengan nama sumpah Lapangan Tenis yang berisi tidak akan bubar sebelum membentuk UUD Perancis yang baru yang dilakukan pada tanggal....
- 14 Juli 1789
 - 14 Juni 1789
 - 20 Juli 1789
 - 20 Juni 1789
 - 6 mei 1790
15. Revolusi Perancis mengajarkan kita akan nilai-nilai kemanusiaan / kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yaitu....
- pentingnya untuk berbagi dan bersaudara
 - kesadaran berbangsa, demokrasi dan nasionalisme
 - pentingnya pemerintahan terpusat karena membuat rakyat sejahtera
 - melahirkan paham tentang pemerintahan monarkhi-konstitusi
 - kesadaran akan musyawarah mufakat
16. Revolusi Perancis didorong oleh semangat Semboyan Revolusi Perancis yaitu *liberte, egalite, dan fraternite* yang sudah tertanam di hati rakyat yang berarti.... (secara urut)
- kebebasan, persaudaraan, dan persatuan
 - persatuan, persaudaraan, dan persamaan
 - persamaan, kebebasan, dan persatuan
 - kebebasan, persamaan, dan persaudaraan
 - kejayaan, persamaan, kebebasan
17. Revolusi Rusia mengajarkan kepada kita tentang nilai-nilai....
- persatuan dan kesatuan
 - saling berbagi
 - multikulturalisme
 - komunisme
 - menghormati HAM
18. Dewan Perwakilan rakyat pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II adalah.....
- Liberte
 - Aufklarung
 - Duma
 - Dugga
 - Region Capitale

19. Nilai-nilai karakter yang bisa kita ambil dari Revolusi Amerika yaitu mengenai paham Liberalisme. Paham tersebut merupakan paham yang mengutamakan....
- a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Kerjasama
 - c. Perbudakan
 - d. Kekuasaan
 - e. Kemerdekaan
20. Revolusi Amerika secara tidak langsung berpengaruh bagi pergerakan nasional Indonesia yaitu....
- a. Munculnya paham politik federal
 - b. Lahirnya sistem pemerintahan terpusat
 - c. Mendorong munculnya kesadaran akan kebebasan dan federalisme
 - d. Memberikan inspirasi atas paham kapitalisme
 - e. Mendorong munculnya kesadaran akan demokrasi dan kebebasan
21. Yang menjadi latar belakang terjadinya Revolusi Rusia adalah....
- a. Masyarakat Rusia tidak puas dengan pemerintahan dari Raja Louis XIV
 - b. Adanya kesenjangan sosial antara golongan bangsawan dengan terpelajar
 - c. Rakyat merasa pemerintahan Tsar Nikolas II tidak memihak pada mereka dengan tidak memberikan hak yang seharusnya di terima
 - d. Adanya pengkhianatan dari pihak pemerintah
 - e. Lenin melakukan propaganda dimasyarakat untuk menentang pemerintahan Tsar Nikolas II
22. Pernyataan di bawah ini yang menegaskan bahwa Revolusi Rusia juga berpengaruh bagi kehidupan di Indonesia adalah.....
- a. Di Indonesia juga berkembang paham Marxis ternukti dengan partai terbesarnya adalah PKI yang berideologi komunis
 - b. Berkembangnya paham demokrasi dan liberal di Indonesia
 - c. Sistem pemilu di Indonesia yang bebas aktif merupakan adaptasi dari Rusia setelah adanya revolusi
 - d. Indonesia berkembang paham feodalisme
 - e. Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka

23. Alasan yang menjelaskan blok selatan yang tetap mempertahankan budak sebagai tenaga dalam jalannya perekonomian mereka adalah...
- bidang ekonomi di blok selatan mendasarkan pada sektor industri sehingga budak dibutuhkan sebagai tenaga menjalankan perekonomian
 - karena budak merupakan tenaga yang murah upahnya
 - kehidupan perekonomian blok selatan didasarkan pada sektor agraris
 - blok selatan ingin menyamakan kedudukan dengan blok utara yang lebih maju
 - blok selatan sebagian besar masyarakatnya berasal dari Afrika
24. Yang menulis buku berjudul *II Principe* yang berisi tentang metode yang digunakan para penguasa bahwa penguasa harus peduli hanya pada kekuasaan adalah...
- Cardinal Mazarin
 - Loius XIV
 - Oliver Cromwell
 - Niccolo maciavalli
 - JJ.Rousseau
25. Perbedaan kepemimpinan Tsar Nikolas II dengan Karensky Rusia adalah...
- Rusia dibawah kepemimpinan Tsar cenderung lebih maju sedangkan saat dipimpin Karensky
 - Pada saat dipimpin oleh Tsar Rusia berideologi liberal dan setelah kepemimpinan Karensky berubah menjadi komunis
 - Tsar memimpin Rusia dengan amat bijak sedangkan Karensky sangat feodalistik
 - Pada saat kepemimpinan Tsar Rusia masih berupa kerajaan sedangkan pada saat kepemimpinan Karensky sudah berubah menjadi negara Republik
 - Tsar Nikolas II lebih demokratis dibandingkan dengan Karensky
26. Susunlah fakta di bawah ini sehingga menjadi alur atau rentetan yang benar tentang terbentuknya USSR
- Terbentuknya USSR
 - Terjadi Perang Saudara atau *Grazhdanskaya Voina*
 - Pengangkatan Lenin sebagai kepala negara

iv. Bersatunya 6 republik konstitusi

Alur yang benar ditunjukkan pada poin...

- | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|
| a. iv, iii, ii, i | c. i, ii, iii, iv | e. iv, iii, ii, i |
| b. ii, iv, iii, i | d. iii, ii, iv i | |

27. Proklamasi Amerika yang berjudul *Declaration Of Independen* terjadi pada tanggal.....

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 4 Juni 1876 | d. 6 Juli 1776 |
| b. 4 Juni 1776 | e. 4 Juli 1776 |
| c. 5 Juni 1786 | |

28. Kekuasaan tertinggi pemerintahan di Amerika dipegang oleh.....

- | | |
|--------------------|-------------|
| a. Raja | d. Presiden |
| b. Dewan Agung | e. Ratu |
| c. Perdana Menteri | |

29. Salah satu dampak dari Revolusi Perancis dalam bidang ekonomi adalah...

- Lahirnya sistem egaliter
- Munculnya sistem ekonomi kontinental
- Munculnya sistem ekonomi monopoli untuk rakyat
- Munculnya sistem ekonomi perpajakan
- Membuat sistem perdagangan terbuka di seluruh dunia

30. Masyarakat Perancis dibagi menjadi tiga golongan/kelas yaitu.....

- | | |
|------------------|-------------------|
| a. 1. Bangsawan | d. 1. cendekiawan |
| 2. Rohaniawan | 2. bangsawan |
| 3. Rakyat biasa | 3. Rohaniawan |
| b. 1. Rohaniawan | e. 1. Bangsawan |
| 2. Bangsawan | 2. Cendekiawan |
| 3. Rakyat biasa | 3. Petani |
| c. 1. Petani | |
| 2. Rohaniawan | |
| 3. Cedekiawan | |

Lampiran 21

Kisi-Kisi Soal Tes Sejarah Siklus 2

Jenis Sekolah : SMA N 2 Ngaglik
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas / Semester : XI IPS/ 2
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Jumlah Soal : 30 Pilihan Ganda
 Penulis : Ika Prasetyanti

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Tingkat Pemahaman	Nomor soal	Jumlah Soal
1	2	3	4	5		6
1.	3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia	1. Revolusi Amerika dan pengaruhnya bagi Indonesia	1. Kogintif a. Produk 1) Menjelaskan Revolusi Amerika serta pengaruhnya bagi pergerakan nasional Indonesia b. Proses 1) Menganalisis keadaan awal Amerika sebelum revolusi. 2) Mengidentifikasi latar belakang revolusi Amerika. 3) Menganalisis jalannya revolusi Amerika 4) Menyebutkan pengaruh revolusi Amerika dan pengaruhnya bagi	C1 C2 C3,C3 C2,C1,C1, C1	21 12 3,26 1,2,22, 23	1 1 2 4

		<p>Indonesia.</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam revolusi Amerika untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>b. Keterampilan sosial</p> <p>Berbagi analisis dengan teman satu kelompok tentang revolusi Amerika dan terbuka terhadap segala masukan</p> <p>3. Psikomotorik</p> <p>1) Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang sehingga materi dapat dipahami dengan baik dan dapat memaknai nilai-nilai dengan seksama</p> <p>1. Kogintif</p> <p>a. Produk</p> <p>1) Menjelaskan keadaan Revolusi perancis serta pengaruhnya bagi pergerakan nasional Indonesia</p>	C1	27	1
--	--	--	----	----	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		2. Revolusi Perancis dan pengaruhnya bagi Indonesia	<p>b. Proses</p> <p>1) Menganalisis keadaan awal Eropa dan Perancis sebelum revolusi.</p> <p>2) Menganalisis penyebab terjadinya revolusi Perancis.</p> <p>3) Mendeskripsikan jalannya revolusi Perancis.</p> <p>4) Menyebutkan dampak revolusi Perancis</p> <p>5) Menganalisis dampak revolusi Perancis serta pengaruhnya bagi Indonesia.</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Menghayati kesadaran berbangsa, demokrasi dan nasionalisme dalam revolusi Perancis yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia</p> <p>b. Keterampilan sosial</p> <p>1) Dapat menyumbangkan pengetahuannya kepada teman lain yang belum memahami materi yang disampaikan</p> <p>3. Psikomotorik</p> <p>Mengkonstruksi melalui foto, gambar,</p>	<p>C1</p> <p>C3,C1,C1 C3</p> <p>C3,C1</p> <p>C2,C2</p>	<p>9</p> <p>4,6,25 17</p> <p>14,30</p> <p>13,20</p>	<p>1</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>2</p>
--	--	---	--	--	---	-------------------------------------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>bagian atau video tentang perkembangan revolusi Perancis dan maknanya bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia</p> <p>3. Revolusi Rusia dan pengaruhnya bagi Indonesia</p> <p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <p>1) Menjelaskan revolusi Rusia dari penyebab terjadinya sampai dengan dampak yang ditimbulkan</p> <p>b. Proses</p> <p>1) Menganalisis latar belakang revolusi Rusia tahun 1917</p> <p>2) Mendeskripsikan jalannya revolusi Rusia</p> <p>3) Mengidentifikasi dampak revolusi Rusia dan pengaruhnya bagi Indonesia</p> <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <p>1) Memilih nilai-nilai kemanusiaan seperti bela rasa, nasionalisme, perjuangan, persatuan dan kebebasan yang ditemukan dalam revolusi Rusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>			
				C2	24	1
				C3,C3,C1	10,16,18	3
				C1,C3,C1	5,8,15	5
				C1,C1	28,29	
				C6	7	1

			<p>2) Dengan semangat kemanusiaan dapat memperjuangkan HAM</p> <p>b. Keterampilan sosial</p> <p>Setelah mempelajari Revolusi Rusia diharapkan dapat membentuk rasa empati pada sesama dan mempunyai semangat juang untuk mencapai masa depan yang diharapkan.</p> <p>3. Psikomotorik</p> <p>Siswa dapat mengkreasikan tugas diskusi kelompok yang akan dipresentasikan didepan kelas</p>			
--	--	--	---	--	--	--

**ULANGAN HARIAN SMA NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN AJARAN 2012-2013**

**Mata Pelajaran : Sejarah
Waktu : 45 menit
Kelas : XI IPS 3**

Nama:	No:	Kelas:
-------	-----	--------

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di lembar jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e !

1. Revolusi Amerika secara tidak langsung berpengaruh bagi pergerakan nasional Indonesia yaitu....
 - a. Munculnya paham politik federal
 - b. Lahirnya sistem pemerintahan terpusat
 - c. Mendorong munculnya kesadaran akan kebebasan dan federalisme
 - d. Memberikan inspirasi atas paham kapitalisme
 - e. Mendorong munculnya kesadaran akan demokrasi dan kebebasan
2. Paham utama yang dikembangkan sebagai pengaruh Revolusi Amerika adalah...

a. Nasionalisme	d. Demokrasi dan Liberalisme
b. Sosialis dan Komunis	e. Hak asasi manusia
c. Kapitalis	
3. Dibawah ini merupakan pernyataan yang membedakan pola pikir masyarakat Amerika pada masa *Civil War* tentang perbudakan adalah....
 - a. masyarakat blok selatan beranggapan bahwa budak adalah hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa budak tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan masyarakat blok utara berpendapat budak hanya akan menyusahkan dan membawa kerugian dalam membayar upah kerja mereka
 - b. masyarakat blok utara dan selatan tidak merasa budak adalah bagian penting dalam sektor perekonomian karena tenaga mesin lebih efisien
 - c. blok selatan yang didukung oleh sektor agraris menganggap budak adalah hal yang sangat penting, sedangkan blok utara menyatakan bahwa menggunakan tenaga budak sama saja melanggar hak asasi manusia
4. Masyarakat Perancis dibagi menjadi tiga golongan/ kelas yaitu....

a. 1. bangsawan	d. 1. cendikiawan
2. rohaniawan	2. bangsawan

3. rakyat biasa
- b. 1. rohaniawan
2. bangsawan
3. rakyat biasa
- c. 1. petani
2. rohaniawan
3. cendikiawan
5. Dampak revolusi Rusia tahun 1917 yaitu....
- terbentuknya USSR dan sistem satu partai
 - terbentuknya USA
 - meluasnya pahan liberalisme di Eropa
 - sistem multipartai berkembang di Rusia
 - Rusia menganut sistem pemeritahan kapitalis
6. Yang menulis buku berjudul *Il Principe* yang berisi tentang metode yang digunakan para penguasa bahwa penguasa harus peduli hanya pada kekuasaan adalah...
- Cardinal Mazarin
 - Louis XIV
 - Oliver Cromwell
 - Niccolo Machiavelli
 - JJ. Rousseau
7. Revolusi Rusia mengajarkan kita akan nilai-nilai yang bisa diperjuangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu nilai-nilai....
- kapitalisme dan evolusioner
 - nilai-nilai perjuangan satu partai
 - nilai komunisme
 - nilai disiplin
 - nilai kemanusiaan dan perjuangan HAM
8. Bandingkanlah pernyataan berikut ini:
- Kesadaran akan paham demokrasi modern
 - Utang piutang rakyat kepada Tsar dihapuskan dan Bank menjadi monopoli pemerintah
 - Mulai muncul industri
 - Pembagian tanah dan bahan makanan pada rakyat

Yang merupakan beberapa akibat dari revolusi kaum Bolshevik yang tertuang dalam perjanjian Brest Litowsk yaitu....

- i dan iii
- ii dan iii
- i dan ii
- ii dan iv
- iii dan iv

9. Dewan Perwakilan rakyat pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II adalah...
- Liberte
 - Aufklarung
 - Duma
 - Duna
 - Region Capitale

10. Susunlah sekumpulan fakta di bawah ini sehingga menjadi alur atau rentetan yang benar tentang terbentuknya USSR!

- Terbentuknya USSR
- Perang sudara
- Pengangkatan Lenin sebagai kepala negara
- Bersatunya 6 republik konstitusi

Alur yang benar ditunjukkan pada poin...

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. iii, ii, iv, i | d. ii, i, iv, iii |
| b. ii, iv, iii, i | e. iii, iv, ii, i |
| c. i, ii, iii, iv | |

11. Dari uraian berikut ini, yang merupakan tujuan dari pembentukan pemerintahan teror yang dipimpin oleh Robespierre adalah....

- pemerintahan yang ditujukan untuk menciptakan situasi damai melalui/dengan cara kekerasan
- menciptakan teror di seluruh wilayah Perancis karena kekuasaan raja yang absolut
- pemerintahan yang ditujukan untuk melawan para tokoh revolusioner yang melakukan teror
- mencegah kekacauan yang terjadi di Perancis dengan cara melakukan langkah perdamaian
- menciptakan perdamaian dengan cara melakukan teror kepada para rohaniawan

12. Kesimpulan dibawah ini yang benar tentang latar belakang terjadinya revolusi Amerika adalah....

- kediktatoran pemerintahan Perancis sehingga masyarakat koloni memberontak
- perlakuan yang tidak adil oleh pemerintah Inggris terhadap masyarakat koloni dengan suku asli pribumi Amerika
- pemerintah Inggris yang ingin merebut kekuasaan dari George Washington sehingga masyarakat tidak terima dengan kedatangan Inggris
- kebijakan pemerintahan Inggris yang memberatkan masyarakat koloni dan kesewenang-wenangan Inggris sehingga rakyat merasa terusik kebebasannya dan melakukan perlawanan untuk mengusir Inggris

- e. pemerintah Inggris membunuh para pemimpin koloni yang ada di Amerika
 - d. blok selatan membutuhkan budak untuk kepentingan perindustrian dan blok utara tidak memerlukan budak karena kegiatan perekonomian agraris mereka sudah dikelola pemilik lahan masing-masing
 - e. blok selatan menentang adanya budak karena hanya akan menimbulkan masalah dalam kependudukan
13. Masyarakat Indonesia mendapatkan inspirasi dari Revolusi Perancis untuk memperjuangkan kemerdekaan terutama dari nilai-nilai kemanusiaan dan dimasa sekarang bisa diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu....
- a. persatuan dan kesatuan
 - b. perjuangan HAM dan semangat nasionalisme
 - c. semangat menggulingkan raja
 - d. semangat pemerintahan terpusat
 - e. kedisiplinan dan menghormati
14. Bandingkanlah pernyataan berikut ini:
- 1) hukuman mati bagi Louis XVI dan Maria Antoinette
 - 2) membentuk pemerintahan monarkhi
 - 3) golongan rohaniawan diadili dan dipenjara
 - 4) mengubah pemerintahan yang monarkhi-konstitusi diubah mejadi bentuk negara republik
 - 5) membentuk pemerintahan directoire
- Berdasarkan perbandingan dari pernyataan tersebut, pernyataan yang sesuai dengan hasil keputusan Dewan Konvensi Nasional tanggal 22 September 1792 yaitu....
- a. nomor 1,3, dan 4
 - b. nomor 1,4, dan 5
 - c. nomor 1 dan 4
 - d. 1 dan 2
 - e. 4 dan 5
15. Pengaruh revolusi Rusia bagi Indonesia yaitu....
- a. munculnya sistem kapitalis
 - b. berkembangnya paham liberalisme
 - c. berkembangnya pengaruh paham komunisme
 - d. munculnya pemerintahan republik
 - e. berkembangnya sistem multipartai
16. Urutan yang benar tentang peristiwa revolusi Rusia yaitu....
- a. Pemerintahan Tsar yang feodalistik – pemberontakan di Petograd 23-25 februari – pembentukan pemerintahan sementara – pembentukan

- pemerintahan koalisi kedua – revolusi Bolshevik – perang saudara – pembentukan USSR
- b. Pemerintahan Tsar yang feodalistik – pembentukan USSR – perang saudara – pemberontakan di Petograd 23-25 februari – pembentukan pemerintahan sementara – pembentukan pemerintahan koalisi kedua – revolusi Bolshevik
- c. Pembentukan USSR - pemerintahan Tsar yang feodalistik – revolusi Bolshevik – pemberontakan di Petograd 23-25 februari – pembentukan pemerintahan sementara – pembentukan pemerintahan koalisi kedua – perang saudara
- d. Pemberontakan di Petograd 23-25 februari - pembentukan USSR – revolusi Bolshevik - pemerintahan Tsar yang feodalistik – pembentukan pemerintahan sementara – pembentukan pemerintahan koalisi kedua – perang saudara
- e. Pemerintahan Tsar yang feodalistik – revolusi Bolshevik – pembentukan pemerintahan koalisi kedua - pembentukan USSR – perang saudara – pemberontakan di Petograd 23-25 februari – pembentukan pemerintahan sementara

17. Perhatikan bagan/tabel berikut ini:

Alur Peristiwa				
1	2	3	4	5
1. Penyerangan penjara Bastille	1. Pembentukan Dewan Konvensi Nasional	1. Penyerangan penjara Bastille	1. Membentuk pasukan Keamanan Nasional	1. Penyerangan penjara Bastille
2. Pembunuhan Louis	2. Pembentukan pasukan keamanan Nasional	2. Membentuk pasukan Keamanan Nasional	2. Menyerang penjara Bastille	2. Melakukan sumpah lapangan tenis
3. Pembentukan pemerintahan terpusat	3. Penyerangan penjara Bastille	3. Membentuk Majelis Konstituante	3. Melakukan sumpah lapangan tenis	3. Membentuk Majelis Konstituante
4. Pengangkatan Perdana Menteri Richelieu	4. Pembentukan pemerintahan republik	4. Membentuk Dewan Konvensi Nasional	4. Membentuk Dewan Konvensi Nasional	4. Membentuk Dewan Konvensi Nasional

Berdasarkan tabel tersebut, yang paling sesuai dengan alur peristiwa/ jalannya Revolusi Perancis yaitu tabel....

a. nomor 1

d. nomor 4

- b. nomor 2
- c. nomor 3
- e. nomor 5

18. Pemimpin kaum Bolshevik saat terjadinya revolusi Rusia Oktober 1917 adalah...

- a. Trotsky
- b. Karl marx
- c. Vladimir Lenin
- d. Karensky
- e. Joseph Stalin

19. Perhatikan bagan di bawah ini!

Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3	Nomor 4
1. pemerintahan Tsar yg feodalistik	1. kesenjangan sosial	1. pemerintahan Tsar yg feodalistik	1. kesenjangan sosial
2. kediktatoran	2. kaum bangsawan	2. kesenjangan sosial	2. Duma tidak berfungsi dengan baik
3. susunan pemerintahan yg buruk	3. liberalisme	3. susunan pemerintahan yg buruk	3. Rakyat hidup dalam kesulitan dan kemiskinan
4. sistem multipartai	4. ssistem satu partai	4. kaum bangsawan hidup mewah	4. Pemerintahan Tsar yg feodalistik

Dari bagan tersebut, pilihlah pernyataan mana yg termasuk dari latar belakang revolusi Rusia 1917....

- a. Nomor 1
 - b. Nomor 1 dan 3
 - c. Nomor 4
 - d. nomor 2 dan 3
 - e. nomor 3 dan 4
20. Revolusi Perancis mengajarkan kita akan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara yaitu.....
- a. pentingnya untuk berbagi dan bersaudara
 - b. kesadaran berbangsa, demokrasi dan nasionalisme
 - c. pentingnya pemerintahan terpusat karena membuat rakyat sejahtera
 - d. melahirkan paham tentang pemerintahan monarkhi-konstitusi
 - e. kesadaran akan musyawarah mufakat

21. Kelompok yang pertama kali datang ke Amerika dan membangun koloni yang bernama....
- a. Pennnsylvania
 - b. Massachusetts
 - c. Mayflower
 - d. Virginia
 - e. Maryland
22. Alasan yang menjelaskan blok selatan yang tetap mempertahankan budak sebagai tenaga dalam jalannya perekonomian mereka adalah....
- a. bidang ekonomi di blok selatan mendasarkan pada sektor industri sehingga budak dibutuhkan sebagai tenaga menjalankan perekonomian
 - b. karena budak merupakan tenaga yang murah upahnya
 - c. kehidupan perekonomian blok selatan didasarkan pada sektor agraris
 - d. blok selatan ingin menyamakan kedudukan dengan blok utara yang lebih maju
 - e. blok selatan sebagian besar masyarakatnya berasal dari Afrika
23. Proklamsi Amerika yang berjudul *Declaration Of Independen* terjadi pada tanggal....
- a. 4 Juni 1876
 - b. 4 Juni 1776
 - c. 5 Juli 1786
 - d. 6 Juli 1776
 - e. 4 Juli 1776
24. Perbedaan kepemimpinan Tsar Nikolas II dengan karensky Rusia adalah.....
- a. Rusia dibawah kepemimpinan Tsar cenderung lebih maju sedangkan saat dipimpin Karensky
 - b. Kedua pemimpin ini bersifat diktaktor
 - c. Pada saat dipimpin oleh Tsar Rusia berideologi liberal dan setelah kepemimpinan Karensky berubah menjadi komunis
 - d. Tsar memimpin Rusia dengan amat bijak sedangkan Karensky sangat feodalistik
 - e. Pada saat kepemimpinan Tsar Rusia masih berupa kerajaan sedangkan pada saat kepemimpinan Karensky sudah berubah menjadi negara Republik
25. Pada tanggal 14 Juli 1789 rakyat Perancis mencapai puncak kemarahannya dalam revolusi, dengan menyerbu suatu tempat yaitu.....
- a. Penjara Guantanamo
 - b. Versailles
 - c. Penjara Kastiel
 - d. Istana raja
 - e. Penjara Bastile
26. Dari pernyataan di bawah ini urutkanlah sehingga menjadi deretan peristiwa yang melatar belakangi terjadinya Revolusi Amerika atau Perang Kemerdekaan Amerika...

- i. Pada tahun 1763 dilakukan perjanjian antara Inggris dan Perancis dengan kemenangan pihak Inggris
 - ii. Banyaknya kebijakan yang memberatkan membuat koloni-koloni Inggris memberontak
 - iii. Terjadi Perang Tujuh Tahun antara pihak Inggris dengan Perancis memperebutkan wilayah Amerika Utara.
 - iv. Kelompok milisi yang keras melawan tentara Inggris dilucuti persenjataannya, yang membuat negara koloni terusik dan mulai melakukan perlawanan.
 - a. 2,3,4,1
 - b. 3,1,2,4
 - c. 4,3,2,1
 - d. 2,1,4,3
 - e. 1,2,3,4
27. Nilai-nilai karakter yang bisa kita ambil dari Revolusi Amerika yaitu mengenai paham Liberalisme. Paham tersebut merupakan paham yang mengutamakan....
- a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Kerjasama
 - c. Perbudakan
 - d. Kekuasaan
 - e. Kemerdekaan
28. USSR di bawah lenin menerapkan sistem berlakunya satu partai dan melarang adanya oposisi partai. Sistem ini dikenal dengan nama sistem...
- a. Multipartai
 - b. Demokrasi
 - c. Demokratisasi
 - d. Monopartai
 - e. Naturalisme
29. USSR merupakan kepanjangan dari.....
- a. United States of Soviet Russian
 - b. Union Soviet Socialis Republic
 - c. Uni Soviet persekutuan Rusia
 - d. Union Stalinism Bolshevik Rusian
 - e. Uni Soviet Slavian Ras
30. Salah satu dampak dari Revolusi Perancis dalam bidang ekonomi adalah....
- a. Lahirnya sistem egaliter
 - b. Munculnya sistem ekonomi kontinental
 - c. Munculnya sistem ekonomi monopoli untuk rakyat
 - d. Munculnya sistem ekonomi perpajakan
 - e. Membuat sistem perdagangan terbuka di seluruh dunia

Lampiran 24

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN SISWA KELAS XI IPS 3

1. Proses belajar mengajar siswa mencatat hal-hal yang penting



2. Permainan TTS melalui penerapan multimedia



3. Siswa mengerjakan tugas kelompok



4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



5. Siswa mengerjakan soal Tes



6. Siswa mengisi lembar kuesioner

